



**PENGARUH LIKUIDITAS, PERTUMBUHAN LABA DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *RETURN* SAHAM
SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19 PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE
2017-2022**

Skripsi

Dibuat oleh:

Tasya Hanandita Kharisma

0221 19 070

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS PAKUAN

BOGOR

MEI 2023



**PENGARUH LIKUIDITAS, PERTUMBUHAN LABA DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM
SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19 PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE
2017-2022**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)



Ketua Program Studi Akuntansi
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA, CMA, CCSA,
CA, CSEP, QIA, CFE, CGCAE)

**PENGARUH LIKUIDITAS, PERTUMBUHAN LABA DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM
SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19 PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE
2017-2022**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada hari Senin, tanggal 29 Mei 2023

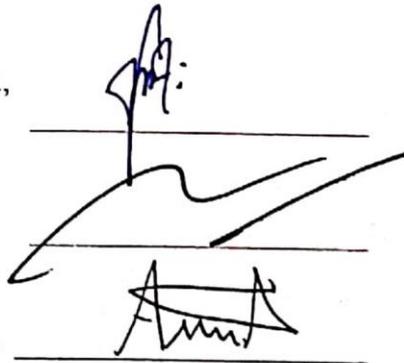
Tasya Hanandita Kharisma
022119070

Disetujui,

Dosen Penguji
(Agung Fajar Ilmiyono, S.E., M.Ak., AWP, CTCP.,
CFA., CNPHRP., CAP)

Ketua Komisi Pembimbing
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)

Anggota Komisi Pembimbing
(Abdul Kohar, S.E., M.Ak., CSR.P., CTCP., CPSP)



The image shows three handwritten signatures on horizontal lines. The top signature is in blue ink and appears to be 'A. F. Ilmiyono'. The middle signature is in black ink and appears to be 'H. Sasongko'. The bottom signature is in black ink and appears to be 'A. Kohar'.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tasya Hanandita Kharisma

NPM : 0221 19 070

Judul Skripsi : Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Laba dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.



Tasya Hanandita Kharisma

0221 19 070

© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, 2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

Tasya Hanandita Kharisma. 022119070. Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Laba dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022. Di bawah bimbingan: Hendro Sasongko dan Abdul Kohar. 2023

Industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor manufaktur andalan yang memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas (*current ratio*) terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022. (2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan laba terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022. (3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022. (4) Untuk membuktikan perbedaan likuiditas (*current ratio*), ukuran perusahaan dan pertumbuhan laba dan *return* saham sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 11 perusahaan. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif bersifat verifikatif yang berfungsi sebagai penganalisis data yang telah dikumpulkan. Data diuji dengan menggunakan Eviews 9 dengan menggunakan uji chow, uji *lagrange multiplier*, uji asumsi klasik, uji regresi data panel dan uji hipotesis dan program IBM SPSS 26 untuk uji beda *wilcoxon signed ranks*.

Pengujian secara parsial uji t mendapatkan hasil likuiditas yang diprosikan dengan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, pertumbuhan laba berpengaruh terhadap *return* saham dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil uji beda yaitu tidak terdapat perbedaan dari likuiditas yang diprosikan dengan *current ratio*, pertumbuhan laba dan *return* saham sebelum dan selama pandemi Covid-19 dan terdapat perbedaan dari ukuran perusahaan sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Kata kunci: Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan dan *Return* Saham.

PRAKATA

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “PENGARUH LIKUIDITAS, PERTUMBUHAN LABA DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19 PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2022.”. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat akademik untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.

Skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tua tercinta yaitu Ayahanda Bapak Ade Mulyana dan Ibunda Lusi Hasdiana, adik tersayang yaitu Zulfan Septian Ramadhan dan Keyla Agustina Ramadhani serta keluarga besar yang telah memberikan doa, dukungan, dan semangat sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, sekaligus Ketua Komisi Pembimbing yang telah memberikan bimbingan serta semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Retno Martanti Endah Lestari, S.E., M.Si., CMA., CAPM., CAP. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
4. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA., CFE., CGCAE. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
5. Bapak Abdul Kohar, S.E., M.Ak., CSR., CTCP., CPSP. Selaku Kepala Unit Penjaminan Mutu Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, sekaligus Anggota Komisi Pembimbing yang telah memberikan bimbingan serta semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen, Staff Tata Usaha, dan Karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
7. Sahabat-sahabat perjuanganku yaitu Hardini Cantika Nur Al-zahra, Dita Ayunanda Putri, Elia Wulansari, dan Annisa Aura Arrofah yang selalu memberikan dukungan, semangat dan senantiasa menemani dalam susah dan senang selama menjalani perkuliahan di Universitas Pakuan.

8. Kepada Arbia Dwi Rahmawati yang selalu memberikan saran dan semangat dalam hal apapun.
9. Orang terkasih yaitu Fahrul Hafidz Hafifudin yang selalu menemani dan memberikan semangat dalam hal apapun.
10. Teman-teman bimbingan serta pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan skripsi ini.
11. Teman-teman Akuntansi angkatan 2019, khususnya kelas B Akuntansi yang telah menjadi teman seperjuangan selama masa perkuliahan.
12. Teruntuk pihak-pihak di luar Universitas Pakuan yang memberikan doa dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini masih banyak sekali kekurangan, karena terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki. Semoga kekurangan tersebut dapat menjadi pembelajaran bagi penulis, untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun. Penulis berharap penelitian ini dapat berguna bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bogor, 15 Maret 2023

Tasya Hanandita Kharisma

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN & PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA	iv
LEMBAR HAK CIPTA	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah dan Perumusan Masalah	8
1.2.1 Identifikasi Masalah	8
1.2.2 Perumusan Masalah	8
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	9
1.3.1 Maksud Penelitian	9
1.3.2 Tujuan Penelitian	9
1.4 Kegunaan Penelitian	10
1.4.1 Kegunaan Praktis	10
1.4.2 Kegunaan Akademis	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Rasio Likuiditas	11
2.1.1 Pengertian Rasio Likuiditas	11
2.1.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas	11
2.1.3 Jenis-Jenis Rasio Likuiditas	12
2.1.4 Indikator Likuiditas	12
2.2 Pertumbuhan Laba	12
2.2.1 Pengertian Pertumbuhan Laba	12
2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba	13
2.2.3 Indikator Pertumbuhan Laba	13
2.3 Ukuran Perusahaan	14

2.3.1 Pengertian Ukuran Perusahaan.....	14
2.3.2 Klasifikasi Ukuran Perusahaan.....	14
2.3.3 Indikator Ukuran Perusahaan	15
2.4 <i>Return</i> Saham.....	16
2.4.1 Pengertian <i>Return</i> Saham	16
2.4.2 Macam-Macam <i>Return</i> Saham.....	16
2.4.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Return</i> Saham.....	17
2.4.4 Indikator <i>Return</i> Saham.....	17
2.5 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran	18
2.5.1 Penelitian Sebelumnya	18
2.5.2 Kerangka Pemikiran	23
2.6 Hipotesis Penelitian	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Jenis Penelitian.....	27
3.2 Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian.....	27
3.2.1 Objek Penelitian	27
3.2.2 Unit Analisis.....	27
3.2.3 Lokasi Penelitian	27
3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	27
3.4 Operasionalisasi Variabel	28
3.5 Metode Penarikan Sampel	29
3.6 Metode Pengumpulan Data.....	30
3.7 Metode Pengolahan/Analisis Data.....	30
3.7.1 Statistik Deskriptif.....	31
3.7.2 Analisis Regresi Data Panel	31
3.7.3 Estimasi Model Regresi Data Panel	32
3.7.4 Uji Asumsi Klasik	34
3.7.5 Uji Hipotesis.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN.....	37
4.1 Hasil Pengumpulan Data.....	37
4.2 Kondisi Likuiditas (Current Ratio), Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan, dan <i>Return</i> Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022.....	38

4.2.1	Kondisi Likuiditas yang diProksikan dengan Current Ratio Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022	38
4.2.2	Kondisi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022.	39
4.2.3	Kondisi Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022	39
4.2.4	Kondisi <i>Return</i> Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022.	40
4.3	Analisis Data.....	41
4.3.1	Analisis Statistik Deskriptif Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 ..	42
4.3.2	Penentuan Model Data	43
4.3.3	Uji Asumsi Klasik	45
4.3.4	Analisis Regresi Data Panel	48
4.3.5	Uji Hipotesis	49
4.4	Pembahasan.....	52
4.4.1	Likuiditas yang diProksikan Dengan Current Ratio Terhadap <i>Return</i> Saham	53
4.4.2	Pertumbuhan Laba Terhadap <i>Return</i> Saham.....	54
4.4.3	Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Return</i> Saham.....	55
4.4.4	Perbedaan Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba dan <i>Return</i> Saham Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19	55
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	57
5.1	Simpulan	57
5.2	Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	60
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	63
LAMPIRAN	64

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Daftar Rata-Rata Likuiditas, Pertumbuhan laba, Ukuran perusahaan dan Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022	4
Tabel 2. 1	Penelitian Terdahulu	18
Tabel 2. 2	Matriks Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3. 1	Operasionalisasi Variabel	28
Tabel 3. 2	Daftar Populasi dan Pemilihan Sampel	29
Tabel 3. 3	Daftar Sampel Penelitian	30
Tabel 4. 1	Daftar Sampel yang Memenuhi Kriteria	37
Tabel 4. 2	Likuiditas yang diProksikan dengan <i>Current ratio</i> Pada Perusahaan sub sektor makanan dan minuman (dalam persen)	38
Tabel 4. 3	Kondisi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan sub sektor makanan dan minuman (dalam persen)	39
Tabel 4. 4	Kondisi Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan sub sektor makanan dan minuman	40
Tabel 4. 5	Kondisi Return Saham Pada Perusahaan sub sektor makanan dan minuman (dalam persen)	41
Tabel 4. 6	Analisis Statistik Deskriptif Sebelum Pandemi Covid-19	42
Tabel 4. 7	Analisis Statistik Deskriptif Selama Pandemi Covid-19	43
Tabel 4. 8	Hasil Uji Chow	44
Tabel 4. 9	Hasil Uji Lagrange Multiplier	45
Tabel 4. 10	Hasil Uji Multikolinearitas	47
Tabel 4. 11	Hasil Uji Heteroskedastisitas	47
Tabel 4. 12	Hasil Uji Autokorelasi	48
Tabel 4. 13	Hasil Uji Regresi Data Panel	48
Tabel 4. 14	Hasil Uji t (Uji Parsial)	49
Tabel 4. 15	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	50
Tabel 4. 16	Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	51
Tabel 4. 17	Hasil Uji <i>Wilcoxon Signed Ranks</i>	52
Tabel 4. 18	Hasil Hipotesis Penelitian	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Daftar Rata-Rata Likuiditas dan Pertumbuhan laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022	5
Gambar 1. 2 Daftar Rata-Rata Ukuran Perusahaan dan <i>Return</i> Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022	6
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Model 1	25
Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran Model 2	26
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas Sebelum Transformasi dan Outlier	46
Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi dan Outlier	46

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi pada saat ini semakin meningkat ditandai dengan persaingan bisnis yang semakin kompetitif, pelaku bisnis perlu meningkatkan kinerja bisnisnya untuk memperoleh laba. Suatu perusahaan dapat memperoleh laba melalui kegiatan operasionalnya. Untuk mencapai efektivitas operasional, ada beberapa faktor penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan. Salah satu faktor penting yang harus diperhatikan perusahaan agar dapat meningkatkan kemampuan untuk bersaing dan menjaga kelangsungan hidupnya adalah modal. Perusahaan dapat memperoleh modal dari kegiatan operasional internal maupun melalui pendanaan utang dan ekuitas (eksternal). Salah satu sumber dana eksternal bagi perusahaan adalah melalui bursa saham atau pasar modal.

Pasar modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek yang sudah diterbitkan di Bursa Efek Indonesia. Pasar modal juga memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara, bahkan pasar modal sebagai salah satu indikator kemajuan perekonomian negara. Selain itu pasar modal menjadi alternatif perusahaan dalam memperoleh tambahan dana eksternal melalui investor (Kusumawati, 2020).

Pemerintah Indonesia mengumumkan kasus positif pertama Covid-19 pada 2 Maret 2020. Dengan adanya covid-19, banyak sektor yang mengalami kerugian terutama di bidang ekonomi. Dalam pasar modal sendiri khususnya instrumen saham terjadi penurunan pada IHSG. Pada hari itu IHSG ditutup 91 poin (1,67%) ke level 5.361. Penurunan ini dipengaruhi oleh sentimen negatif dari virus Corona yang menyebar begitu cepat di China. Apalagi China merupakan negara yang memberikan pengaruh signifikan atas ekonomi dunia. Seiring berjalannya waktu, jumlah penderita Covid-19 di Indonesia semakin bertambah. Sehingga pengaruhnya terhadap pasar modal semakin besar, IHSG terus merosot dengan penurunan yang cukup parah hingga menyentuh level 3.937 (<https://finance.detik.com>).

Namun seiring berjalannya waktu, kondisi IHSG berangsur pulih bahkan terjadi lonjakan jumlah investor. Tercatat pada bulan Desember 2020, investor pasar modal mencapai 3,87 juta. Jumlah investor saham, obligasi, dan reksadana meningkat 55,83% dibandingkan akhir tahun 2019 (<https://amp.kontan.co.id>). Sedangkan pada tahun 2021 jumlah investor pasar modal mencapai angka 7,49 juta. Menurut Widioatmodjo (2015) IHSG merupakan indeks yang merangkum perkembangan harga-harga saham di BEI. Oleh karena itu, indeks tersebut digunakan sebagai acuan perkembangan kegiatan di pasar modal.

Pasar modal dapat menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan. Salah satu instrumen yang paling diminati investor adalah saham (Parwati & Sudiartha, 2016). Tujuan utama investor dalam melakukan investasi adalah memperoleh keuntungan di masa mendatang. Pada umumnya investor mengharapkan keuntungan yang tinggi dengan risiko yang kecil. Meskipun investasi saham menjanjikan tingkat pengembalian yang lebih tinggi, namun ada yang harus diperhatikan bahwa semakin besar tingkat pengembalian yang diharapkan maka semakin besar tingkat risiko yang ditanggung oleh investor (Hasanudin, et al, 2021) dalam Wardhana, et al (2022). Oleh karena itu, penting bagi seorang investor untuk menganalisis berapa besar kemungkinan *return* yang akan diperoleh dan meminimalkan risiko dari investasi saham tersebut.

Imbal hasil (*return*) yang diharapkan oleh investor berupa *capital gain* dan dividen. Sedangkan risiko yang dihindari oleh investor yaitu tidak mendapatkan dividen, *capital loss*, risiko sistematis dan risiko tidak sistematis. Menurut Abdul (2018) risiko sistematis merupakan risiko yang tidak dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi karena fluktuasi risiko ini dipengaruhi oleh faktor-faktor makro yang dapat mempengaruhi pasar secara keseluruhan. Sedangkan risiko tidak sistematis merupakan risiko yang dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi karena risiko ini hanya ada dalam satu perusahaan atau industri tertentu.

Return sangat berkaitan erat dengan harga saham, karena dihitung menggunakan harga saham penutupan dan harga saham awal. Harga saham suatu perusahaan mengalami fluktuatif dari waktu ke waktu, hal ini disebabkan oleh banyak faktor seperti perilaku investor yang memperdagangkan harga saham di pasar modal, serta faktor internal dan eksternal perusahaan merupakan faktor fundamental yang sering digunakan investor di pasar modal sebagai dasar untuk pengambilan keputusan investasi. Harga saham yang berfluktuasi akan menyebabkan ketidakpastian *return* yang akan diperoleh investor. Dengan ketidakpastian *return* yang diperoleh investor, maka investor akan memperoleh *return* di masa mendatang yang belum diketahui persis nilainya. Besarnya fluktuasi *return* dari tahun ke tahun juga harus diperhatikan oleh investor karena akan berdampak secara langsung dengan hasil yang akan diperoleh investor atas investasi yang ditanamkan (Desi, 2018).

Investor memerlukan informasi untuk menilai kemampuan dan kinerja perusahaan dalam menjalankan usahanya. Menurut Jogiyanto (2017) Perusahaan yang kinerjanya baik akan memberikan tingkat pengembalian/keuntungan yang lebih baik dibandingkan pada perusahaan yang memiliki kinerja kurang baik. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan memiliki kinerja baik sehingga menjadi tempat yang strategis untuk berinvestasi. Untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan berjalan dengan baik atau tidak, dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan untuk menggambarkan kondisi internal perusahaan.

Penelitian ini berfokus pada faktor mikro ekonomi, karena mikro merupakan studi yang mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan laporan keuangan perusahaan

untuk mengetahui kinerja perusahaan melalui laporan tahunan baik yang bersifat moneter maupun non moneter yang merupakan sumber informasi bagi investor sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Hal ini tentunya akan mempengaruhi *return* yang akan diterima oleh investor. Oleh karena itu, mikro ekonomi dapat menjelaskan pergerakan harga saham yang berimbas kepada *return* yang diterima oleh investor.

Dalam melakukan investasi, investor akan mempertimbangkan faktor fundamental perusahaan seperti bagaimana kinerja perusahaan diproyeksikan dengan rasio keuangan untuk memperkirakan *return* yang akan diterima di masa mendatang. Terdapat beberapa rasio keuangan yang dapat menggambarkan kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel likuiditas.

Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek dengan melihat aktiva lancar perusahaan terhadap utang lancarnya. Agar perusahaan selalu likuid, maka posisi dana lancar yang tersedia harus lebih besar daripada utang lancar (Parwati & Sudiartha, 2016). Penelitian ini menggunakan *Current Ratio* sebagai indikator dari likuiditas karena untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi jangka pendeknya melalui *return* saham. Jika perusahaan dalam kegiatan operasionalnya memperoleh laba yang optimal maka akan semakin lancar pembiayaan dan pendanaan perusahaan tersebut, begitupun sebaliknya.

Parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian utama dari investor dan kreditor adalah laporan keuangan terutama pada laba bersih. Pencapaian laba dari penjualan yang tinggi selalu menjadi tujuan utama dalam perusahaan, karena laba merupakan salah satu aspek bagi perusahaan untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan serta melaksanakan rencana pengembangannya. Pertumbuhan laba merupakan perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan (Muhammad & Destalita 2017). Perusahaan yang mampu meningkatkan laba, cenderung harga sahamnya juga akan meningkat. Jika perusahaan dapat memperoleh laba yang semakin besar, maka perusahaan dapat membagikan dividen yang semakin besar dan akan berpengaruh secara positif terhadap *return* saham.

Selain likuiditas variabel lain yang mempengaruhi *return* saham adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset ataupun total penjualan bersih (Hery, 2017). Dalam penelitian ini menggunakan total aset sebagai indikator ukuran perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula peluang perusahaan untuk mencapai pertumbuhan laba dengan mengoptimalkan pemanfaatan aset. Jadi, penting bagi suatu perusahaan untuk mengelola aset agar berfungsi secara efektif dan efisien untuk meningkatkan pendapatan karena jika pendapatan bertambah maka laba perusahaan akan bertambah seperti yang diharapkan. Sebaliknya, jika suatu perusahaan memiliki aset banyak namun tidak digunakan dengan maksimal dalam

mengembangkan perusahaannya, maka dapat memperlihatkan bahwa kinerja perusahaan tersebut tidak menggunakan aset yang dimiliki dengan maksimal dalam menghasilkan pertumbuhan laba.

Alasan penelitian ini menggunakan industri makanan dan minuman karena industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor manufaktur andalan yang memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Selain itu, industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang mendapat prioritas pengembangan, antara lain dipacu untuk menerapkan teknologi industri 4.0. transformasi digital ini dinilai membawa dampak positif terhadap peningkatan investasi dan produktivitas di sektor industri dan menciptakan tenaga kerja yang kompeten (Kominfo.go.id, 2021).

Berikut ini peneliti sajikan Tabel data hasil perhitungan rata-rata likuiditas, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan dan *return* saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 5 triwulan sebelum pandemi covid-19 dimulai dari TW4 2017 hingga TW4 2019 dan 5 triwulan selama pandemi covid-19 dimulai dari TW2 2020 hingga TW2 2022, yaitu:

Tabel 1. 1 Daftar Rata-Rata Likuiditas, Pertumbuhan laba, Ukuran perusahaan dan *Return* Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022

Keterangan	2017	2018		2019		2020		2021		2022
	TW4	TW2	TW4	TW2	TW4	TW2	TW4	TW2	TW4	TW2
Likuiditas	275.13	266.64	234.33	193.76	255.26	899.69	573.00	506.92	424.84	399.21
PL	-11.71	-78.08	112.35	-38.54	-1256.28	-53.52	-23.03	-37.46	1110.74	-52.87
UP	28.43	28.86	28.19	28.21	28.17	28.07	28.11	28.07	28.35	28.05
RS	9.30	-1.46	5.30	-2.25	-4.26	-11.85	23.22	0.25	48.77	6.65

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah kembali oleh penulis, 2023)

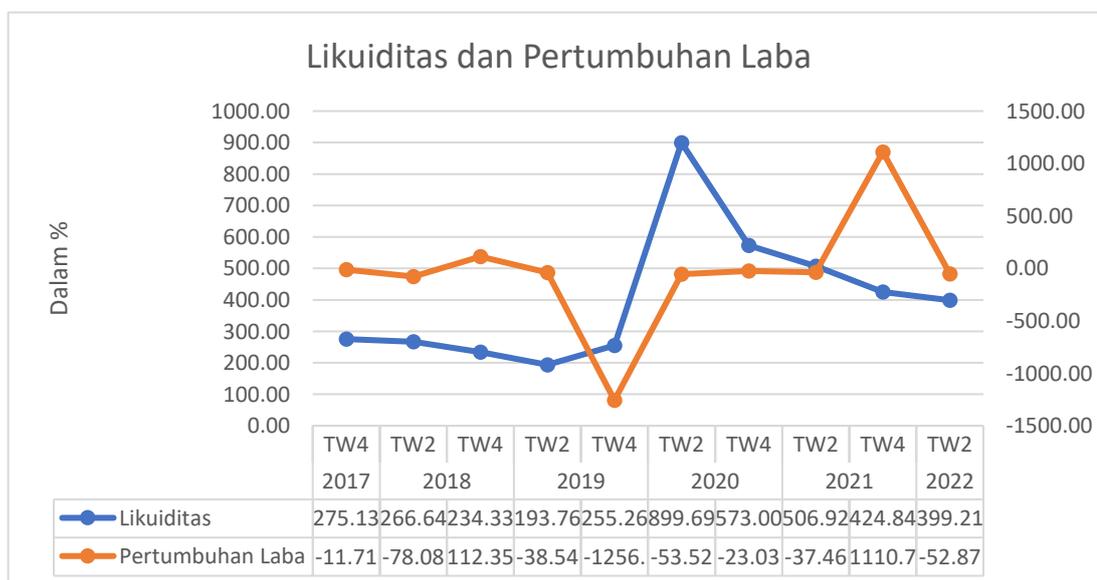
Berdasarkan data yang telah diolah pada tabel 1.1 di atas terlihat bahwa likuiditas pada sub sektor makanan dan minuman mengalami fluktuasi. Hal ini menyatakan bahwa semua perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Nilai rata-rata likuiditas tahun 2018 TW2 sebesar 266.64% pada TW4 mengalami penurunan menjadi 234.33%, sedangkan nilai rata-rata *return* saham pada tahun 2018 TW2 sebesar -1.46% pada TW4 mengalami kenaikan menjadi 5.30%. Pada tahun 2019 TW2 nilai rata-rata likuiditas sebesar 193.76% pada TW4 nilai rata-rata likuiditas mengalami kenaikan menjadi 255.26%, sedangkan nilai rata-rata *return* saham tahun 2019 TW2 sebesar -2.25 pada TW4 mengalami penurunan menjadi 5.30%. Pada tahun 2020 TW2 nilai rata-rata likuiditas sebesar 899.69% pada TW4 nilai rata-rata likuiditas mengalami penurunan menjadi 573.00%, sedangkan nilai rata-rata *return* saham pada tahun 2020 TW2 sebesar -11.85% pada TW4 mengalami kenaikan menjadi 23.22% dan pada tahun 2021 TW2 nilai rata-rata likuiditas sebesar 506.92% pada TW4 nilai rata-rata likuiditas mengalami penurunan menjadi 424.84%,

sedangkan nilai rata-rata *return* saham pada tahun 2021 TW2 sebesar 0.25% pada TW4 mengalami kenaikan menjadi 48.77%

Pada tahun 2019 TW4 nilai rata-rata pertumbuhan laba sebesar -1256.28% pada tahun 2020 TW2 nilai rata-rata pertumbuhan laba mengalami kenaikan menjadi -53.52% sedangkan nilai rata-rata *return* saham pada tahun 2019 TW4 sebesar -4.26% pada tahun 2020 TW2 mengalami penurunan menjadi -11.85%.

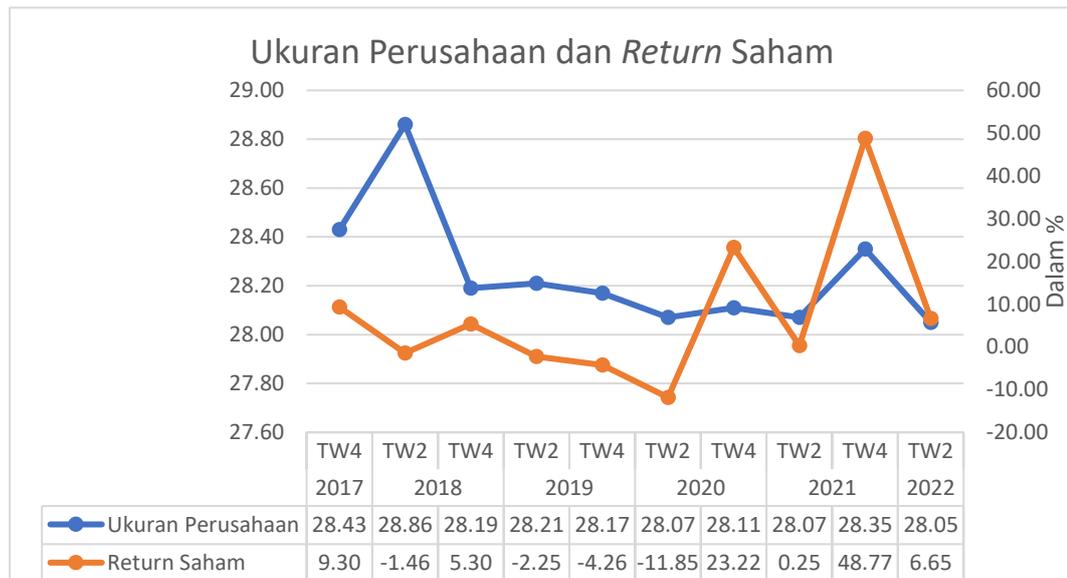
Pada tahun 2017 TW4 nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 28.43 pada 2018 TW2 nilai rata-rata ukuran perusahaan mengalami kenaikan menjadi 28.86 sedangkan nilai rata-rata *return* saham pada tahun 2017 TW4 sebesar 9.30 pada tahun 2018 TW2 mengalami penurunan menjadi -1.46%. Pada tahun 2018 TW2 nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 28.86 pada TW4 nilai rata-rata ukuran perusahaan mengalami penurunan menjadi 28.15 sedangkan nilai rata-rata *return* saham pada tahun 2018 TW2 sebesar -1.46% pada TW4 mengalami kenaikan menjadi 5.30% dan pada tahun 2018 TW4 nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 28.19 pada tahun 2019 TW2 mengalami kenaikan menjadi 28.21 sedangkan nilai rata-rata *return* saham pada tahun 2018 TW4 sebesar 5.30 pada tahun 2019 TW2 mengalami penurunan menjadi -2.25%.

Pada tahun 2017-2022 nilai rata-rata *return* saham mengalami pergerakan fluktuatif. Dari data tersebut dapat dilihat, tahun 2021 pada triwulan 4 nilai rata-rata *return* saham menunjukkan angka 48.77%, dimana angka tersebut merupakan angka yang cukup tinggi untuk *return* saham pada tahun tersebut dibanding *return* saham pada tahun-tahun sebelumnya.



Sumber: www.idx.co.id (Data diolah kembali oleh penulis, 2023)

Gambar 1. 1 Daftar Rata-Rata Likuiditas dan Pertumbuhan laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022



Sumber: www.idx.co.id (Data diolah kembali oleh penulis, 2023)

Gambar 1. 2 Daftar Rata-Rata Ukuran Perusahaan dan *Return* Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022

Pertama, dari Gambar di atas dapat dijelaskan bahwa pada Gambar 1.1 nilai rata-rata likuiditas tahun 2018 TW2 ke TW4 mengalami penurunan. Sedangkan, jika dilihat pada Gambar 1.2 nilai rata-rata *return* saham tahun 2018 TW2 ke TW4 mengalami kenaikan. Pada tahun 2019 TW2 ke TW4 nilai rata-rata likuiditas mengalami kenaikan, sedangkan nilai rata-rata *return* saham mengalami penurunan, pada tahun 2020 TW2 ke TW4 nilai rata-rata likuiditas mengalami penurunan sedangkan nilai rata-rata *return* saham mengalami kenaikan dan pada tahun 2021 TW2 ke TW4 nilai rata-rata likuiditas mengalami penurunan, sedangkan nilai rata-rata *return* saham mengalami kenaikan. Hal ini berbeda secara teori menurut Syamsuddin (2016) semakin besar *current ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga sumber dana jangka pendek tercukupi dan *return saham* dapat ditingkatkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa apabila *current ratio* mengalami kenaikan maka akan diikuti pula dengan kenaikan *return* saham.

Sedangkan menurut Sunyoto (2016) *current ratio* mempunyai standar 2:1 atau 200% yang berarti *current ratio* perusahaan lebih dari 200% dinilai likuid, jika kurang dari 200% dinilai ilikuid. Menurut Kasmir (2019) mengemukakan bahwa dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu mencerminkan kondisi perusahaan baik. Hal ini dapat terjadi karena kas tidak digunakan secara efisien (Agustin, 2019).

Kedua, pada Gambar 1.1 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata pertumbuhan laba pada tahun 2019 TW4 ke tahun 2020 TW2 mengalami kenaikan. Sedangkan, jika dilihat pada Gambar 1.2 nilai rata-rata *return* saham pada tahun 2019 TW4 ke tahun 2020 TW2 mengalami penurunan. Hal ini berbeda secara teori menurut Husnan & Pudjiastuti (2015) perusahaan yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan laba, cenderung harga sahamnya juga akan meningkat. Sehingga dapat disimpulkan, apabila pertumbuhan laba mengalami peningkatan maka akan diikuti dengan peningkatan *return* saham.

Ketiga, pada Gambar 1.2 nilai rata-rata ukuran perusahaan pada tahun 2017 TW4 ke 2018 TW2 nilai rata-rata ukuran perusahaan mengalami kenaikan. Sedangkan, nilai rata-rata *return* saham pada tahun 2017 TW4 ke 2018 TW2 mengalami penurunan. Pada tahun 2018 TW2 ke TW4 nilai rata-rata ukuran perusahaan mengalami penurunan, sedangkan nilai rata-rata *return* saham mengalami kenaikan dan pada tahun 2018 TW4 ke 2019 TW2 nilai rata-rata ukuran perusahaan mengalami kenaikan, sedangkan nilai rata-rata *return* saham mengalami penurunan. Hal ini berbeda secara teori menurut Fandi (2016) semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin besar laba suatu perusahaan dan perputaran utang akan meningkat, sehingga *return* dapat meningkat. Jika disimpulkan apabila ukuran perusahaan meningkat maka *return* saham pun meningkat.

Keempat, pada Gambar 1.2 menjelaskan bahwa nilai rata-rata *return* saham pada tahun 2017-2022 mengalami pergerakan fluktuatif hal ini disebabkan *return* saham disebut juga sebagai pendapatan saham dan merupakan perubahan nilai harga saham periode t dengan $t-1$ (Aprilia et al., 2021). Menurut Sudarsono & Sudyatno (2016) apabila perusahaan yang mengeluarkan dalam kondisi yang baik kinerjanya, harga saham akan cenderung meningkat dan apabila harga saham meningkat maka *return* yang diterima juga meningkat.

Dengan mempertimbangkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap *return* saham. Alasan lain yang memperkuat penulis untuk melakukan penelitian tersebut yaitu hasil dari penelitian terdahulu yang menunjukkan masih ada perbedaan hasil penelitian penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Putra & Dana (2016) menunjukkan hasil bahwa likuiditas yang diprosikan dengan *current ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, penelitian yang dilakukan oleh Sululing & Sandangan (2020) menunjukkan hasil bahwa *current ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham, dan penelitian yang dilakukan oleh Lesmana et al., (2021) menunjukkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *return* saham dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammad & Destalita (2017) menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan laba berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, penelitian yang dilakukan oleh Mardiana (2018) menunjukkan hasil bahwa

pertumbuhan laba tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham, dan penelitian yang dilakukan oleh Siskayanti & Widyawati (2022) menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Dengan mempertimbangkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Laba dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022”.

1.2 Identifikasi Masalah dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan terjadi kesenjangan antara likuiditas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan laba, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* pada tahun 2018 TW2 ke TW4 mengalami penurunan, sedangkan nilai rata-rata *return* saham mengalami kenaikan. Pada tahun 2019 TW2 ke TW4 nilai rata-rata likuiditas mengalami kenaikan, sedangkan nilai rata-rata *return* saham mengalami penurunan, pada tahun 2020 TW2 ke TW4 nilai rata-rata likuiditas mengalami penurunan sedangkan nilai rata-rata *return* saham mengalami kenaikan dan pada tahun 2021 TW2 ke TW4 nilai rata-rata likuiditas mengalami penurunan, sedangkan nilai rata-rata *return* saham mengalami kenaikan.
2. Nilai rata-rata pertumbuhan laba pada tahun 2019 TW4 ke tahun 2020 TW2 mengalami kenaikan, sedangkan nilai rata-rata *return* saham mengalami penurunan.
3. Nilai rata-rata ukuran perusahaan pada tahun 2017 TW4 ke 2018 TW2 nilai rata-rata ukuran perusahaan mengalami kenaikan, sedangkan nilai rata-rata *return* saham mengalami penurunan. Pada tahun 2018 TW2 ke TW4 nilai rata-rata ukuran perusahaan mengalami penurunan, sedangkan nilai rata-rata *return* saham mengalami kenaikan dan pada tahun 2018 TW4 ke 2019 TW2 nilai rata-rata ukuran perusahaan mengalami kenaikan, sedangkan nilai rata-rata *return* saham mengalami penurunan.

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022?

2. Apakah pertumbuhan laba berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022?
4. Apakah terdapat perbedaan likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio*, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan dan *return* saham sebelum dan selama pandemi covid-19 pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisis keterkaitan hubungan dan menguji pengaruh antara variabel penelitian likuiditas, pertumbuhan laba dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham, serta untuk menganalisis perbedaan likuiditas, pertumbuhan laba ukuran perusahaan dan *return* saham sebelum dan selama pandemi covid-19 pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, penulis juga berharap penelitian ini dapat menyimpulkan hasil penelitian serta memberikan data dan informasi yang relevan agar dapat digunakan, dipelajari dan diolah menjadi data yang akurat.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas (*current ratio*) terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan laba terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022.
4. Untuk membuktikan perbedaan likuiditas (*current ratio*), pertumbuhan laba, ukuran perusahaan dan *return* saham sebelum dan selama pandemi covid-19 pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan terhadap para investor maupun calon investor yang akan menanamkan investasinya. Serta diharapkan juga dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi emiten untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan agar para investor tertarik untuk berinvestasi terhadap perusahaan tersebut. Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan juga dapat membantu para pelaku bisnis untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, untuk menghindari terjadinya risiko di masa mendatang.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan ekonomi secara umum mengenai pengaruh likuiditas, pertumbuhan laba dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022. Penulis juga berharap kegunaan hasil penelitian ini dapat diterima oleh pembaca.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Rasio Likuiditas

2.1.1 Pengertian Rasio Likuiditas

Menurut Hanafi & Halim (2016) rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Adapun menurut Fahmi (2017) rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio ini menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar terhadap kewajibannya. Jadi, rasio ini sangat penting karena jika perusahaan gagal dalam membayar kewajiban jangka pendek dapat menyebabkan penurunan nilai, hal ini dapat merugikan perusahaan dan mengurangi minat investor.

Sedangkan menurut Fred Weston dalam Kasmir (2019) rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang dapat menunjukkan dan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo.

2.1.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka. Kemudian, pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan, misalnya perbankan. Atau juga pihak distributor atau *supplier*. Oleh karena itu, perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan.

Menurut Kasmir (2019) tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

2.1.3 Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Secara umum tujuan utama rasio keuangan digunakan adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Menurut Prihadi (2019) jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, adalah sebagai berikut:

1. *Current Ratio* (Rasio lancar) adalah rasio untuk mengukur sampai seberapa jauh aset lancar perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya.
2. *Quick Ratio (Acid Test Ratio)*, Rasio lancar menghitung seluruh aset lancar, sementara rasio cepat (*quick ratio*) menghilangkan unsur persediaan dalam aset lancar.
3. *Cash Ratio* (Rasio kas) ini menawarkan perhitungan kemampuan kas untuk menutupi seluruh utang jangka pendek.

2.1.4 Indikator Likuiditas

Penelitian ini menggunakan indikator *current ratio*. Menurut Hery (2018) rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.

Menurut Kasmir (2019) ukuran perusahaan yang baik tidak hanya sekedar likuid saja, tetapi harus memenuhi standar likuiditas tertentu sehingga tidak membahayakan kewajiban lainnya. Dalam praktiknya likuiditas yang baik adalah 200% atau 2:1. Menurut Fahmi (2018) rumus likuiditas adalah sebagai berikut:

$$Current\ Ratio = \frac{Aset\ Lancar}{Liabilitas\ Lancar} \times 100\%$$

2.2 Pertumbuhan Laba

2.2.1 Pengertian Pertumbuhan Laba

Menurut Harahap (2015) pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya. Menurut Setiaji (2017) pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba positif dari tahun ke tahun menunjukkan kenaikan laba dari periode satu ke periode berikutnya.

Perusahaan dengan laba bertumbuh, dapat memperkuat hubungan antara besarnya perusahaan dengan tingkatan laba yang diperoleh. Sedangkan menurut Widiyanti (2019) pertumbuhan laba adalah perubahan pada laporan keuangan per-tahun.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang terjadi pada suatu perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik mencerminkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik. Jika semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, maka mencerminkan semakin baik kinerja perusahaan sehingga para investor tertarik untuk menanamkan modalnya.

2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Kenaikan atau penurunan laba dapat dilihat dari faktor-faktor tertentu dimana setiap tahunnya laba perusahaan bisa mengalami kenaikan atau penurunan tergantung dari kinerja suatu perusahaan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba, menurut Hanafi & Halim (2016) faktor-faktor tersebut sebagai berikut:

1. Besarnya Perusahaan, semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba diharapkan semakin tinggi.
2. Umur Perusahaan, perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.
3. Tingkat Leverage, perusahaan yang memiliki tingkat utang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi data sehingga mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.
4. Tingkat Penjualan di masa lalu yang semakin tinggi membuat pertumbuhan laba semakin tinggi.
5. Perubahan Laba Masa Lalu, semakin besar perubahan laba di masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa yang akan datang.

2.2.3 Indikator Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba menunjukkan seberapa besar peningkatan laba dalam perusahaan, menurut Hamidu (2013) pertumbuhan laba diukur dari selisih total laba pada tahun yang akan diteliti dengan total laba pada tahun sebelumnya yang selanjutnya dibagi dengan total laba pada tahun sebelumnya. Penilaian tingkat keuntungan investasi oleh investor didasarkan oleh kinerja keuangan perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan laba dari tahun ke tahun.

Sedangkan menurut Siskayanti & Widyawati (2022) pertumbuhan laba adalah kenaikan laba atau penurunan laba per tahun yang dinyatakan dalam rasio. Menurut Harahap (2015) rumus yang digunakan untuk menghitung pertumbuhan laba adalah

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{Y_t - Y_{(t-1)}}{Y_{(t-1)}} \times 100\%$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Laba.

Y_t = Laba setelah pajak periode tertentu.

Y_{t-1} = Laba setelah pajak pada periode sebelumnya.

2.3 Ukuran Perusahaan

2.3.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut Riyanto (2016) ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva. Sedangkan menurut Agustina dan Aris (2016) ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil dengan cara membandingkan total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan.

Menurut Atarwaman dalam Yunika et al., (2017) ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar atau kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aset, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dapat ditunjukkan dengan total aset ataupun total penjualan. Semakin besar total aset ataupun penjualan semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Jadi, ukuran perusahaan merupakan skala yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan yang digunakan dilihat dari besarnya total aset yang dimiliki perusahaan.

2.3.2 Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Klasifikasi ukuran perusahaan menurut Peraturan Pemerintah No. 7 tahun 2021 tentang kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan koperasi dan usaha mikro, kecil dan menengah. Pengklasifikasian ukuran perusahaan tersebut didasarkan pada total aset perusahaan dan total penjualan tahunan perusahaan tersebut. Dalam peraturan pemerintah tersebut mendefinisikan usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah, sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan

anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

Kategori ukuran perusahaan menurut Badan Standarisasi Nasional, dikategorikan menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Perusahaan besar. Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp. 50 Milyar/tahun.
2. Perusahaan menengah. Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp. 1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp. 1 Milyar dan kurang dari Rp. 50 Milyar.
3. Perusahaan kecil. Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp. 1 Milyar/tahun.

Dalam sampel perusahaan pada penelitian ini yaitu perusahaan sub sektor makanan dan minuman dapat dikategorikan sebagai perusahaan besar dimana perusahaan memiliki total aset lebih dari Rp. 10 Milyar dan memiliki penjualan lebih dari Rp. 50 Milyar.

2.3.3 Indikator Ukuran Perusahaan

Perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai perusahaan besar, menengah atau kecil didasari oleh indikator yang mempengaruhinya. Indikator ukuran perusahaan menurut Menurut Agustina dan Aris (2016) adalah total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan.

Sedangkan menurut Sudarmadji dan Sularto dalam Hery (2017) indikator ukuran perusahaan adalah total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan.

Dari beberapa indikator yang mempengaruhi klasifikasi ukuran perusahaan, maka indikator dalam penelitian ini dibatasi sehingga lebih berfokus agar hasil yang diperoleh sesuai dengan asumsi yang diharapkan. Salah satu indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah total aset. Rumus yang digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$
--

2.4 Return Saham

2.4.1 Pengertian Return Saham

Imbal hasil (*Return*) adalah rasio pengembalian investasi selama periode waktu tertentu dengan jumlah dana yang diinvestasikan. Investor umumnya mengharapkan keuntungan yang tinggi dengan meminimalkan risiko kerugian, sehingga para investor dapat menentukan tingkat keuntungan investasi optimal dengan menentukan konsep investasi yang tepat. Konsep ini penting karena tingkat keuntungan yang diharapkan dapat diukur. Dalam hal ini tingkat keuntungan dihitung berdasarkan selisih *capital gain* dan *capital loss*. Rata-rata *return* saham biasanya dihitung dengan mengurangkan harga saham periode tertentu dengan harga saham sebelumnya dibagi dengan harga saham sebelumnya (Nugroho, 2020).

Menurut Dewi (2018) *return* merupakan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu, dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya. Sedangkan menurut Hardiningsih dalam Hendrata (2018) *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi yang berupa *return* realisasi dan *return* investasi.

Menurut Almira dan Wiagustini (2020) pengembalian saham adalah hasil dari investasi dalam dana yang diinvestasikan yang dapat dinikmati investor. Investor harus benar-benar sadar bahwa hal tersebut tidak mengesampingkan kemungkinan terjadinya kerugian. Keuntungan atau kerugian yang dialami oleh seorang investor sangat dipengaruhi oleh kemampuan investor untuk menganalisis keadaan harga saham.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *return* saham merupakan hasil yang akan diterima oleh seorang investor, karena sudah berinvestasi dan sudah berani mengambil risiko yang akan terjadi.

2.4.2 Macam-Macam Return Saham

Menurut Hartono (2017) *return* dibagi menjadi dua macam, yaitu:

1. *Return Realisasi (Realized Return)*
Return realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi. *return* realisasi dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return* historis ini juga berguna sebagai dasar penentuan *Return* ekspektasi (*expected return*) dan risiko di masa datang.
2. *Return Ekspektasi (Expected Return)*
Return ekspektasi (*expected return*) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh investor di masa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi.

2.4.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return Saham*

Menurut Mayuni & Suarjaya (2018) faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham, yaitu:

1. Faktor Makro
Faktor makro adalah faktor eksternal perusahaan, seperti tingkat bunga umum domestik, inflasi, nilai tukar, dan kondisi ekonomi internasional di negara tersebut.
2. Faktor Mikro
Faktor mikro adalah faktor internal perusahaan, seperti laba bersih per saham, nilai buku per saham, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio pasar dan rasio keuangan lainnya.

2.4.4 Indikator *Return Saham*

Menurut Jogiyanto dalam Hendrata (2018) *return* saham terdiri dari *capital gain (loss)* dan *yield* sebagai berikut:

$$\text{Return total} = \text{capital gain (loss)} + \text{yield}$$

1. *Capital Gain* atau *Capital Loss*

Capital gain atau *capital loss* merupakan selisih dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu. Jika harga investasi sekarang lebih tinggi dari harga investasi periode lalu, ini berarti terjadi keuntungan modal (*capital gain*), sebaliknya terjadi kerugian modal (*capital loss*). Rumus yang digunakan menurut Jogiyanto dalam Aprilia et al., (2021), yaitu:

$$\text{Capital gain} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

- P_t = Harga saham periode sekarang
 P_{t-1} = Harga saham periode sebelumnya

2. *Yield*

Yield merupakan persentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi. Untuk saham biasa dimana pembayaran periodik sebesar D_t rupiah per lembar, maka *yield* dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{Yield} = \frac{D_t}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

- D_t = Dividen yang dibagikan
 P_{t-1} = Harga saham periode sebelumnya

Dari pemaparan di atas maka perhitungan *return* saham menurut Jogiyanto dalam Hendrata (2018), sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} + \frac{D_t}{P_{t-1}} = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$$

Namun, mengingat bahwa perusahaan tidak selalu membagikan dividen kas secara periodik kepada pemegang sahamnya, maka *return* saham dapat dihitung sebagai berikut:

$$R = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

R = *Return* saham

P_t = Harga saham periode sekarang

P_{t-1} = Harga saham periode sebelumnya

2.5 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.5.1 Penelitian Sebelumnya

Banyak penelitian sebelumnya yang terkait dengan pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan laba terhadap *return* saham antara lain sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Dessy Susanty dan Elvin Bastian (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Return</i> Saham	Variabel Independen: Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan Variabel Dependen: <i>Return</i> Saham	Analisis Regresi Berganda	- ROA tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham - DER berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham - CR tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham - PBV berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham - Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham
2	Mita Riani Setiawan, Yudhia Mulya dan Zul Azhar (2018). Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Return on Equity</i> , <i>Net Profit Margin</i> , dan <i>Earning Per Share</i> Terhadap <i>Return</i> Saham Pada	Variabel Independen: <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Return on Equity</i> , <i>Net Profit Margin</i> , dan <i>Earning Per Share</i>	Analisis Data Panel	- ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham - NPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham - CR, DER, dan EPS tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham - Secara simultan CR, DER, ROE, NPM dan EPS berpengaruh

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Perusahaan Sub Sektor PULP & Kertas yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2016	Variabel Dependen: <i>Return Saham</i>		signifikan terhadap <i>return</i> saham
3	Ni Luh Putu Suryani U.D dan I Gede Mertha Sudiarta (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Food and Beverage	Variabel Independen: Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Variabel Dependen: <i>Return Saham</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> saham - Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> saham - Leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>return</i> saham - Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> saham
4	Fanny Fidelia, Arief Tri Hardiyanto dan Abdul Kohar (2019). Pengaruh Pertumbuhan Arus Kas Operasi dan Pertumbuhan Laba Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018	Variabel Independen: Pertumbuhan Arus Kas Operasi, Pertumbuhan Laba Variabel Dependen: <i>Return Saham</i>	Analisis statistik deskriptif dan inferensial yakni melalui uji asumsi klasik, koefisien determinasi, uji t dan uji F	<ul style="list-style-type: none"> - Pertumbuhan arus kas operasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham - Pertumbuhan laba secara parsial berpengaruh terhadap <i>return</i> saham - Pertumbuhan arus kas operasi dan pertumbuhan laba secara simultan berpengaruh terhadap <i>return</i> saham
5	Sara Intan Hartati, Umami Kalsum dan Belliwati Kosim (2022). Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di BEI	Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas	Uji Paired Sample t Test	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Current Ratio</i> dan <i>Quick Ratio</i> tidak ada perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemi covid-19. - <i>Debt to Total Asset</i> dan <i>Debt to total equity</i> tidak ada perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemi covid-19. - <i>Total Asset Turnover</i> dan <i>fixed asset turn over</i> tidak ada perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemi covid-19. - <i>Return on equity</i> tidak ada perbedaan kinerja keuangan sebelum dan

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Metode Analisis	Hasil Penelitian
				sesudah pandemi covid-19. - <i>Net Profit Margin</i> ada perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemi covid-19.
6	Hendra Lesmana, Wati Erawati, Husni Mubarok dan Ery Suryanti (2021). Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman	Variabel Independen: Likuiditas, Ukuran Perusahaan Variabel Dependen: <i>Return Saham</i>	Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji T	- Likuiditas berpengaruh terhadap <i>return</i> saham - Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham
7	Andini Aprilia, Hendro Sasongko dan Siti Mainumah (2020). Pengaruh Perubahan Arus Kas Operasi, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2014-2018)	Variabel Independen: Arus Kas Operasi, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Variabel Dependen: <i>Return Saham</i>	Analisis Regresi Berganda	- Arus kas operasi berpengaruh secara parsial terhadap <i>return</i> saham - Likuiditas secara parsial tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham - Ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham - Perubahan arus kas operasi, likuiditas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap <i>return</i> saham
8	Fransiska Federika Kandami, Hastutie Noor Andriati dan Cornelia Desiana Matani (2022). Pengaruh <i>earnings</i> , arus kas, ukuran perusahaan, ROI dan DER terhadap <i>Return Saham</i>	Variabel Independen: <i>earnings</i> , arus kas, ukuran perusahaan, ROI dan DER	Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji T	- Laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, ukuran perusahaan, <i>return on investment</i> dan <i>debt to equity ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. - Tidak terdapat perbedaan dari laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan <i>return</i> saham pada sebelum dan

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Metode Analisis	Hasil Penelitian
		Variabel Dependen: <i>Return Saham</i>		selama pandemi covid-19. - Terdapat perbedaan dari ukuran perusahaan, <i>return on investment</i> dan <i>debt to equity</i> pada sebelum dan selama pandemi covid-19.
9	Mayasari, Eddy Soegianto dan Umi Kulsum (2022). Analisis Perbandingan Pertumbuhan Laba Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19	Pertumbuhan laba	Analisis Komparatif	- Terdapat perbedaan perubahan laba sebelum pandemi covid-19 dan pada saat pandemi covid-19.
10	Dewi Siskayanti dan Dini Widyawati (2022). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Laba, Earning Per Share, Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Return Saham</i>	Variabel Independen: Leverage, Pertumbuhan Laba, Earning Per Share, Ukuran Perusahaan Variabel Dependen: <i>Return Saham</i>	Analisis Regresi Linier berganda	- Leverage tidak berpengaruh terhadap <i>return saham</i> - Pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap <i>return saham</i> - EPS berpengaruh positif terhadap <i>return saham</i> - Ukuran perusahaan tidak berpengaruh <i>return saham</i>
11	Putri Wulandari (2022). Pengaruh Indikator Kesehatan Bank, Pertumbuhan Laba Terhadap <i>Return Saham Perbankan</i>	Variabel Independen: Indikator Kesehatan Bank, Pertumbuhan Laba Variabel Dependen: <i>Return Saham</i>	Analisis Regresi Linier berganda	- Indikator kesehatan bank yang diproksikan dengan <i>non performing loan (NPL)</i> , <i>capital adequacy ratio (CAR)</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return saham</i> - Indikator kesehatan bank yang diproksikan dengan <i>return on asset (ROA)</i> , <i>net interest margin (NIM)</i> tidak signifikan mempengaruhi <i>return saham</i> - Faktor eksternal yang diproksikan dengan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return saham</i> - Faktor eksternal yang diproksikan dengan <i>BI rate</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return saham</i>

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Metode Analisis	Hasil Penelitian
				- Pertumbuhan laba tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham
12	Ravello Jonathan Hutasoit dan Muyassaroh (2022). Pengaruh Pertumbuhan Arus Kas Operasi, Pertumbuhan Laba Akuntansi, dan Leverage (DER) Terhadap <i>Return</i> Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)	Variabel Independen: Pertumbuhan Arus Kas Operasi, Pertumbuhan Laba Akuntansi, dan Leverage (DER) Variabel Dependen: <i>Return</i> Saham	Analisis Regresi Berganda	- Pertumbuhan laba akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham - Pertumbuhan arus kas operasi dan leverage (DER) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>return</i> saham

Sumber: Data diolah oleh penulis (2022)

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu di atas, perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini menjelaskan pengaruh likuiditas dengan CR sebagai indikatornya, pertumbuhan laba dengan laba setelah pajak sebagai indikatornya dan ukuran perusahaan dengan *Size* sebagai indikatornya terhadap *return* saham sebelum dan selama pandemi covid-19 pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 2. 2 Matriks Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Variabel Independen		
		Likuiditas	Pertumbuhan Laba	Ukuran Perusahaan
1	Dessy Susanty dan Elvin Bastian (2018)	TS		S
2	Mita Riani Setiawan, Yudhia Mulya dan Zul Azhar (2018)	TS	S	
3	Ni Luh Putu Suryani U.D dan I Gede Mertha Sudiarta (2019).	S		S
4	Fanny Fidelia, Arief Tri Hardiyanto dan Abdul Kohar (2019)		S	
5	Sara Intan Hartati, Ummi Kalsum dan Belliwati Kosim (2022)	TP		
6	Hendra Lesmana, Wati Erawati, Husni Mubarak dan Ery Suryanti (2021)	S		TS
7	Andini Aprilia, Hendro Sasongko dan Siti Mainumah (2020)	TS		TS

No	Nama Peneliti	Variabel Independen		
		Likuiditas	Pertumbuhan Laba	Ukuran Perusahaan
8	Fransiska Federika Kandami, Hastutie Noor Andriati dan Cornelia Desiana Matani (2022)		TS	P
9	Mayasari, Eddy Soegianto dan Umi Kulsum (2022).		P	
10	Dewi Siskayanti dan Dini Widyawati (2022).		TS	TS
11	Putri Wulandari (2022)		TS	
12	Ravello Jonathan Hutasoit dan Muyassaroh (2022)		S	
Total		6	7	6
S	Berpengaruh Signifikan	3	3	2
TS	Tidak Berpengaruh Signifikan	2	3	3
P	Terdapat Perbedaan		1	1
TP	Tidak Terdapat Perbedaan	1		

Sumber: Data diolah oleh penulis (2022)

2.5.2 Kerangka Pemikiran

2.5.2.1 Pengaruh Likuiditas terhadap *Return Saham*

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek menggunakan aset yang dimiliki. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio aktiva lancar (*current ratio*). *Current ratio* adalah ukuran likuiditas yang paling ketat karena hanya kas dan surat berharga jangka pendek yang dipertimbangkan sebagai komponen untuk memenuhi kewajiban yang belum dibayar. Menurut Syamsuddin (2016) *current ratio* merupakan salah satu rasio finansial yang sering digunakan. Tingkat *current ratio* dapat ditentukan dengan membandingkan antara *current assets* dengan *current liabilities*. Semakin besar *current ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga sumber dana jangka pendek tercukupi dan *return saham* dapat ditingkatkan.

Semakin baik *current ratio* mencerminkan semakin likuid perusahaan tersebut, sehingga kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin tinggi, hal ini mampu meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata investor sehingga akan mampu meningkatkan *return saham* perusahaan menurut Parwati dan Sudiarta dalam Aprilia et al., (2021). Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Putu Suryani U.D dan I Gede Mertha Sudiarta (2019) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *return saham*, serta penelitian yang dilakukan oleh Hendra, et al (2021) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *Return saham*.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa likuiditas (*current ratio*) berpengaruh terhadap *return saham* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.5.2.2 Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap *Return* Saham

Peningkatan laba yang stabil menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang baik dapat mendorong pertumbuhan laba dan sebaliknya kinerja perusahaan yang buruk dapat menyebabkan penurunan laba. Jika kinerja keuangan perusahaan menunjukkan prospek yang baik, maka investor akan tertarik terhadap saham perusahaan tersebut dan harga sahamnya juga akan meningkat. Penelitian Fitria (2015) menyatakan bahwa pertumbuhan laba yang tinggi akan mendorong investor untuk membeli saham perusahaan karena tertarik akan laba investasi yang lebih tinggi. Hal ini secara langsung akan mendorong pada peningkatan harga saham dan *return* saham perusahaan.

Menurut Husnan & Pudjiastuti (2015) perusahaan yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan laba, cenderung harga sahamnya juga akan meningkat. Sehingga dapat disimpulkan, apabila pertumbuhan laba mengalami peningkatan maka akan diikuti dengan peningkatan *return* saham. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ravello (2022) menunjukkan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, serta penelitian yang dilakukan oleh Fanny (2020) menunjukkan bahwa pertumbuhan laba secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham.

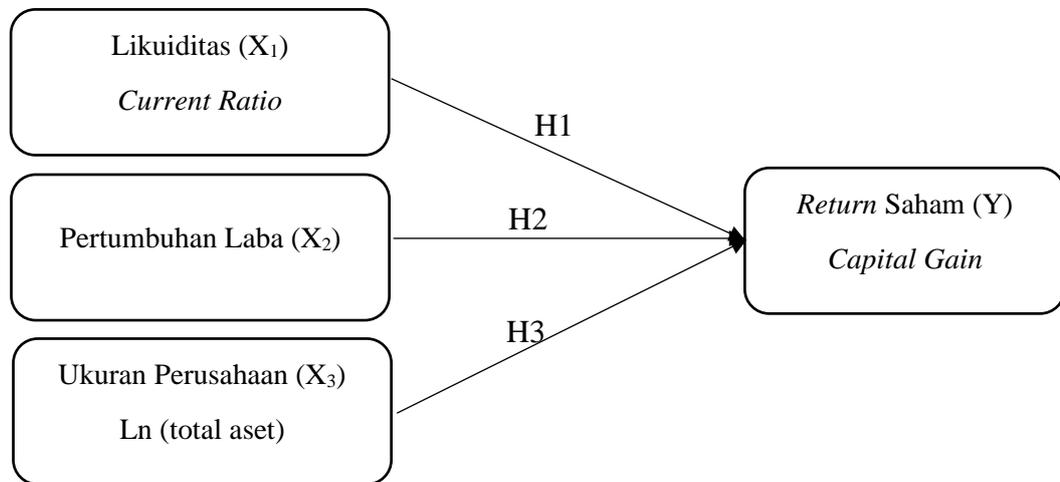
Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.5.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Return* Saham

Perusahaan berskala besar dengan total aset yang besar cenderung akan memberikan *return* saham yang lebih besar dibandingkan *return* saham pada perusahaan berskala kecil. Oleh karena itu, investor akan lebih memilih perusahaan besar dengan harapan mendapatkan keuntungan yang besar pula menurut Setiyono & Amanah (2016) Hal tersebut didukung menurut teori Fandi (2016) semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin besar laba suatu perusahaan dan perputaran utang akan meningkat, sehingga *return* dapat meningkat.

Menurut Hery (2017) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham, hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang stabil. Kestabilan ini akan menarik investor untuk memiliki saham di perusahaan tersebut, sehingga apabila ukuran perusahaan meningkat maka *return* saham pun meningkat. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Desy dan Elvin (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, serta penelitian yang dilakukan oleh dan Ni luh dan Sudiartha (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

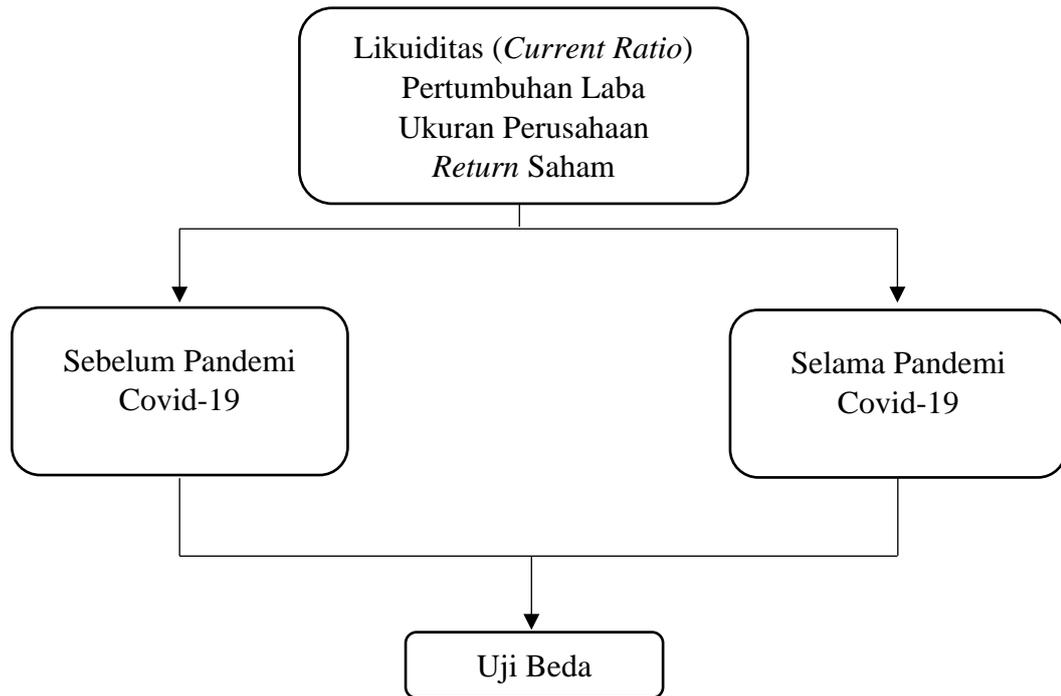


Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Model 1

2.5.2.4 Perbedaan Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba dan Return Saham Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19

Dampak pandemi Covid-19 telah menghambat kegiatan ekonomi dan bisnis Indonesia yang menyebabkan koreksi mendalam di pasar modal Indonesia. Dari akhir tahun 2019, Indeks Harga Saham Gabung (IHSG) sudah melemah 36,6%, kepanikan terhadap pandemi covid-19 menjadi pemicu utamanya. Melemahnya IHSG juga berdampak pada turunnya harga saham di beberapa sektor diantaranya sektor perbankan, pertambangan, *consumer*, perdagangan, properti dan konstruksi, telekomunikasi, media penyiaran, kesehatan serta sektor perhubungan. Harga saham dapat berubah karena kondisi fundamental perusahaan, tren jual beli investor, manipulasi harga saham, kepanikan dan status perekonomian nasional (Idris, 2020). Seperti penelitian yang dilakukan oleh Sara, et al (2022) menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki perbedaan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi covid-19, penelitian yang dilakukan oleh Fransiska, et al (2022) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan ukuran perusahaan pada sebelum pandemi dan selama pandemi covid-19 dan penelitian yang dilakukan oleh Mayasari, et al (2022) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pertumbuhan laba sebelum pandemi covid-19 dan pada saat pandemi covid-19, dan penelitian yang dilakukan oleh Fransiska, et al (2022) menunjukkan bahwa *return* saham tidak memiliki perbedaan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi covid-19.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan likuiditas, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba dan return saham sebelum dan selama pandemi covid-19 pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran Model 2

2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap suatu masalah yang harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : Likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022.
- H2 : Pertumbuhan laba berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022.
- H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022.
- H4 : Terdapat perbedaan likuiditas, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan dan *return* saham sebelum dan selama pandemi covid-19 pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian verifikatif dengan menggunakan metode penelitian *explanatory survey*. Jenis penelitian verifikatif digunakan untuk menguji suatu teori atau hipotesis hasil penelitian sebelumnya, sehingga diperoleh hasil yang memperkuat atau menggugurkan teori atau hasil penelitian sebelumnya. Sedangkan metode penelitian *explanatory survey* adalah metode untuk menjelaskan hubungan kausal antara dua variabel atau lebih melalui pengujian hipotesis. Dengan menggunakan penelitian verifikatif dapat diketahui pengaruh kausal antara Likuiditas, Pertumbuhan laba dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return Saham* sebelum dan selama pandemi covid-19 pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

3.2 Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah variabel-variabel yang meliputi likuiditas yang diprosikan menggunakan *current ratio*, pertumbuhan laba dan ukuran perusahaan yang diungkapkan dalam laporan keuangan. Variabel likuiditas pertumbuhan laba dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen dan *return saham* sebagai variabel dependen.

3.2.2 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah *organization*, sehingga data diambil dari suatu organisasi tertentu. Dalam penelitian ini unit analisis adalah organisasi yaitu perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat variabel-variabel penelitian dianalisis. Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia dengan pengambilan data dalam *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id, *website* finance.yahoo.com dan situs resmi perusahaan yang tengah diteliti.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan, volume, yang berupa angka-angka. Data tersebut berupa laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*)

perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan dari tahun 2017 hingga tahun 2022 pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari *website* Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id, *emiten kinerja* dan finance.yahoo.com.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lain, maka variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Likuiditas (X1), Ukuran Perusahaan (X2), dan Pertumbuhan Laba (X3).

b. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka yang akan menjadi variabel dependen adalah *Return Saham* (Y).

Adapun penjabaran dan pengukuran dari operasionalisasi variabel ini dijabarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Likuiditas (X1)	<i>Current Ratio</i>	<ul style="list-style-type: none"> Aset lancar Liabilitas lancar 	$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas lancar}} \times 100\%$	Rasio
Pertumbuhan Laba (X2)		<ul style="list-style-type: none"> Laba setelah pajak periode tertentu Laba setelah pajak pada periode sebelumnya 	$\frac{Y_t - Y_{(t-1)}}{Y_{(t-1)}} \times 100\%$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X3)	<i>Size</i>	<ul style="list-style-type: none"> Total aset 	Ln (Total Aset)	Rasio
<i>Return Saham</i> (Y)	<i>Capital Gain</i>	<ul style="list-style-type: none"> Harga saham periode sekarang Harga saham periode sebelumnya 	$\frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100\%$	Rasio

3.5 Metode Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 5 triwulan sebelum pandemi covid-19 dimulai dari TW4 2017 hingga TW4 2019 dan 5 triwulan selama pandemi covid-19 dimulai dari TW2 2020 hingga TW2 2022. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling* kategori *purposive sampling* dikarenakan tidak semua perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat terpilih sebagai sampel, tetapi harus berdasarkan kriteria tersendiri yang telah penulis tetapkan. Kriteria-kriteria tersebut diantaranya:

1. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.
2. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang memiliki laporan keuangannya lengkap selama periode penelitian
3. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian.

Berikut ini adalah jumlah populasi dan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Daftar Populasi dan Pemilihan Sampel

No	Tahun IPO	Kode Saham	Nama Perusahaan	Kriteria			Memenuhi Kriteria
				1	2	3	
1	1994	ADES	Akasha Wira International Tbk	√	√	√	√
2	1997	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	√	×	×	×
3	2012	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	√	√	×	×
4	2004	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	√	√	×	×
5	1995	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	√	√	√	√
6	2017	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	√	×	×	×
7	1996	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	√	×	×	×
8	2017	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	√	√	√	√
9	1984	DLTA	Delta Djakarta Tbk	√	√	√	√
10	2020	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk	√	×	×	×
11	2019	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	√	×	×	×
12	2018	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	√	×	×	×
13	2017	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	√	×	×	×
14	2010	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur	√	√	√	√
15	2002	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	√	√	×	×
16	2020	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk	√	×	×	×
17	1994	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	√	√	√	√
18	2019	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	√	×	×	×
19	2014	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk	√	×	×	×
20	1994	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	√	×	×	×
21	1990	MYOR	Mayora Indah Tbk	√	√	√	√
22	2018	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	√	×	×	×
23	2017	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	√	×	×	×
24	1994	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	√	×	×	×

No	Tahun IPO	Kode Saham	Nama Perusahaan	Kriteria			Memenuhi Kriteria
				1	2	3	
25	2010	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	√	√	√	√
26	1993	SKBM	Sekar Bumi Tbk	√	×	×	×
27	1993	SKLT	Sekar Laut Tbk	√	×	×	×
28	1996	STTP	Siantar Top Tbk	√	√	√	√
29	2000	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	√	√	√	√
30	1990	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk	√	√	√	√

Sumber: www.idx.co.id data diolah kembali oleh penulis (2022)

Dari jumlah populasi 30 perusahaan sektor makanan dan minuman di atas, hanya 11 perusahaan yang dapat memenuhi kriteria pemilihan sampel penelitian. Berikut 11 perusahaan sektor makanan dan minuman yang dapat dijadikan sampel penelitian.

Tabel 3. 3 Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
3	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
7	MYOR	Mayora Indah Tbk
8	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
9	STTP	Siantar Top Tbk
10	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
11	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk

3.6 Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan metode sampling di atas, maka data yang terpilih dikumpulkan melalui sumber data sekunder. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara mengunduh data laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada *website* www.idx.co.id, emiten kinerja dan *website* masing-masing perusahaan.

3.7 Metode Pengolahan/Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan uji statistik deskriptif, analisis regresi data panel, uji hipotesis dan uji beda. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan periode 5 triwulan sebelum pandemi covid-19 dimulai dari TW4 2017 hingga TW4 2019 dan 5 triwulan selama pandemi covid-19 dimulai dari TW2 2020 hingga TW2 2022. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik inferensial parametrik yaitu digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik atau menguji ukuran populasi melalui data sampel untuk menganalisis rasio. Data yang telah dikumpulkan dari seluruh variabel penelitian kemudian diolah atau dianalisis dengan menggunakan analisis regresi data panel. Analisis ini digunakan untuk

mengetahui bagaimana hubungan antara dua variabel atau lebih atau sub variabel positif negatif dan bagaimana signifikansi atau seberapa erat hubungan antara dua variabel.

Metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, analisis regresi data panel, dan pengujian asumsi klasik dengan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Setelah itu dilakukan uji hipotesis menggunakan uji t, uji koefisien determinasi dan uji *paired sample t test*. Untuk mempermudah pengolahan data penulis menggunakan *Microsoft Office Excel 2019* dan menggunakan bantuan dari program *software* yaitu program aplikasi *Econometric Views 9* (Eviews 9) untuk analisis regresi data panel dan program IBM SPSS 26 untuk uji beda.

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian data sehingga memberikan informasi yang berguna. Menurut Ghozali (2018) statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi, *sum*, *range*, kurtosis, dan kemencengan distribusi. Model ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum fenomena yang berkaitan dengan variabel penelitian melalui data yang terkumpul. Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

3.7.2 Analisis Regresi Data Panel

Menurut Ghozali (2018) data panel yaitu gabungan antara data *time series* (runtut waktu) dan *cross-section* (silang waktu). Ada dua macam data panel yaitu data *balanced panel* dan data *unbalanced panel*. Data *balanced panel* adalah keadaan dimana unit cross sectional memiliki jumlah observasi *time series* yang sama. Sedangkan data *unbalanced panel* adalah keadaan dimana unit cross-sectional memiliki jumlah observasi *time series* yang tidak sama. Dalam penelitian ini menggunakan data panel *balanced panel*.

Model regresi ini memiliki keunggulan karena memiliki parameter yang lebih banyak. Analisis regresi data panel adalah alat analisis regresi dimana data dikumpulkan secara individu (*cross-section*) dan diikuti pada waktu tertentu (*time-series*).

Pada penelitian ini terdapat tiga variabel bebas yang akan dimasukkan kedalam persamaan model regresi yaitu likuiditas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan laba. Sehingga persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y	= Return Saham
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi
X ₁	= Likuiditas
X ₂	= Ukuran Perusahaan
X ₃	= Pertumbuhan Laba
e	= Error
i	= Individu ke-i
t	= Periode ke-t

3.7.3 Estimasi Model Regresi Data Panel

Terdapat tiga pendekatan yang digunakan untuk memilih model yang paling tepat dalam mengelola data panel, diantaranya:

a. Model Pooled (*Common Effect Model*)

Pada model ini perbedaan dimensi individu maupun waktu diabaikan, sehingga perilaku data dari setiap perusahaan sama dalam berbagai periode waktu. Oleh karena itu, estimasi parameter pada *Common Effect Model* dilakukan dengan sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross-section*. Metode ini bisa menggambarkan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel

b. Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model*)

Fixed Effect Model adalah model yang akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan. Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Dalam mengestimasi data panel model *Fixed Effect* menggunakan teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV) untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Keunggulan yang dimiliki oleh metode ini adalah dapat membedakan efek individu dan efek waktu dan metode ini diperlukan menggunakan asumsi bahwa komponen error tidak berkorelasi dengan variabel bebas (Ghozali, 2018).

c. Model Efek Acak (*Random Effect Model*)

Menurut Ghozali (2018) *Random Effect Model* adalah metode yang akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin akan saling berhubungan antar waktu dan antar individu. model *Random Effect* digunakan untuk mengatasi kelemahan model *Fixed Effect* yang menggunakan *Dummy Variable*, sehingga model mengalami ketidakpastian. Penggunaan *dummy variable* akan mengurangi derajat bebas (*degree of freedom*) yang pada akhirnya akan mengurangi efisiensi dari parameter yang diestimasi.

Dalam penentuan model regresi data panel, langkah pertama yang harus dilakukan adalah melakukan uji F untuk memilih model mana yang terbaik diantara ketiga model tersebut, yaitu dengan cara melakukan uji Chow, uji Hausman dan uji Lagrange Multiplier. Penjelasan lengkap mengenai ketiga pengujian pemilihan model tersebut adalah sebagai berikut (Ghozali, 2018).

a. Uji Chow

Menurut Ghozali (2018) Uji Chow digunakan untuk menentukan antara *common effect model* atau *fixed effect model* yang sebaiknya digunakan untuk menentukan model regresi yang tepat dalam penelitian. Untuk menentukan *common effect model* atau *fixed effect model* dapat dilihat dari hasil probabilitas *cross-section* F. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut (Ghozali, 2018)

1. Jika nilai probabilitas untuk *cross-section* $F > 0,05$ artinya H_0 diterima, maka *Common Effect Model*
2. Jika nilai probabilitas untuk *cross-section* $F < 0,05$ artinya H_0 ditolak, maka *Fixed Effect Model*

Pengujian ini dilakukan dengan hipotesa sebagai berikut:

$$H_0 = \text{Common Effect Model}$$

$$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$$

b. Uji Hausman

Menurut Ghozali (2018) uji Hausman digunakan untuk menentukan pendekatan model mana yang sesuai dengan data sebenarnya, dimana bentuk pendekatan yang akan dibandingkan dalam pengujian ini antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Uji Hausman melihat nilai *cross-section random* dalam menentukan model terbaik yang digunakan dalam sebuah penelitian. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut (Ghozali, 2018)

1. Jika nilai probabilitas untuk *cross-section random* $> 0,05$ artinya H_0 diterima, maka *Random Effect Model*
2. Jika nilai probabilitas untuk *cross-section random* $< 0,05$ artinya H_0 ditolak, maka *Fixed Effect Model*

Pengujian ini dilakukan dengan hipotesa sebagai berikut:

$$H_0 = \text{Random Effect Model}$$

$$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$$

c. Uji Lagrange Multiplier

Pengujian ini untuk menentukan pendekatan terbaik dalam penelitian, apakah menggunakan *Random Effect Model* atau *Common Effect Model*. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *cross-section Breusch-Pagan* $> 0,05$ artinya H_0 diterima, maka *Common Effect Model*
2. Jika nilai *cross-section Breusch-Pagan* $< 0,05$ artinya H_0 ditolak, maka *Random Effect Model*

Pengujian ini dilakukan dengan hipotesa sebagai berikut:

$$H_0 = \text{Common Effect Model}$$

$$H_1 = \text{Random Effect Model}$$

3.7.4 Uji Asumsi Klasik

Setelah menentukan model yang tepat dalam persamaan regresi data panel maka perlu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi linear data panel yang ditentukan layak digunakan atau tidak. Menurut Ghazali (2018) untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

3.7.4.1 Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2018) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara untuk mendeteksi normalitas adalah menggunakan metode Histogram-Normality Test. Model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal. Distribusi dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Kriteria penilaian uji ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan hasil perhitungan $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikan hasil perhitungan $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

3.7.4.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2018) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Kriteria penilaian uji ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai korelasi $> 0,80$, maka terjadi gejala multikolinearitas.
2. Jika nilai korelasi $< 0,80$, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.

3.7.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2018) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidakpastian varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *White*, yaitu dengan cara meregresikan nilai residual kuadrat dengan

variabel independen kuadrat dan perkalian antar variabel. Kriteria penilaian uji ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas *Chi-square* $< 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai probabilitas *Chi-square* $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.4.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (Ghozali, 2018) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Model pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji *Lagrange Multiplier Test* karena menurut Ghozali & Ratmono (2017) uji ini lebih tepat digunakan apabila penelitian memiliki jumlah sampel di atas 100 observasi. Uji LM akan menghasilkan statistik *Breusch-Godfrey* sehingga pengujian ini disebut uji *Breusch-Godfrey*. Pengujian *Breusch-Godfrey* dilakukan dengan meregres variabel pengganggu (residual) menggunakan autogressive model. Kriteria penilaian uji ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka terdapat autokorelasi.
2. Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka tidak terdapat autokorelasi.

3.7.5 Uji Hipotesis

3.7.5.1 Uji t

Menurut Ghozali (2018) uji statistik t dilakukan untuk dapat mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen pada variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka dikatakan signifikan. Artinya variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka dikatakan tidak signifikan. Artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.5.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui berapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan nilai antara nol sampai satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai R^2 harus berkisar 0 sampai 1.
- b. Bila $R^2 = 1$ berarti terjadi kecocokan sempurna dari variabel independen menjelaskan variabel dependen.

- c. Bila $R^2 = 0$ berarti tidak ada hubungan sama sekali antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.7.5.3 Uji *Paired Sample t Test*

Uji *Paired Sample t Test* digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan mean untuk dua sampel berpasangan. Adapun yang dimaksud sampel berpasangan adalah sampel dengan subjek yang sama, tetapi mengalami perlakuan yang berbeda. Menurut Ghozali (2018) uji beda t-test dengan sampel berhubungan digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dua sampel yang berhubungan, untuk mengukur uji tersebut digunakan alat uji beda sampel berpasangan (*paired sample t-test*). Asumsi yang harus dipenuhi dalam uji beda t-test dengan sampel berpasangan (*paired t-test*) adalah perbedaan rata-rata harus terdistribusi secara normal berdasarkan hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* atau nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05. Dasar dalam pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jika probabilitas $> 0,05$, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (perbedaan tidak signifikan).
2. Jika probabilitas $< 0,05$, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (perbedaan signifikan).

3.7.5.4 Uji *Wilcoxon Signed Ranks*

Menurut Ghozali (2018) uji *Wilcoxon Signed Ranks* digunakan untuk mengevaluasi perlakuan tertentu pada dua pengamatan, antara sebelum dan sesudah adanya perlakuan tertentu. Uji *Wilcoxon Signed Ranks* digunakan sebagai alternatif dari *Paired Sample t Test* apabila data yang digunakan tidak terdistribusi secara normal berdasarkan hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* atau nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05. Dasar dalam pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jika *p-value* (pada kolom sig.) $> 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan pada variabel sebelum dan selama pandemi covid-19.
2. Jika *p-value* (pada kolom sig.) $< 0,05$, maka terdapat perbedaan pada variabel sebelum dan selama pandemi covid-19.

BAB IV

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Berdasarkan uraian metode penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, berikut ini hasil dari pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen, Objek dalam penelitian ini adalah variabel-variabel yang meliputi likuiditas yang diproksikan menggunakan *current ratio*, pertumbuhan laba dan ukuran perusahaan. Unit yang akan dianalisis yaitu organisasi dengan lokasi penelitian pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sumber data yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini merupakan data sekunder. Penulis mendapatkan data dan informasi melalui penyedia data yaitu dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id, emiten.kontan.co.id, finance.yahoo.com, dan *website* perusahaan yang menjadi sampel. Dari jumlah populasi 30 perusahaan sektor makanan dan minuman di atas, hanya 11 perusahaan yang dapat memenuhi kriteria pemilihan sampel penelitian. Berikut ini disajikan daftar tabel perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terpilih sebagai sampel.

Tabel 4. 1 Daftar Sampel yang Memenuhi Kriteria

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	13 Juni 1994
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	08 Mei 1995
3	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	05 Mei 2017
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk	12 Februari 1984
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur	07 Oktober 2010
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14 Juli 1994
7	MYOR	Mayora Indah Tbk	04 Juli 1990
8	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	28 Juni 2010
9	STTP	Siantar Top Tbk	16 Desember 1996
10	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	14 Februari 2000
11	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk	02 Juli 1990

Sumber: Data diolah dari www.idx.co.id, 2023

Untuk mengetahui pengaruh likuiditas, pertumbuhan laba, dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham dan untuk mengetahui perbedaan likuiditas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan laba dan *return* saham sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan yang menjadi sampel, digunakan alat ukur untuk mengukur semua variabel yaitu likuiditas dengan CR sebagai indikatornya, pertumbuhan laba dengan laba setelah pajak sebagai indikatornya dan ukuran perusahaan dengan *Size* sebagai indikatornya. Berikut ini disajikan data likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio*, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan dan *return* saham 3 tahun sebelum dan 3 tahun selama pandemi Covid-19 dengan laporan keuangan triwulan.

4.2 Kondisi Likuiditas (Current Ratio), Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan, dan Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022

4.2.1 Kondisi Likuiditas yang diProksikan dengan Current Ratio Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022

Likuiditas pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *current ratio* (CR). Untuk mendapatkan nilai *current ratio*, diperlukan data total aset lancar dan total liabilitas lancar masing-masing perusahaan. Berikut hasil pengumpulan data dan telah dilakukan perhitungan *current ratio* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman.

Tabel 4. 2 Likuiditas yang diProksikan dengan *Current ratio* Pada Perusahaan sub sektor makanan dan minuman (dalam persen)

No	Kode Saham	<i>Current Ratio</i> (CR)									
		Sebelum Pandemi Covid-19					Selama Pandemi Covid-19				
		2017	2018		2019		2020		2021		2022
		TW 4	TW 2	TW 4	TW 2	TW 4	TW 2	TW 4	TW 2	TW 4	TW 2
1	ADES	120.15	141.18	138.77	145.22	200.42	270.97	297.04	300.77	250.92	305.24
2	BUDI	100.74	100.70	97.25	100.44	100.65	104.09	114.38	111.97	116.66	117.79
3	CLEO	123.40	110.76	164.00	125.85	117.47	130.93	172.28	182.72	153.00	226.41
4	DLTA	863.78	810.07	719.83	277.70	805.05	1204.37	749.85	613.01	480.90	273.75
5	ICBP	242.83	179.79	195.17	177.91	253.57	285.79	225.76	127.09	179.92	278.33
6	INDF	150.27	122.34	106.63	110.60	127.21	137.57	137.33	106.88	134.11	169.11
7	MYOR	238.60	243.56	265.46	376.96	342.86	430.49	369.43	411.30	232.82	239.98
8	ROTI	225.86	306.53	357.12	167.96	169.33	184.27	383.03	293.76	265.32	161.10
9	STTP	264.09	370.68	184.85	256.22	285.30	340.67	240.50	422.41	416.49	518.78
10	TBLA	110.91	175.92	187.94	189.86	162.68	136.00	149.06	140.68	149.85	136.93
11	ULTJ	419.19	446.94	439.81	365.62	444.41	529.16	240.34	305.05	311.26	363.77
Maximum		863.78					1204.37				
Minimum		97.25					104.09				
Rata-Rata		255.06					278.75				

Sumber: Data diolah dari www.idx.co.id, 2023

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui nilai maksimum likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* sebelum pandemi Covid-19 sebesar 863.78% dan selama pandemi Covid-19 sebesar 1204.37% dimiliki oleh PT Delta Djakarta Tbk (DLTA). Nilai minimum likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* sebelum pandemi Covid-19 sebesar 97.25% dan selama pandemi Covid-19 sebesar 104.09% dimiliki oleh PT Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI). Rata-rata likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* selama pandemi meningkat sebesar 9.29%. Kenaikan likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* ini menunjukkan bahwa selama pandemi Covid-19 perusahaan mampu membayar utang jangka pendeknya.

4.2.2 Kondisi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022

Pertumbuhan laba pada penelitian ini dihitung berdasarkan laba bersih setelah pajak pada tahun sekarang dikurangi dengan laba bersih setelah pajak tahun sebelumnya kemudian dibagi dengan laba bersih setelah pajak tahun sebelumnya pada masing-masing perusahaan. Berikut hasil pengumpulan data dan telah dilakukan perhitungan pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman.

Tabel 4. 3 Kondisi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan sub sektor makanan dan minuman (dalam persen)

No	Kode Saham	Pertumbuhan Laba									
		Sebelum Pandemi Covid-19					Selama Pandemi Covid-19				
		2017	2018		2019		2020		2021		2022
		TW 4	TW 2	TW 4	TW 2	TW 4	TW 2	TW 4	TW 2	TW 4	TW 2
1	ADES	193.33	-43.48	145.03	-42.21	174.08	-52.41	240.14	-33.80	195.64	-40.95
2	BUDI	54.10	-63.03	198.78	-52.25	165.68	-75.50	327.78	-23.04	77.63	-58.75
3	CLEO	190.39	-44.73	128.11	1.07	104.50	-50.52	105.21	-30.89	96.95	-43.07
4	DLTA	122.10	-49.00	137.00	-58.15	124.60	-89.11	256.77	-23.89	100.05	-37.15
5	ICBP	65.10	-34.65	101.20	-41.43	96.42	-33.11	106.91	-46.56	99.27	-69.47
6	INDF	67.34	-52.70	103.88	-40.83	101.04	-41.31	152.64	-42.40	122.23	-62.85
7	MYOR	190.35	-53.69	133.06	-52.64	144.63	-52.80	117.98	-54.26	26.18	-44.80
8	ROTI	192.72	-85.03	527.76	-38.11	200.50	-74.45	179.04	-27.77	131.02	-51.20
9	STTP	172.71	-38.24	91.21	-2.46	93.95	-42.38	126.09	-58.05	134.19	-58.57
10	TBLA	88.98	-63.14	117.27	-52.88	83.54	-51.39	111.86	-43.95	107.54	-51.73
11	ULTJ	84.15	-48.64	91.95	-26.80	101.70	-45.74	97.43	-40.31	92.75	-52.35
Maximum		527.76					327.78				
Minimum		-85.03					-89.11				
Rata-Rata		65.53					25.47				

Sumber: Data diolah dari www.idx.co.id, 2023

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui nilai maksimum pertumbuhan laba sebelum pandemi Covid-19 sebesar 527,76% dimiliki oleh PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) dan selama pandemi Covid-19 sebesar 327.78% dimiliki oleh PT Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI). Nilai minimum pertumbuhan laba sebelum pandemi Covid-19 sebesar -85.03% dimiliki oleh PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) dan selama pandemi Covid-19 sebesar -89.11% dimiliki oleh PT Delta Djakarta Tbk (DLTA). Rata-rata pertumbuhan laba selama pandemi menurun sebesar -61.13%. Penurunan ini menunjukkan bahwa pertumbuhan industri makanan dan minuman terhambat selama pandemi Covid-19 berlangsung.

4.2.3 Kondisi Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022

Ukuran perusahaan pada penelitian ini dihitung berdasarkan pada total aset masing-masing perusahaan. Total aset dalam perusahaan dikalkulasikan lebih lanjut

menggunakan logaritma natural, agar varians data ukuran perusahaan dengan variabel yang lain tidak terlalu besar sehingga tidak menyebabkan *error*. Berikut hasil pengumpulan data dan telah dilakukan perhitungan ukuran perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman.

Tabel 4. 4 Kondisi Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan sub sektor makanan dan minuman

No	Kode Saham	Ukuran Perusahaan									
		Sebelum Pandemi Covid-19					Selama Pandemi Covid-19				
		2017	2018		2019		2020		2021		2022
		TW 4	TW 2	TW 4	TW 2	TW 4	TW 2	TW 4	TW 2	TW 4	TW 2
1	ADES	27.46	27.48	27.50	27.49	27.44	27.43	27.59	27.69	27.90	28.02
2	BUDI	28.71	28.73	28.85	28.77	28.73	28.70	28.72	28.72	28.73	28.75
3	CLEO	27.22	27.32	27.45	27.70	25.60	27.92	27.90	27.96	27.93	28.08
4	DLTA	27.92	27.88	28.05	28.12	27.99	27.97	27.83	27.95	27.90	27.98
5	ICBP	31.08	31.18	31.17	31.25	31.29	31.40	32.27	32.31	32.40	32.36
6	INDF	32.11	32.17	32.20	32.21	32.20	32.27	32.73	32.76	32.82	32.82
7	MYOR	30.33	30.44	30.50	30.50	30.58	30.54	30.62	30.64	30.62	30.73
8	ROTI	29.15	29.06	29.11	29.11	29.17	29.21	29.12	29.07	29.06	29.02
9	STTP	28.48	28.50	28.60	28.58	28.69	28.77	28.87	28.87	29.00	29.04
10	TBLA	30.27	30.33	30.42	30.44	30.49	30.59	30.60	30.61	30.68	30.74
11	ULTJ	29.28	29.32	29.35	29.45	29.52	29.58	29.80	29.86	29.63	29.70
Maximum		32.21					32.82				
Minimum		25.60					27.43				
Rata-Rata		29.33					29.65				

Sumber: Data diolah dari www.idx.co.id, 2023

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui nilai maksimum ukuran perusahaan sebelum pandemi Covid-19 sebesar 32.21 dan selama pandemi Covid-19 sebesar 32.82 dimiliki oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (INDF). Nilai minimum ukuran perusahaan sebelum pandemi Covid-19 sebesar 25.60 dimiliki oleh PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) dan selama pandemi Covid-19 sebesar 27.43 dimiliki oleh PT Akasha Wira International Tbk (ADES). Rata-rata ukuran perusahaan selama pandemi meningkat sebesar 0.33 kali. Kenaikan ukuran perusahaan ini dapat dikatakan kinerja perusahaan sektor makanan dan minuman memiliki kinerja yang baik.

4.2.4 Kondisi *Return* Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022

Return saham pada penelitian ini dihitung berdasarkan data harga saham pada tahun sekarang dikurangi dengan harga saham tahun sebelumnya kemudian dibagi dengan harga saham tahun sebelumnya pada masing-masing perusahaan. Berikut hasil pengumpulan data dan telah dilakukan perhitungan *return* saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman.

Tabel 4. 5 Kondisi *Return* Saham Pada Perusahaan sub sektor makanan dan minuman (dalam persen)

No	Kode Saham	<i>Return</i> Saham									
		Sebelum Pandemi Covid-19					Selama Pandemi Covid-19				
		2017	2018		2019		2020		2021		2022
		TW 4	TW 2	TW 4	TW 2	TW 4	TW 2	TW 4	TW 2	TW 4	TW 2
1	ADES	-12.04	0.00	-3.16	18.48	-4.13	-17.22	68.79	33.56	68.72	102.89
2	BUDI	-2.08	17.02	-12.73	9.38	-1.90	-16.50	15.12	62.63	11.18	31.84
3	CLEO	90.66	84.11	2.16	36.62	30.15	-7.72	7.30	-17.20	13.53	1.28
4	DLTA	-0.22	17.65	1.85	27.27	-2.86	-25.00	-13.73	-13.86	-1.32	2.41
5	ICBP	1.14	-0.56	18.08	-2.87	9.85	-16.14	2.41	-14.88	6.75	9.77
6	INDF	-11.34	-12.79	12.03	-5.70	12.81	-17.67	4.98	-9.85	2.43	11.46
7	MYOR	34.39	0.00	-11.78	-5.34	-17.34	10.24	19.91	-14.76	-11.69	2.45
8	ROTI	3.66	-26.27	27.66	6.67	1.56	-8.46	14.29	-0.74	0.74	-5.88
9	STTP	17.84	-12.84	-1.32	-14.40	40.19	77.78	18.75	-8.42	-13.22	9.27
10	TBLA	-16.67	-27.76	-2.26	-1.73	17.06	-44.22	68.47	-14.44	-0.63	-0.63
11	ULTJ	3.08	4.25	0.00	5.93	17.48	-1.79	-3.03	-4.06	2.28	-7.96
Maximum		90.66					102.89				
Minimum		-27.76					-44.22				
Rata-Rata		6.53					6.73				

Sumber: Data diolah dari www.idx.co.id, 2023

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui nilai maksimum *return* saham sebelum pandemi Covid-19 sebesar 90.66% dimiliki oleh PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) dan selama pandemi Covid-19 sebesar 102.89% dimiliki oleh PT Akasha Wira International Tbk (ADES). Nilai minimum *return* saham sebelum pandemi Covid-19 sebesar -27.76% dan selama pandemi Covid-19 sebesar -44.22% dimiliki oleh PT Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA). Rata-rata *return* saham selama pandemi meningkat sebesar 3.14%. Kenaikan *return* saham ini dapat dikatakan bahwa selama pandemi Covid-19 perusahaan sektor makanan dan minuman selalu melakukan perdagangan saham sehingga perusahaan tersebut selalu membagikan *return* bagi investor.

4.3 Analisis Data

Berdasarkan data mentah yang diperoleh di Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id, finance.yahoo.com dan situs resmi perusahaan berupa laporan keuangan yang kemudian diolah, diperoleh data untuk variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio*, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan dan *return* saham. Untuk memberikan gambaran dan informasi tentang data variabel penelitian, maka digunakan tabel deskriptif. Data statistik deskriptif berfungsi untuk memenuhi karakteristik sampel yang digunakan. Data deskriptif dalam penelitian ini meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai

maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Berikut disajikan analisis untuk seluruh data yang digunakan pada sebelum dan selama pandemi Covid-19.

4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

4.3.3.1 Analisis Statistik Deskriptif Sebelum Pandemi Covid-19

Menurut Ghozali (2018) statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi, *sum*, *range*, kurtosis, dan kemencengan distribusi. Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi dari masing-masing variabel untuk periode sebelum pandemi Covid-19. Berikut tabel 4.6 yang menunjukkan data statistik deskriptif pada sebelum pandemi Covid-19.

Tabel 4. 6 Analisis Statistik Deskriptif Sebelum Pandemi Covid-19

	RS	CR	PL	UP
Mean	6.526182	255.0620	65.52982	29.32618
Median	1.140000	187.9400	88.98000	29.11000
Maximum	90.66000	863.7800	527.7600	32.21000
Minimum	-27.76000	97.25000	-85.03000	25.60000
Std. Dev.	21.76928	183.8088	111.2174	1.550382
Skewness	1.862986	1.921628	1.170789	0.177543
Kurtosis	7.899829	6.331721	6.362338	2.393998
Jarque-Bera	86.83398	59.28766	38.47320	1.130535
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.568208
Sum	358.9400	14028.41	3604.140	1612.940
Sum Sq. Dev.	25590.70	1824427.	667942.2	129.7989
Observations	55	55	55	55

Sumber: Hasil pengolahan data dengan Eviews 9, 2023

Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 11 sampel dengan jangka waktu penelitian sebelum pandemi Covid-19 yaitu 3 tahun dengan 5 laporan keuangan triwulan sehingga $n=55$. Diketahui bahwa RS (Y) memiliki nilai maximum sebesar 90.66000, nilai minimum sebesar -27.76000, dan nilai rata-rata sebesar 6.526182 dengan standar deviasi sebesar 21.76928. Pada variabel *current ratio* (X1) memiliki nilai maximum sebesar 863.7800, nilai minimum sebesar 97.25000, dan nilai rata-rata sebesar 255.0620 dengan standar deviasi sebesar 183.8088. Pada variabel pertumbuhan laba (X2) memiliki nilai maximum sebesar 527.7600, nilai minimum sebesar -85.03000, dan nilai rata-rata sebesar 65.52982 dengan standar deviasi sebesar 111.2174. Pada variabel ukuran perusahaan (X3) memiliki nilai maximum sebesar 32.21000, nilai minimum sebesar 25.60000, dan nilai rata-rata sebesar 29.32618 dengan standar deviasi sebesar 1.550382.

4.3.3.2 Analisis Statistik Deskriptif Selama Pandemi Covid-19

Menurut Ghozali (2018) statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi, *sum*, *range*, kurtosis, dan kemencengan distribusi. Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi dari masing-masing variabel untuk periode sebelum pandemi Covid-19. Berikut tabel 4.7 yang menunjukkan data statistik deskriptif pada selama pandemi Covid-19.

Tabel 4. 7 Analisis Statistik Deskriptif Selama Pandemi Covid-19

	RS	CR	PL	UP
Mean	6.731091	278.7525	25.46855	29.65055
Median	0.740000	240.3400	-33.80000	29.07000
Maximum	102.8900	1204.370	327.7800	32.82000
Minimum	-44.22000	104.0900	-89.11000	27.43000
Std. Dev.	27.95397	188.8243	101.3422	1.635575
Skewness	1.590537	2.558098	0.985562	0.595613
Kurtosis	5.460584	12.11054	3.057360	2.173968
Jarque-Bera	37.06475	250.1983	8.911418	4.815588
Probability	0.000000	0.000000	0.011612	0.090014
Sum	370.2100	15331.39	1400.770	1630.780
Sum Sq. Dev.	42196.92	1925349.	554593.2	144.4557
Observations	55	55	55	55

Sumber: Hasil pengolahan data dengan Eviews 9, 2023

Berdasarkan Tabel 4.7 diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 11 sampel dengan jangka waktu penelitian selama pandemi Covid-19 yaitu 3 tahun dengan 5 laporan keuangan triwulan sehingga $n=55$. Diketahui bahwa RS (Y) memiliki nilai maximum sebesar 102.8900, nilai minimum sebesar -44.22000, dan nilai rata-rata sebesar 6.731091 dengan standar deviasi sebesar 27.95397. Pada variabel *current ratio* (X1) memiliki nilai maximum sebesar 1204.370, nilai minimum sebesar 104.0900, dan nilai rata-rata sebesar 278.7525 dengan standar deviasi sebesar 188.8243. Pada variabel pertumbuhan laba (X2) memiliki nilai maximum sebesar 327.7800, nilai minimum sebesar -89.11000, dan nilai rata-rata sebesar 25.46855 dengan standar deviasi sebesar 101.3422. Pada variabel ukuran perusahaan (X3) memiliki nilai maximum sebesar 32.82000, nilai minimum sebesar 27.43000, dan nilai rata-rata sebesar 29.65055 dengan standar deviasi sebesar 1.635575.

4.3.2 Penentuan Model Data

Untuk menentukan model yang terbaik dalam penelitian ini, maka dilakukan teknik estimasi data panel. Teknik estimasi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah memilih 3 model antara *common effect*, *fixed effect*, atau *random*

effect. Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan yaitu uji Chow, uji Hausman, dan uji *Lagrange Multiplier*.

a. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model yang tepat antara model *common effect* dengan model *fixed effect*. Hipotesis yang digunakan dalam uji chow yaitu:

$H_0 = \text{Common Effect Model}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$

Pada uji chow dapat juga diperhatikan nilai probabilitas untuk *cross section F*. jika nilai probabilitas untuk *cross section F* > 0.05 maka H_0 diterima yaitu model *common effect*, tetapi jika nilai probabilitas untuk *cross section F* < 0.05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak sehingga model yang digunakan adalah model *fixed effect*. Berikut hasil uji chow pada penelitian ini:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.715561	(10,31)	0.7035
Cross-section Chi-square	9.345850	10	0.4996

Sumber: Hasil pengolahan data dengan Eviews 9, 2023

Berdasarkan Tabel 4.8 hasil uji chow diperoleh bahwa nilai probabilitas untuk *cross section F* > 0.05 yaitu sebesar 0.7035. nilai probabilitas > 0.05 berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti bahwa model *Common Effect* yang lebih tepat digunakan dibandingkan dengan model *Fixed Effect*. Sehingga untuk uji chow yang terpilih adalah model *Common Effect*, dengan demikian pengujian dilanjutkan ke uji *Lagrange Multiplier*.

b. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk menentukan model yang tepat antara model *common* dengan model *effect random effect*. Hipotesis yang digunakan dalam uji *lagrange multiplier* yaitu:

$H_0 = \text{Common Effect Model}$

$H_1 = \text{Random Effect Model}$

Pada uji *lagrange multiplier* dapat juga diperhatikan nilai *cross-section Breusch-Pagan*. Jika nilai *cross-section Breusch-Pagan* > 0.05 maka H_0 diterima yaitu model *common effect*, tetapi jika nilai *cross-section Breusch-Pagan* < 0.05 maka H_1

diterima dan H_0 ditolak sehingga model yang digunakan adalah model *random effect*. Berikut hasil uji *lagrange multiplier* pada penelitian ini:

Tabel 4. 9 Hasil Uji *Lagrange Multiplier*

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.715201 (0.3977)	0.330622 (0.5653)	1.045823 (0.3065)
Honda	-0.845696 --	-0.574998 --	-1.004582 --
King-Wu	-0.845696 --	-0.574998 --	-0.997144 --
Standardized Honda	-0.424919 --	-0.192764 --	-4.358168 --
Standardized King-Wu	-0.424919 --	-0.192764 --	-4.338544 --
Gourierioux, et al.*	--	--	0.000000 (≥ 0.10)

Sumber: Hasil pengolahan data dengan Eviews 9, 2023

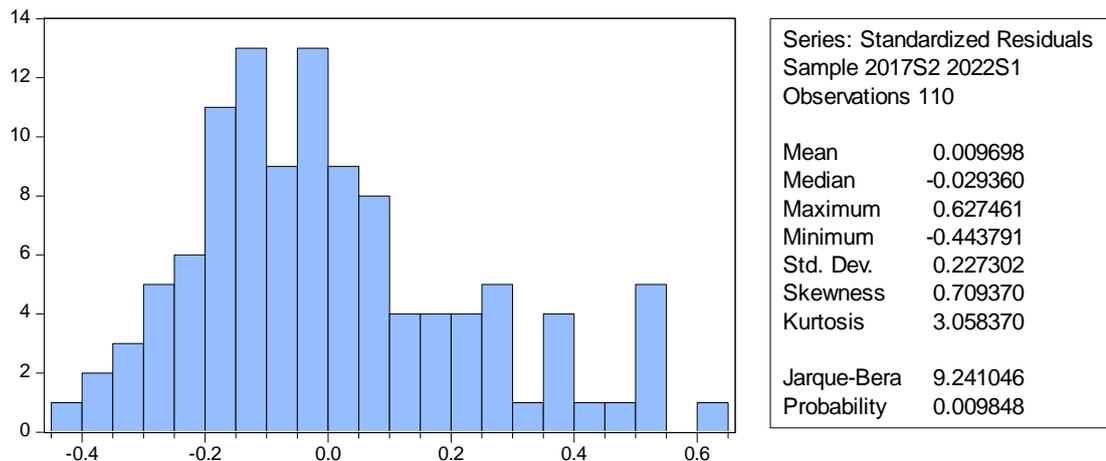
Berdasarkan Tabel 4.9 hasil uji *lagrange multiplier* diperoleh bahwa nilai *cross-section Breusch-Pagan* > 0.05 yaitu sebesar 0.3977. nilai probabilitas > 0.05 berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti bahwa model *Common Effect* yang lebih tepat digunakan dibandingkan dengan model *Random Effect*. Sehingga untuk uji *lagrange multiplier* yang terpilih adalah model *Common Effect* yang lebih tepat digunakan dalam penelitian ini.

Uji Hausman tidak digunakan apabila uji chow dan uji *lagrange multiplier* menunjukkan model yang paling tepat adalah *common effect model*. Uji hausman dipakai apabila pada uji chow menunjukkan model yang dipakai adalah *fixed effect model*, sedangkan pada uji *lagrange multiplier* menunjukkan model yang paling tepat adalah *common effect model*. Maka diperlukan uji hausman sebagai tahap akhir untuk menentukan model *common effect* atau *random effect* yang paling tepat.

4.3.3 Uji Asumsi Klasik

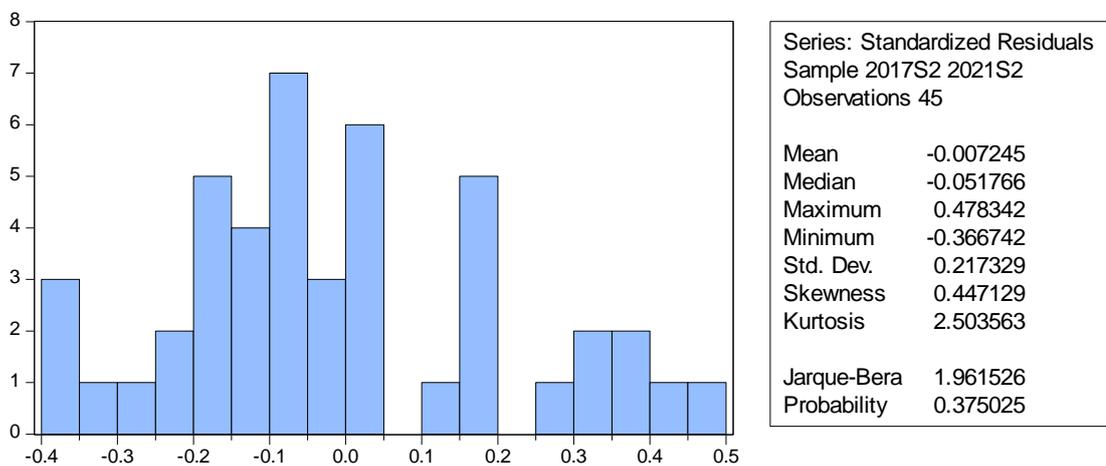
4.3.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel-variabelnya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Data dikatakan normal jika nilai probabilitas > 0.05 maka data terdistribusi normal. Adapun hasil pengolahan uji normalitas periode 2017-2022 sebagai berikut:

Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas Sebelum Transformasi dan *Outlier*

Sumber: Hasil pengolahan data dengan Eviews 9, 2023

Berdasarkan Gambar 4.5 menunjukkan bahwa nilai *probability* yaitu 0.009848, dimana $0.009848 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi tidak normal. Oleh karena itu, untuk mendapatkan data penelitian yang memiliki distribusi normal perlu dilakukan perbaikan atas data *outlier* tersebut dengan dilakukan transformasi dan dilakukan uji *outlier*. Ghozali (2018) data yang tidak terdistribusi secara normal dapat ditransformasi agar menjadi normal. Pada penelitian ini transformasi data dan uji *outlier* dilakukan pada variabel independen, yaitu likuiditas yang diprosikan dengan *current ratio*.

Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi dan *Outlier*

Sumber: Hasil pengolahan data dengan Eviews 9, 2023

Berdasarkan Gambar 4.2 hasil uji normalitas setelah dilakukan transformasi data Logaritma Natural (LN) dan uji *outlier* menunjukkan bahwa nilai *probability* yaitu 0.375025, dimana $0.375025 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

4.3.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika angka koefisien korelasi di bawah 0,80 artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Multikolinearitas

	CR	PL	UP
CR	1.000000	0.278488	-0.256967
PL	0.278488	1.000000	-0.224827
UP	-0.256967	-0.224827	1.000000

Sumber: Hasil pengolahan data dengan Eviews 9, 2023

Berdasarkan Tabel 4.10 hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak ada nilai korelasi antar variabel independen yang lebih besar dari 0,80. Maka dapat disimpulkan bahwa pada model ini tidak terjadi multikolinearitas.

4.3.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari suatu pengamatan ke pengamatan lain sama maka disebut homokedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji white yaitu dengan cara meregresikan nilai residual kuadrat dengan variabel independen kuadrat dan perkalian antar variabel. Jika nilai probabilitas *Chi-square* > 0,05 Maka model tersebut tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Berikut hasil pengolahan uji heteroskedastisitas.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	2.200384	Prob. F(9,35)	0.0462
Obs*R-squared	16.26094	Prob. Chi-Square(9)	0.0616
Scaled explained SS	25.20223	Prob. Chi-Square(9)	0.0028

Sumber: Hasil pengolahan data dengan Eviews 9, 2023

Berdasarkan Tabel 4.11 hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *white* menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Chi-square* yaitu 0.0616, dimana 0.0616 > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4.3.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui dalam model regresi ada atau tidaknya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pematian lain pada model regresi. Untuk menguji ada tidaknya masalah autokorelasi menggunakan uji LM yang akan menghasilkan statistik *Breusch-Godfrey*. Jika nilai probabilitas *Chi-*

$square > 0,05$ Maka model tersebut tidak terdapat autokorelasi. Berikut hasil pengolahan uji autokorelasi.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.521727	Prob. F(2,39)	0.5976
Obs*R-squared	1.172611	Prob. Chi-Square(2)	0.5564

Sumber: Hasil pengolahan data dengan Eviews 9, 2023

Berdasarkan Tabel 4.12 hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Chi-square* yaitu 0.5564, dimana $0.5564 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi.

4.3.4 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel adalah alat analisis regresi dimana gabungan antara data *time series* (runtut waktu) dan *cross-section* (silang waktu). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio*, ukuran perusahaan dan pertumbuhan laba terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022.

Tabel 4. 13 Hasil Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: RS
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
 Date: 05/10/23 Time: 02:18
 Sample (adjusted): 2017S2 2021S2
 Periods included: 9
 Cross-sections included: 11
 Total panel (unbalanced) observations: 45
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR	-0.020734	0.016988	-1.220482	0.2293
PL	0.091788	0.018394	4.990116	0.0000
UP	-0.034192	0.011444	-2.987771	0.0047
C	0.991531	0.357412	2.774196	0.0083

Sumber: Hasil pengolahan data dengan Eviews 9, 2023

Adapun hasil pengolahan data panel dengan menggunakan metode *common effect model* diperoleh persamaan regresi berikut:

$$\text{Return saham} = 0.991531 - 0.020734\text{CR} + 0.091788\text{PL} - 0.034192\text{UP} + \text{error}$$

1. Nilai konstanta sebesar 0.991531, artinya bahwa apabila semua variabel independen yaitu CR, UP dan PL bernilai 0, maka RS memiliki nilai sebesar 0.991531.

2. Nilai koefisien CR sebesar -0.020734, artinya bahwa apabila variabel CR mengalami kenaikan sebesar 1 kali, maka RS akan mengalami penurunan sebesar -0.020734.
3. Nilai koefisien PL sebesar 0.091788, artinya bahwa apabila variabel PL mengalami kenaikan sebesar 1 kali, maka RS akan mengalami kenaikan sebesar 0.091788.
4. Nilai koefisien UP sebesar -0.034192, artinya bahwa apabila variabel UP mengalami kenaikan sebesar 1 kali, maka RS akan mengalami penurunan sebesar -0.034192.

4.3.5 Uji Hipotesis

4.3.5.1 Uji t

Uji statistik t dilakukan untuk dapat mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan), yang berarti secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial variabel likuiditas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan laba berpengaruh secara signifikan atau tidak signifikan terhadap *return* saham. Pengujian koefisien regresi secara parsial di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 14 Hasil Uji t (Uji Parsial)

Dependent Variable: RS
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
 Date: 05/10/23 Time: 02:18
 Sample (adjusted): 2017S2 2021S2
 Periods included: 9
 Cross-sections included: 11
 Total panel (unbalanced) observations: 45
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR	-0.020734	0.016988	-1.220482	0.2293
PL	0.091788	0.018394	4.990116	0.0000
UP	-0.034192	0.011444	-2.987771	0.0047
C	0.991531	0.357412	2.774196	0.0083

Sumber: Hasil pengolahan data dengan Eviews 9, 2023

Berdasarkan hasil uji t di atas, dapat diinterpretasikan bahwa hasil uji t tersebut sebagai berikut:

1. Likuiditas yang diprosikan dengan *Current Ratio* terhadap *Return* Saham

Berdasarkan Tabel 4.14 diketahui bahwa nilai *t-statistic* yaitu sebesar -1.220482, nilai koefisien regresi negatif dan nilai probabilitas $> 0,05$ yaitu sebesar

0.2293. hal tersebut menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Dengan demikian, H_1 ditolak.

2. Pertumbuhan Laba terhadap *Return* Saham

Berdasarkan Tabel 4.14 diketahui bahwa nilai *t-statistic* yaitu sebesar 4.990116, nilai koefisien regresi positif dan nilai probabilitas $< 0,05$ yaitu sebesar 0.0000. hal tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Dengan demikian, H_2 diterima.

3. Ukuran Perusahaan terhadap *Return* Saham

Berdasarkan Tabel 4.14 diketahui bahwa nilai *t-statistic* yaitu sebesar -2.987771, nilai koefisien regresi negatif dan nilai probabilitas $< 0,05$ yaitu sebesar 0.0047. hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Dengan demikian, H_3 diterima.

4.3.5.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui berapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan nilai antara nol sampai satu. Nilai R^2 yang kecil berarti menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Sebaliknya, jika nilai R^2 semakin mendekati satu berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin baik. Berikut hasil uji koefisien determinasi.

Tabel 4. 15 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.482126	Mean dependent var	0.021534
Adjusted R-squared	0.444233	S.D. dependent var	0.303217
S.E. of regression	0.225268	Sum squared resid	2.080571
F-statistic	12.72330	Durbin-Watson stat	2.193623
Prob(F-statistic)	0.000005		

Sumber: Hasil pengolahan data dengan Eviews 9, 2023

Berdasarkan Tabel 4.15 diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0.482126, hasil tersebut menunjukkan bahwa variasi dari *Return* Saham dapat diterangkan oleh variabel Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio*, ukuran perusahaan dan pertumbuhan laba sebesar 0.482126 atau 48,21% yang berarti bahwa hanya 48,21% *Return* Saham dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen. Dari persentase yang tergolong rendah tersebut, menunjukkan bahwa masih terdapat pengaruh dari faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini yaitu sebesar 51,79%.

4.3.5.3 Uji Wilcoxon Signed Ranks

Uji *wilcoxon signed ranks* digunakan untuk mengevaluasi perlakuan tertentu pada dua pengamatan, antara sebelum dan sesudah adanya perlakuan tertentu. Adapun uji *wilcoxon signed ranks* digunakan sebagai alternatif dari *Paired Sample t Test* apabila data yang digunakan tidak terdistribusi secara normal berdasarkan hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* atau nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05. Dalam pengujian ini peneliti menggunakan data mulai dari tahun 2018-2021. Sebelum pengujian perlu dilakukan uji normalitas terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal, sehingga dapat diketahui hasil uji normalitas yang dilakukan pada variabel likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio*, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan dan *return saham*:

Tabel 4. 16 Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

		CR	PL	UP	RS
N		44	44	44	44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	.0000000	.0000000	.0000000
	Std. Deviation	130.365290	73.939767	.4521599	27.050804
		02	64	1	05
Most Extreme Differences	Absolute	.180	.177	.187	.190
	Positive	.180	.177	.187	.190
	Negative	-.141	-.105	-.161	-.150
Test Statistic		.180	.177	.187	.190
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 ^c	.001 ^c	.001 ^c	.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26, 2023

Berdasarkan Tabel 4.16 hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh pada *Current Ratio* (CR), Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan dan *Return Saham* lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari nilai signifikansi yang diterapkan maka data berdistribusi tidak normal, dan begitu juga sebaliknya. Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut bahwa semua variabel tidak memenuhi asumsi normalitas, sehingga uji beda yang digunakan untuk pengujian hipotesis variabel ini adalah uji non parametrik yaitu *Wilcoxon Signed Ranks*.

Berikut disajikan hasil dari pengujian hipotesis likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio*, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan, dan *return* saham sebelum dan selama pandemi Covid-19 dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks*.

Tabel 4. 17 Hasil Uji *Wilcoxon Signed Ranks*

Test Statistics^a				
	CR_Selama Covid - CR_Sebelum Covid	PL_Selama Covid - PL_Sebelum Covid	UP_Selama Covid - UP_Sebelum Covid	RS_Selama Covid - RS_Sebelum Covid
Z	-1.692 ^b	-.035 ^b	-4.502 ^b	-.630 ^c
Asymp. Sig. (2-tailed)	.091	.972	.000	.529

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

c. Based on positive ranks.

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26, 2023

Berdasarkan Tabel 4.17 hasil uji *wilcoxon signed ranks* menunjukkan bahwa variabel *current ratio* sebelum dan selama pandemi Covid-19 memiliki nilai Z hitung sebesar -1.692 dengan nilai signifikansi sebesar 0.091, dimana $0.091 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *current ratio* sebelum pandemi Covid-19 dan selama pandemi Covid-19. Variabel pertumbuhan laba sebelum dan selama pandemi Covid-19 memiliki nilai Z hitung sebesar -0.035 dengan nilai signifikansi sebesar 0.972, dimana $0.972 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada pertumbuhan laba sebelum pandemi Covid-19 dan selama pandemi Covid-19. Variabel ukuran perusahaan sebelum dan selama pandemi Covid-19 memiliki nilai Z hitung sebesar -4.502 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000, dimana $0.000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada ukuran perusahaan sebelum pandemi Covid-19 dan selama pandemi Covid-19. Variabel *return* saham sebelum dan selama pandemi Covid-19 memiliki nilai Z hitung sebesar -0.630 dengan nilai signifikansi sebesar 0.529, dimana $0.529 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *return* saham sebelum pandemi Covid-19 dan selama pandemi Covid-19.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, ditemukan bahwa Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (X_1) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* (Y), *Pertumbuhan Laba* (X_2) berpengaruh terhadap *Return Saham* (Y), *Ukuran Perusahaan* (X_3) berpengaruh terhadap *Return Saham* (Y), dan tidak terdapat perbedaan dari Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio*, *Pertumbuhan Laba* dan *Return Saham* pada sebelum dan selama pandemi Covid-19. Namun, terdapat

perbedaan dari Ukuran Perusahaan pada sebelum dan selama pandemi Covid-19. Berikut hasil hipotesis penelitian:

Tabel 4. 18 Hasil Hipotesis Penelitian

Hipotesis	Hasil
H1 : Likuiditas yang diproksikan dengan <i>current ratio</i> berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.	Hipotesis ditolak
H2 : Pertumbuhan laba berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.	Hipotesis diterima
H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>return</i> saham	Hipotesis diterima
H4 : Terdapat perbedaan likuiditas, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan, dan <i>return</i> saham sebelum dan selama pandemi covid-19.	Tidak terdapat perbedaan dari Likuiditas yang diproksikan dengan <i>Current Ratio</i> (CR), Pertumbuhan Laba dan <i>Return Saham</i> dan terdapat perbedaan dari ukuran perusahaan.

4.4.1 Likuiditas yang diProksikan Dengan Current Ratio Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan peneliti, tidak mampu membuktikan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR) berpengaruh terhadap return saham. Hal ini berdasarkan nilai koefisien regresi sebesar -0.020734 dan semakin dikuatkan dengan hasil uji t (uji parsial) likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return* saham sub sektor makanan dan minuman dimana $t_{hitung} = -1.220482 < 0,05$ $t_{tabel} = -2.01954$ dan nilai sig. = 0.2293 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return* saham sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Artinya apabila CR meningkat atau menurun maka tidak mempengaruhi peningkatan atau penurunan *return* saham.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Penyebab *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham yaitu nilai *current ratio* pada sub sektor makanan dan minuman mengalami pergerakan yang fluktuatif artinya kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendek tidak dalam kondisi yang baik, terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *current ratio* berada di bawah standar yaitu 200% dan pada komponen perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yaitu perusahaan BUDI, CLEO, INDF dan TBLA serta ada perusahaan yang memiliki nilai likuiditas terlalu tinggi hingga 1000% yaitu perusahaan DLTA. Artinya apabila *current ratio* perusahaan lebih dari 200% dinilai likuid atau perusahaan mampu membayar utang

jangka pendeknya, dan jika kurang dari 200% maka ilikuid atau perusahaan tersebut kesulitan dalam membayar utang jangka pendeknya. Sehingga kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba juga akan rendah. Perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* terlalu tinggi juga menandakan perusahaan tersebut tidak dapat mengelola aset lancarnya dengan baik. Dalam penelitian ini, ketidakjelasan kondisi *current ratio* ini menunjukkan bahwa sebagian besar investor dalam melakukan penanaman investasi kurang mempertimbangkan nilai *current ratio* dalam pengambilan keputusannya, investor menilai bahwa perusahaan dengan tingkat *current ratio* tinggi maupun tingkat *current ratio* rendah tidak mempengaruhi tingkat pengambilan *return* saham, dan investor mungkin melihat dengan indikator lainnya sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Perlu diketahui bahwa dalam menganalisis laporan keuangan *current ratio* hanya mampu memberikan analisa secara kasar, oleh karena itu perlu adanya analisa secara lebih spesifik lagi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dessy dan Elvin (2018), Mita, et al (2018) dan Andini, et al (2020) yang menyatakan bahwa *current ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Serta hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Putu dan I Gede Mertha (2019) dan Hendra, et al (2021).

4.4.2 Pertumbuhan Laba Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini berdasarkan nilai koefisien regresi sebesar 0.091788 dan semakin dikuatkan dengan hasil uji t (uji parsial) pertumbuhan laba berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham sub sektor makanan dan minuman dimana $t_{hitung} = 4.990116 < 0,05$ $t_{tabel} = 2.01954$ dan nilai sig. = 0.0000 < 0,05 yang menunjukkan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh terhadap *return* saham, artinya perusahaan memiliki kemampuan dalam meningkatkan laba, sehingga cenderung harga saham perusahaan tersebut juga meningkat. Jika perusahaan memperoleh laba yang semakin besar, maka perusahaan akan mampu membagikan dividen yang semakin besar dan akan berpengaruh secara positif terhadap *return* saham dan signifikan mempengaruhi *return* saham, pertumbuhan laba memiliki hubungan yang positif dan searah dengan *return* saham hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0.091788. Ketertarikan investor untuk membeli saham perusahaan akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan dan berujung pada meningkatnya *return* saham perusahaan. Pertumbuhan laba yang tinggi akan mendorong investor untuk membeli saham perusahaan tersebut karena tertarik pada peningkatan harga yang lebih tinggi, hal ini secara langsung akan mendorong pada peningkatan harga saham dan *return* saham perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fanny, et al (2018) yang menyatakan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh terhadap *return* saham. Serta hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri (2022).

4.4.3 Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini berdasarkan nilai koefisien regresi sebesar -0.034192 dan semakin dikuatkan dengan hasil uji t (uji parsial) ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham sub sektor makanan dan minuman dimana $t_{hitung} = -2.987771 > 0,05$ $t_{tabel} = -2.01954$ dan nilai sig. = 0.0047 < 0,05 yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham, artinya investor mempertimbangkan informasi total aset dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Investor menganggap bahwa perusahaan dengan skala besar atau perusahaan dengan skala kecil dapat mempengaruhi pengembalian *return* saham. perusahaan dengan jumlah aset yang besar tentunya dapat menghasilkan pendapatan yang besar pula jika dilihat dari jumlah rupiahnya. Besarnya suatu aset yang dimiliki oleh perusahaan apabila dikelola dengan baik oleh suatu perusahaan tersebut, maka akan menghasilkan laba yang besar, laba yang besar akan menyebabkan harga saham meningkat yang tentunya *return* saham juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Putu dan I Gede Mertha (2019), Dessy dan Elvin (2018), Hendra, et al (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham. Serta hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andini, et al (2020) dan Federika, et al (2022).

4.4.4 Perbedaan Likuiditas, Pertumbuhan Laba, dan *Return* Saham Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan uji *wilcoxon signed ranks* pada sebelum pandemi covid-19 dan selama pandemi covid-19 likuiditas yang diprosikan dengan *current ratio* menghasilkan nilai Z hitung sebesar -1.692 dengan nilai sig. 0.091 > 0,05 artinya bahwa antara *current ratio* sebelum pandemi covid-19 dan *current ratio* selama pandemi covid-19 tidak terdapat perbedaan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman merupakan salah satu sektor dari 5 sektor yang mengalami pertumbuhan yaitu sebesar 1,7% (Bappenas, 2020), sehingga kondisi ini tidak memberikan pengaruh kepada rasio likuiditas yang diprosikan dengan *current ratio*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sara, et al (2022) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak ada perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemi covid-19.

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan uji *wilcoxon signed ranks* pada sebelum pandemi covid-19 dan selama pandemi covid-19 pertumbuhan laba menghasilkan nilai Z hitung sebesar -0.035 dengan nilai sig. $0.972 > 0,05$ artinya bahwa antara pertumbuhan laba sebelum pandemi covid-19 dan pertumbuhan laba selama pandemi covid-19 tidak terdapat perbedaan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman baik sebelum pandemi maupun selama pandemi sangat aktif dalam perdagangan saham, oleh karena itu perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman lebih banyak menghasilkan laba daripada kerugian. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fransiska, et al (2022) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan dari laba akuntansi sebelum dan selama pandemi covid-19.

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan uji *wilcoxon signed ranks* pada sebelum pandemi covid-19 dan selama pandemi covid-19 ukuran perusahaan menghasilkan nilai Z hitung sebesar -4.502 dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$ artinya bahwa antara ukuran perusahaan sebelum pandemi covid-19 dan ukuran perusahaan selama pandemi covid-19 terdapat perbedaan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman merupakan perusahaan-perusahaan yang besar dengan kinerja perusahaan yang baik. Apabila kinerja suatu perusahaan tersebut baik, maka minat investor akan perusahaan tersebut semakin tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fransiska, et al (2022) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan dari ukuran perusahaan sebelum dan selama pandemi covid-19

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan uji *wilcoxon signed ranks* pada sebelum pandemi covid-19 dan selama pandemi covid-19 *return* saham menghasilkan nilai Z hitung sebesar -0.630 dengan nilai sig $0,529 > 0,05$ artinya bahwa antara *return* saham sebelum pandemi covid-19 dan *return* saham selama pandemi covid-19 tidak terdapat perbedaan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman baik sebelum pandemi dan selama pandemi selalu membagikan *return* saham bagi setiap investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Walaupun selama pandemi covid-19 terjadi penurunan pada IHSG, namun seiring berjalannya waktu kondisi IHSG berangsur pulih bahkan terjadi lonjakan jumlah investor. Hal ini yang membuat kepercayaan investor semakin besar dan secara tidak langsung akan menarik minat investor untuk melakukan investasi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fransiska, et al (2022) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan dari *return* saham sebelum dan selama pandemi covid-19.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Setelah melakukan analisis data dan pengujian hipotesis mengenai pengaruh Likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio*, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Laba Terhadap *Return* Saham Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 pada sebelas perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Periode 2017-2022. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai Prob. 0.2293 yang lebih besar dari 0,05 ($0.2293 > 0,05$) dan nilai $t_{hitung} = -1.220482 < 0,05$ $t_{tabel} = -2.01954$ artinya t hitung lebih kecil dari pada t tabel. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* tidak dapat menjadi indikator dalam menentukan *return* saham, dikarenakan beberapa perusahaan makanan dan minuman masih ada yang memiliki *current ratio* di bawah 200% dan memiliki nilai *current ratio* yang terlalu tinggi yaitu 1000%, investor menilai bahwa perusahaan dengan tingkat *current ratio* tinggi maupun rendah tidak dapat mempengaruhi tingkat pengambilan *return* saham.
2. Pertumbuhan laba berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Periode 2017-2022. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai Prob. 0.0000 yang lebih besar dari 0,05 ($0.0000 < 0,05$) dan nilai $t_{hitung} = 4.990116 > 0,05$ $t_{tabel} = 2.01954$ artinya t hitung lebih besar dari t tabel. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan laba dapat menjadi indikator dalam menentukan *return* saham dan signifikan mempengaruhi *return* saham, pertumbuhan laba memiliki hubungan yang positif dan searah dengan *return* saham hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0.091788, artinya pertumbuhan laba akan meningkatkan *return* saham.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Periode 2017-2022. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai Prob. 0.0047 yang lebih kecil dari 0,05 ($0.0047 < 0,05$) dan nilai $t_{hitung} = -2.987771 > 0,05$ $t_{tabel} = -2.01954$ artinya t hitung lebih besar dari t tabel. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat menjadi indikator dalam menentukan *return* saham. Investor menilai bahwa baik ukuran perusahaan dengan skala besar maupun dengan skala kecil dapat mempengaruhi pengembalian *return* saham dengan baik, hal ini yang menyebabkan ukuran perusahaan dilihat oleh investor sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan suatu *return* saham.

4. Tidak terdapat perbedaan dari likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio*, pertumbuhan laba dan *return* saham sebelum dan selama pandemi covid-19 pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Hal ini dikarenakan baik sebelum pandemi maupun selama pandemi covid-19 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman sangat aktif dalam perdagangan saham, oleh karena itu perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman lebih banyak menghasilkan laba daripada kerugian sehingga perusahaan tetap membagikan *return* saham kepada investor. Serta terdapat perbedaan dari ukuran perusahaan sebelum dan selama pandemi covid-19 pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Hal ini dikarenakan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman memiliki kinerja perusahaan yang baik, sehingga apabila kinerja suatu perusahaan tersebut baik, maka minat investor akan perusahaan tersebut semakin tinggi.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan mengenai “Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Laba dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022”, adapun saran yang dapat disampaikan berkaitan dengan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademik

Peneliti dapat mengemukakan beberapa hal yang diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan akademik di bidang akuntansi pada umumnya dan khususnya mengenai akuntansi keuangan. Periode penelitian yang digunakan oleh peneliti 5 triwulan sebelum pandemi covid-19 dimulai dari TW4 2017 hingga TW4 2019 dan 5 triwulan selama pandemi covid-19 dimulai dari TW2 2020 hingga TW2 2022 dengan menggunakan 11 perusahaan sebagai sampel dan peneliti hanya menggunakan beberapa variabel saja yaitu likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio*, pertumbuhan laba dan ukuran perusahaan. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah periode penelitian, menambah jumlah sampel serta menambah objek penelitian seperti faktor-faktor ekonomi makro, faktor fundamental dan kinerja perusahaan selain variabel penelitian ini yang berkaitan dengan *return* saham agar diperoleh hasil penelitian yang lebih baik dibanding hasil penelitian sebelumnya.

2. Kegunaan Praktik

1) Bagi Investor

Bagi calon investor disarankan untuk melihat dan mempertimbangkan faktor fundamental dan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi kepada tingkat pengembalian *return* saham seperti nilai intrinsik, *Current Ratio*, *Return on Total Assets*, *Return on Investment*, *Return on Equity*, *Net Profit*

Margin, Debt Equity Ratio, dan Price Earning Ratio. Hasil penelitian tersebut bisa dijadikan acuan bagi investor yang ingin berinvestasi pada saham Perusahaan sub Sektor Makanan dan Minuman.

2) Bagi Perusahaan

Perusahaan diharapkan untuk dapat mengelola lebih baik lagi terkait dengan likuiditas perusahaan, tingkat likuiditas yang terlalu tinggi akan memperlihatkan bahwa perusahaan tersebut tidak dapat mengelola aset lancar dengan baik, karena dengan likuiditas akan terlihat seberapa besar perusahaan tersebut dapat menggunakan aset lancarnya untuk membayar utang jangka pendek. Dan diharapkan kepada perusahaan yang digolongkan kedalam perusahaan besar agar lebih mengelola *return* saham dengan baik sehingga pengembalian yang diharapkan oleh investor akan sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, H. (2018). *Analisis Investasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Salemba Empat
- Aprilia, A., Sasongko, H., & Mainumah, S. (2021). *Pengaruh perubahan arus kas operasi, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek indonesia (2014-2018)*. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 7(2)
- Desi Nidyasari. (2018). *Pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2012 - 2016*. Universitas Pakuan
- Dewi, G. A. K. R. S. (2018). *Investasi dan Pasar Modal Indonesia*. Rajawali Pers
- Fahmi, I. (2017). *Analysis of Financial Statements*. Bandung: Alfabeta
- Fitria, S. (2015). *Pengaruh Arus Kas Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2008–2013*. *Jurnal Riset Akuntansi*, 3(1), 1–27.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariete SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika: teori, konsep, dan aplikasi dengan eviuew 10*
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan, Cetakan Kedua belas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hartono, J. (2017). *Teori portofolio dan analisis investasi edisi kesebelas*. Yogyakarta: Bpfe, 762
- Hery, A. L. K. I. (2018). *Comprehensive Edition. Cetakan Ke-3*, Jakarta: Penerbit PT Grasindo
- Hery, H., & Si, M. (2017a). *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT. Grasindo
- _____ (2017b). *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT. Grasindo
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2015a). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Ketujuh*. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: IAI
- Kasmir, D., & Lainnya, L. K. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers

- Kusumawati, R. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Tingkat Inflasi dan Kurs Valuta Asing Terhadap Return Saham*. Skripsi STIE YKPN
- Lesmana, H., Mubarak, H., & Suryanti, E. (2021). *Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman*. *Moneter-Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 25–31
- Mardiana, S. (2018). *Analisis Pengaruh Return On Asset, Pertumbuhan Laba Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan*. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 1(2), 1–19
- Mayuni, I. A. I., & Suarjaya, G. (2018). *Pengaruh ROA, FIRM SIZE, EPS, dan PER terhadap return saham pada sektor Manufaktur di BEI*. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(8), 4063–4093
- Muhammad, Z. (2017). *Analisis pengaruh arus kas dan pertumbuhan laba terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014*
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
- Putra, I., & Dana, I. M. (2016). *Pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap return saham perusahaan farmasi di BEI*. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(11), 249101
- Riyanto, B. (2016). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan BPFE UGM*. Yogyakarta
- R.R. Ayu Dika Parwati, & Gede Mertha Sudiarta. (2016). *Pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas dan penilaian pasar terhadap return saham pada perusahaan manufaktur*. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(1), 385–413.
- Setiyono, E., & Amanah, L. (2016). *Pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap return saham*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(5)
- Siskayanti, D., & Widyawati, D. (2022). *Pengaruh leverage, pertumbuhan laba, earning per share, ukuran perusahaan terhadap return saham*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(3)
- Siti Syahria Agustin. (2019). *Analisis Current Ratio dan Cash Ratio Dalam Mengukur Return on Assets Pada PT. Mestika Mandiri*. Skripsi Thesis, Universitas Dharmawangsa
- Sudarsono, B., & Sudiyatno, B. (2016). *Faktor-faktor yang mempengaruhi return saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar pada bursa efek indonesia tahun 2009 s/d 2014*. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 23(1)

- Sululing, S., & Sandangan, S. (2020). *Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap return saham (Studi empiris pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia)*. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 17(1)
- Sunyoto, D. (2016). *Metodologi Penelitian Akuntansi (Asep Gunarsa)*. PT Refika Aditama
- Syamsuddin, L. (2016). *Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi baru, ISBN: 979-421-186-9*. Jakarta, Indonesia: PT Raja Grafindo Persada
- Wardhana, A. (n.d.). *Pengantar ilmu investasi*.
<https://www.researchgate.net/publication/359438475>
- Widioatmodjo, S. (2015). *Pengetahuan pasar modal untuk konteks Indonesia*. Elex Media Komputindo
- Widiyanti, M. (2019). *Pengaruh net profit margin, return on assets dan debt to equity ratio terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan LQ-45*. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(3), 545–554
- Yunika, E., Hardiyanto, A. T., & Budianti, W. (2017). *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Tarif Pajak Efektif pada Perusahaan Subsektor Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 4(1)
- <https://amp.kontan.co.id/news/hingga-29-desember-2020-investor-pasar-modal-mencapai-387-juta>
- <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-4972595/perjalanan-ihsg-sejak-ri-positif-virus-corona>
- <https://www.kominfo.go.id/content/detail/33978/industri-makanan-dan-minuman-diakselerasi-menuju-transformasi-digital/0/berita/>
- www.idx.co.id
- finance.yahoo.com

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tasya Hanandita Kharisma
Alamat : Kp. Warungkiara RT/RW 004/001 Desa Warungkiara
Kecamatan Warungkiara Kabupaten Sukabumi
Tempat dan Tanggal Lahir : Sukabumi, 10 Juni 2001
Umur : 21 tahun
Agama : Islam

Pendidikan

- SD : SDN 2 Warungkiara
- SMP : SMPN 1 Warungkiara
- SMA : SMK Tamanasiswa Cibadak
- Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan – Bogor

Bogor, Mei 2023

Peneliti,

Tasya Hanandita Kharisma

LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Populasi

1. Perhitungan Likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratio

(Disajikan dalam Rupiah Penuh)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\%$$

No	Kode Saham	Tahun		Aset Lancar	Liabilitas Lancar	Current Ratio (%)
1	ADES	2017	TW4	Rp 294,244,000,000	Rp 244,888,000,000	120.15
		2018	TW2	Rp 330,263,000,000	Rp 233,924,000,000	141.18
			TW4	Rp 364,138,000,000	Rp 262,397,000,000	138.77
		2019	TW2	Rp 369,461,000,000	Rp 254,410,000,000	145.22
			TW4	Rp 351,120,000,000	Rp 175,191,000,000	200.42
		2020	TW2	Rp 371,330,000,000	Rp 137,037,000,000	270.97
			TW4	Rp 545,239,000,000	Rp 183,559,000,000	297.04
		2021	TW2	Rp 590,988,000,000	Rp 196,493,000,000	300.77
			TW4	Rp 673,394,000,000	Rp 268,367,000,000	250.92
		2022	TW2	Rp 847,444,000,000	Rp 277,628,000,000	305.24
		2	AISA	2017	TW4	Rp -
2018	TW2			Rp 711,485,000,000	Rp 4,070,626,000,000	17.48
	TW4			Rp 788,973,000,000	Rp 5,177,830,000,000	15.24
2019	TW2			Rp 755,894,000,000	Rp 2,067,003,000,000	36.57
	TW4			Rp 474,261,000,000	Rp 1,152,923,000,000	41.14
2020	TW2			Rp 695,739,000,000	Rp 895,418,000,000	77.70
	TW4			Rp 695,360,000,000	Rp 855,449,000,000	81.29
2021	TW2			Rp 579,151,000,000	Rp 759,023,000,000	76.30
	TW4			Rp 432,800,000,000	Rp 720,020,000,000	60.11
2022	TW2			Rp 514,598,000,000	Rp 804,379,000,000	63.97
3	ALTO			2017	TW4	Rp 192,943,940,639
		2018	TW2	Rp 193,652,114,953	Rp 133,820,290,249	144.71
			TW4	Rp 188,531,394,038	Rp 246,962,435,572	76.34
		2019	TW2	Rp 175,887,049,661	Rp 241,153,472,396	72.94
			TW4	Rp 176,818,868,579	Rp 200,070,083,238	88.38
		2020	TW2	Rp 171,252,139,471	Rp 214,329,283,887	79.90
			TW4	Rp 192,738,872,245	Rp 232,807,819,931	82.79
		2021	TW2	Rp 184,629,827,482	Rp 234,330,845,740	78.79
			TW4	Rp 189,509,211,466	Rp 232,428,387,396	81.53
		2022	TW2	Rp 178,584,867,008	Rp 212,870,924,186	83.89
		4	BTEK	2017	TW4	Rp 1,105,184,126,789
2018	TW2			Rp 1,190,676,279,796	Rp 666,739,813,624	178.58
	TW4			Rp 1,042,216,941,453	Rp 483,324,264,339	215.64
2019	TW2			Rp 1,172,464,276,203	Rp 619,072,515,816	189.39
	TW4			Rp 914,969,847,759	Rp 521,992,920,130	175.28
2020	TW2			Rp 1,087,848,446,364	Rp 809,420,239,723	134.40
	TW4			Rp 168,698,932,005	Rp 325,157,243,458	51.88
2021	TW2			Rp 153,349,959,061	Rp 357,417,398,410	42.91
	TW4			Rp 114,748,326,246	Rp 309,149,508,271	37.12
2022	TW2			Rp 84,261,034,998	Rp 189,756,497,234	44.40
5	BUDI			2017	TW4	Rp 1,027,489,000,000
		2018	TW2	Rp 1,123,841,000,000	Rp 1,116,061,000,000	100.70
			TW4	Rp 1,427,140,000,000	Rp 1,467,508,000,000	97.25
		2019	TW2	Rp 1,259,040,000,000	Rp 1,253,468,000,000	100.44
			TW4	Rp 1,141,009,000,000	Rp 1,133,685,000,000	100.65
2020	TW2	Rp 1,123,814,000,000	Rp 1,079,697,000,000	104.09		

No	Kode Saham	Tahun		Aset Lancar	Liabilitas Lancar	Current Ratio (%)
			TW4	Rp 1,241,540,000,000	Rp 1,085,439,000,000	114.38
		2021	TW2	Rp 1,271,409,000,000	Rp 1,135,540,000,000	111.97
			TW4	Rp 1,320,277,000,000	Rp 1,131,686,000,000	116.66
		2022	TW2	Rp 1,455,841,000,000	Rp 1,235,925,000,000	117.79
6	CAMP	2017	TW4	Rp 864,515,740,386	Rp 54,639,027,443	1582.23
		2018	TW2	Rp 661,726,745,520	Rp 80,521,305,306	821.80
			TW4	Rp 664,681,699,769	Rp 61,322,975,128	1083.90
		2019	TW2	Rp 707,778,192,734	Rp 104,616,279,213	676.55
			TW4	Rp 723,916,345,285	Rp 57,300,411,135	1263.37
		2020	TW2	Rp 727,806,751,130	Rp 51,488,764,658	1413.53
			TW4	Rp 751,789,918,087	Rp 56,665,064,940	1326.73
		2021	TW2	Rp 855,214,287,963	Rp 87,769,458,534	974.39
			TW4	Rp 856,198,582,426	Rp 64,332,022,572	1330.91
		2022	TW2	Rp 949,704,848,214	Rp 111,465,591,448	852.02
7	CEKA	2017	TW4	Rp 988,479,957,549	Rp 444,383,077,820	222.44
		2018	TW2	Rp -	Rp -	-
			TW4	Rp 809,166,450,672	Rp 158,255,592,250	511.30
		2019	TW2	Rp 860,665,801,446	Rp 181,405,071,502	474.44
			TW4	Rp 1,067,652,078,121	Rp 222,440,530,626	479.97
		2020	TW2	Rp 1,030,043,304,879	Rp 129,655,311,143	794.45
			TW4	Rp 1,266,586,465,994	Rp 271,641,005,590	466.27
		2021	TW2	Rp 1,172,815,643,794	Rp 183,669,266,192	638.55
			TW4	Rp 1,358,085,356,038	Rp 283,104,828,760	479.71
		2022	TW2	Rp 1,606,626,988,795	Rp 361,313,537,891	444.66
8	CLEO	2017	TW4	Rp 144,179,181,317	Rp 116,843,320,205	123.40
		2018	TW2	Rp 185,343,388,556	Rp 167,339,902,220	110.76
			TW4	Rp 198,544,322,066	Rp 121,061,155,519	164.00
		2019	TW2	Rp 282,549,680,568	Rp 224,515,971,580	125.85
			TW4	Rp 240,755,729,131	Rp 204,953,165,337	117.47
		2020	TW2	Rp 290,655,953,518	Rp 221,985,953,845	130.93
			TW4	Rp 254,187,665,140	Rp 147,545,013,406	172.28
		2021	TW2	Rp 353,517,011,181	Rp 193,470,327,585	182.72
			TW4	Rp 279,804,122,714	Rp 182,882,815,706	153.00
		2022	TW2	Rp 403,056,946,069	Rp 178,021,853,271	226.41
9	DLTA	2017	TW4	Rp 1,206,576,189,000	Rp 139,684,908,000	863.78
		2018	TW2	Rp 1,142,338,168,000	Rp 141,016,861,000	810.07
			TW4	Rp 1,384,227,944,000	Rp 192,299,843,000	719.83
		2019	TW2	Rp 1,488,583,152,000	Rp 536,036,057,000	277.70
			TW4	Rp 1,292,805,083,000	Rp 160,587,363,000	805.05
		2020	TW2	Rp 1,277,874,873,000	Rp 106,103,016,000	1204.37
			TW4	Rp 1,103,831,856,000	Rp 147,207,676,000	749.85
		2021	TW2	Rp 1,245,767,328,000	Rp 203,220,819,000	613.01
			TW4	Rp 1,174,393,432,000	Rp 244,206,806,000	480.90
		2022	TW2	Rp 1,295,970,933,000	Rp 473,406,688,000	273.75
10	DMND	2017	TW4	Rp -	Rp -	-
		2018	TW2	Rp -	Rp -	-
			TW4	Rp -	Rp -	-
		2019	TW2	Rp -	Rp -	-
			TW4	Rp 3,736,573,000,000	Rp 2,112,483,000,000	176.88
		2020	TW2	Rp 3,667,477,000,000	Rp 822,983,000,000	445.63
			TW4	Rp 3,584,233,000,000	Rp 822,493,000,000	435.78
		2021	TW2	Rp 3,604,768,000,000	Rp 799,092,000,000	451.11
			TW4	Rp 3,965,274,000,000	Rp 1,106,492,000,000	358.36

No	Kode Saham	Tahun		Aset Lancar	Liabilitas Lancar	Current Ratio (%)
		2022	TW2	Rp 4,107,531,000,000	Rp 1,191,446,000,000	344.75
11	FOOD	2017	TW4	Rp -	Rp -	-
		2018	TW2	Rp -	Rp -	-
			TW4	Rp 43,059,035,473	Rp 56,440,246,530	76.29
		2019	TW2	Rp 45,542,763,174	Rp 41,013,982,385	111.04
			TW4	Rp 39,436,012,770	Rp 34,921,473,609	112.93
		2020	TW2	Rp 40,267,969,872	Rp 39,700,360,888	101.43
			TW4	Rp 30,018,199,981	Rp 40,180,201,199	74.71
		2021	TW2	Rp 27,939,418,989	Rp 43,606,576,817	64.07
			TW4	Rp 28,220,720,064	Rp 50,340,517,198	56.06
		2022	TW2	Rp 29,146,235,987	Rp 60,857,456,332	47.89
12	GOOD	2017	TW4	Rp -	Rp -	-
		2018	TW2	Rp -	Rp -	-
			TW4	Rp 1,570,545,769,306	Rp 1,328,163,043,500	118.25
		2019	TW2	Rp 2,069,931,263,511	Rp 1,225,566,397,627	168.90
			TW4	Rp 1,999,886,108,743	Rp 1,303,881,731,637	153.38
		2020	TW2	Rp 2,088,105,133,834	Rp 1,716,379,400,351	121.66
			TW4	Rp 2,314,323,530,275	Rp 1,321,529,767,664	175.12
		2021	TW2	Rp 2,568,208,036,384	Rp 1,542,853,888,549	166.46
			TW4	Rp 2,613,436,417,820	Rp 1,771,339,531,925	147.54
		2022	TW2	Rp 2,553,144,544,192	Rp 1,624,013,873,672	157.21
13	HOKI	2017	TW4	Rp 402,492,112,857	Rp 88,130,681,014	456.70
		2018	TW2	Rp -	Rp -	-
			TW4	Rp 490,747,589,782	Rp 183,224,424,681	267.84
		2019	TW2	Rp 507,979,648,291	Rp 224,743,241,237	226.03
			TW4	Rp 483,422,211,591	Rp 161,901,915,986	298.59
		2020	TW2	Rp 394,462,008,383	Rp 118,436,916,426	333.06
			TW4	Rp 423,486,192,138	Rp 188,719,266,211	224.40
		2021	TW2	Rp 388,334,650,589	Rp 196,967,188,434	197.16
			TW4	Rp 450,325,961,390	Rp 280,958,063,589	160.28
		2022	TW2	Rp 435,420,969,536	Rp 262,797,626,289	165.69
14	ICBP	2017	TW4	Rp 16,579,331,000,000	Rp 6,827,588,000,000	242.83
		2018	TW2	Rp 17,556,409,000,000	Rp 9,764,818,000,000	179.79
			TW4	Rp 14,121,568,000,000	Rp 7,235,398,000,000	195.17
		2019	TW2	Rp 15,751,562,000,000	Rp 8,853,844,000,000	177.91
			TW4	Rp 16,624,925,000,000	Rp 6,556,359,000,000	253.57
		2020	TW2	Rp 21,195,939,000,000	Rp 7,416,605,000,000	285.79
			TW4	Rp 20,716,223,000,000	Rp 9,176,164,000,000	225.76
		2021	TW2	Rp 24,094,438,000,000	Rp 18,958,346,000,000	127.09
			TW4	Rp 33,997,637,000,000	Rp 18,896,133,000,000	179.92
		2022	TW2	Rp 29,413,778,000,000	Rp 10,567,938,000,000	278.33
15	IIKP	2017	TW4	Rp 18,602,111,559	Rp 22,704,492,270	81.93
		2018	TW2	Rp 21,448,506,417	Rp 22,518,771,858	95.25
			TW4	Rp 21,055,644,654	Rp 22,158,317,850	95.02
		2019	TW2	Rp 22,781,449,151	Rp 23,316,014,706	97.71
			TW4	Rp 123,860,216,383	Rp 22,889,516,184	541.12
		2020	TW2	Rp 123,683,782,459	Rp 672,572,802	18389.65
			TW4	Rp 101,730,652,999	Rp 1,031,391,774	9863.43
		2021	TW2	Rp 103,441,037,012	Rp 1,280,928,325	8075.47
			TW4	Rp 82,329,380,348	Rp 1,452,475,738	5668.21
		2022	TW2	Rp 83,468,347,833	Rp 1,477,047,683	5651.03
16	IKAN	2017	TW4	Rp -	Rp -	-
		2018	TW2	Rp -	Rp -	-

No	Kode Saham	Tahun		Aset Lancar	Liabilitas Lancar	Current Ratio (%)
			TW4	Rp -	Rp -	-
		2019	TW2	Rp -	Rp -	-
			TW4	Rp -	Rp -	-
			TW2	Rp 96,346,347,212	Rp 57,932,341,473	166.31
		2020	TW4	Rp 101,515,353,709	Rp 62,102,806,939	163.46
			TW2	Rp 94,260,583,077	Rp 54,248,606,712	173.76
		2021	TW4	Rp 100,799,802,577	Rp 56,730,953,387	177.68
			TW2	Rp 86,418,186,399	Rp 46,104,663,686	187.44
		2022	TW2	Rp 86,418,186,399	Rp 46,104,663,686	187.44
17	INDF	2017	TW4	Rp 32,515,399,000,000	Rp 21,637,763,000,000	150.27
		2018	TW2	Rp 35,377,756,000,000	Rp 28,918,233,000,000	122.34
			TW4	Rp 33,272,618,000,000	Rp 31,204,102,000,000	106.63
		2019	TW2	Rp 33,009,190,000,000	Rp 29,845,158,000,000	110.60
			TW4	Rp 31,403,445,000,000	Rp 24,686,862,000,000	127.21
		2020	TW2	Rp 39,605,076,000,000	Rp 28,789,261,000,000	137.57
			TW4	Rp 38,418,238,000,000	Rp 27,975,875,000,000	137.33
		2021	TW2	Rp 43,570,213,000,000	Rp 40,765,970,000,000	106.88
			TW4	Rp 54,183,399,000,000	Rp 40,403,404,000,000	134.11
		2022	TW2	Rp 54,158,443,000,000	Rp 32,025,593,000,000	169.11
18	KEJU	2017	TW4	Rp -	Rp -	-
		2018	TW2	Rp -	Rp -	-
			TW4	Rp -	Rp -	-
		2019	TW2	Rp -	Rp -	-
			TW4	Rp -	Rp -	-
		2020	TW2	Rp 482,883,391,536	Rp 124,673,736,364	387.32
			TW4	Rp 500,560,734,326	Rp 197,366,118,342	253.62
		2021	TW2	Rp 565,732,075,245	Rp 170,613,601,338	331.59
			TW4	Rp 497,681,274,294	Rp 176,772,189,231	281.54
		2022	TW2	Rp 565,928,859,260	Rp 196,753,627,218	287.63
19	MGNA	2017	TW4	Rp 48,343,503,453	Rp 18,368,509,173	263.19
		2018	TW2	Rp -	Rp -	-
			TW4	Rp 34,421,460,904	Rp 38,728,791,165	88.88
		2019	TW2	Rp 19,149,100,699	Rp 27,773,275,681	68.95
			TW4	Rp 4,047,266,662	Rp 174,657,441,724	2.32
		2020	TW2	Rp 2,254,455,099	Rp 79,090,277,391	2.85
			TW4	Rp 641,399,081	Rp 55,861,608,352	1.15
		2021	TW2	Rp 1,438,077,460	Rp 51,240,444,344	2.81
			TW4	Rp -	Rp -	-
		2022	TW2	Rp 125,043,703	Rp 3,578,418,860	3.49
20	MLBI	2017	TW4	Rp 1,076,845,000,000	Rp 1,304,114,000,000	82.57
		2018	TW2	Rp -	Rp -	-
			TW4	Rp 1,228,961,000,000	Rp 1,578,919,000,000	77.84
		2019	TW2	Rp 1,068,532,000,000	Rp 2,122,154,000,000	50.35
			TW4	Rp 1,162,802,000,000	Rp 1,588,693,000,000	73.19
		2020	TW2	Rp 1,731,695,000,000	Rp 2,102,347,000,000	82.37
			TW4	Rp 1,189,261,000,000	Rp 1,338,441,000,000	88.85
		2021	TW2	Rp 1,170,894,000,000	Rp 2,019,052,000,000	57.99
			TW4	Rp 1,241,112,000,000	Rp 1,682,700,000,000	73.76
		2022	TW2	Rp 1,185,657,000,000	Rp 2,040,260,000,000	58.11
21	MYOR	2017	TW4	Rp 10,674,199,571,313	Rp 4,473,628,322,956	238.60
		2018	TW2	Rp 12,023,887,653,311	Rp 4,936,738,438,746	243.56
			TW4	Rp 12,647,858,727,872	Rp 4,764,510,387,113	265.46
		2019	TW2	Rp 12,121,648,195,352	Rp 3,215,657,593,221	376.96
			TW4	Rp 12,776,102,781,513	Rp 3,726,359,539,201	342.86

No	Kode Saham	Tahun		Aset Lancar	Liabilitas Lancar	Current Ratio (%)
		2020	TW2	Rp 11,784,720,515,175	Rp 2,737,530,862,863	430.49
			TW4	Rp 12,838,729,162,094	Rp 3,475,323,711,943	369.43
		2021	TW2	Rp 13,289,614,658,555	Rp 3,231,160,965,310	411.30
			TW4	Rp 12,969,783,874,643	Rp 5,570,773,468,770	232.82
		2022	TW2	Rp 15,043,394,481,116	Rp 6,268,622,822,618	239.98
22	PANI	2017	TW4	Rp -	Rp -	-
			TW2	Rp -	Rp -	-
		2018	TW4	Rp 109,504,732,067	Rp 91,524,875,312	119.64
			TW2	Rp 88,305,444,258	Rp 81,638,037,041	108.17
		2019	TW4	Rp 91,858,799,351	Rp 61,591,309,603	149.14
			TW2	Rp 108,663,526,377	Rp 77,028,349,001	141.07
		2020	TW4	Rp 86,854,604,000	Rp 54,985,764,683	157.96
			TW2	Rp 66,130,017,889	Rp 32,998,730,926	200.40
		2021	TW4	Rp 139,079,521,000	Rp 115,780,599,000	120.12
			TW2	Rp 154,945,604,000	Rp 129,882,215,000	119.30
		2022	TW2	Rp 154,945,604,000	Rp 129,882,215,000	119.30
23	PCAR	2017	TW4	Rp 102,516,143,530	Rp 36,483,673,037	280.99
			TW2	Rp -	Rp -	-
		2018	TW4	Rp 86,383,519,237	Rp 23,934,318,332	360.92
			TW2	Rp 77,933,235,813	Rp 26,177,706,776	297.71
		2019	TW4	Rp 81,197,082,570	Rp 33,133,870,056	245.06
			TW2	Rp 71,245,305,065	Rp 33,119,864,681	215.11
		2020	TW4	Rp 64,192,318,245	Rp 21,624,939,963	296.84
			TW2	Rp 63,356,838,494	Rp 22,486,343,780	281.76
		2021	TW4	Rp 64,337,480,157	Rp 28,202,878,644	228.12
			TW2	Rp 69,616,291,462	Rp 27,148,467,211	256.43
		2022	TW2	Rp 69,616,291,462	Rp 27,148,467,211	256.43
24	PSDN	2017	TW4	Rp -	Rp -	-
			TW2	Rp -	Rp -	-
		2018	TW4	Rp 369,067,844,907	Rp 361,013,085,421	102.23
			TW2	Rp 386,403,050,505	Rp 409,742,994,874	94.30
		2019	TW4	Rp 285,684,939,859	Rp 378,030,544,728	75.57
			TW2	Rp 269,689,070,254	Rp 330,587,921,772	81.58
		2020	TW4	Rp 283,695,608,058	Rp 368,958,625,142	76.89
			TW2	Rp 259,745,396,401	Rp 315,069,638,050	82.44
		2021	TW4	Rp 233,247,740,114	Rp 405,642,674,924	57.50
			TW2	Rp 208,373,513,717	Rp 199,354,411,943	104.52
		2022	TW2	Rp 208,373,513,717	Rp 199,354,411,943	104.52
25	ROTI	2017	TW4	Rp 2,319,937,439,019	Rp 1,027,176,531,240	225.86
			TW2	Rp 1,825,253,399,217	Rp 595,462,841,168	306.53
		2018	TW4	Rp 1,876,409,299,238	Rp 525,422,150,049	357.12
			TW2	Rp 1,732,651,490,922	Rp 1,031,600,202,871	167.96
		2019	TW4	Rp 1,874,411,044,438	Rp 1,106,938,318,565	169.33
			TW2	Rp 1,874,383,063,163	Rp 1,017,205,171,065	184.27
		2020	TW4	Rp 1,549,617,329,468	Rp 404,567,270,700	383.03
			TW2	Rp 1,287,645,421,970	Rp 438,337,055,615	293.76
		2021	TW4	Rp 1,282,057,210,341	Rp 483,213,195,704	265.32
			TW2	Rp 1,139,931,099,516	Rp 707,593,199,331	161.10
		2022	TW2	Rp 1,139,931,099,516	Rp 707,593,199,331	161.10
26	SKBM	2017	TW4	Rp 836,639,597,232	Rp 511,596,750,506	163.53
			TW2	Rp -	Rp -	-
		2018	TW4	Rp 851,410,216,636	Rp 615,506,825,729	138.33
			TW2	Rp 775,959,269,323	Rp 561,669,590,366	138.15
		2019	TW4	Rp 889,743,651,128	Rp 668,931,501,885	133.01
			TW2	Rp 849,939,597,137	Rp 625,636,064,995	135.85
		2020	TW4	Rp 953,792,483,691	Rp 701,020,837,232	136.06
			TW2	Rp 1,065,467,085,135	Rp 810,651,981,096	131.43

No	Kode Saham	Tahun		Aset Lancar	Liabilitas Lancar	Current Ratio (%)
			TW4	Rp 1,158,132,110,148	Rp 883,202,660,221	131.13
		2022	TW2	Rp 1,110,971,497,027	Rp 787,507,486,201	141.07
27	SKLT	2017	TW4	Rp 267,129,479,669	Rp 211,493,160,519	126.31
		2018	TW2	Rp -	Rp -	-
			TW4	Rp 356,735,670,030	Rp 291,349,105,535	122.44
		2019	TW2	Rp 406,735,840,636	Rp 323,093,899,929	125.89
			TW4	Rp 378,352,247,338	Rp 293,281,364,781	129.01
		2020	TW2	Rp 384,019,096,154	Rp 289,619,123,955	132.59
			TW4	Rp 379,723,220,668	Rp 247,102,759,160	153.67
		2021	TW2	Rp 402,648,868,028	Rp 244,486,470,508	164.69
			TW4	Rp 433,383,441,542	Rp 241,664,687,612	179.33
		2022	TW2	Rp 437,639,275,856	Rp 254,985,349,136	171.63
28	STTP	2017	TW4	Rp 947,986,050,367	Rp 358,963,437,494	264.09
		2018	TW2	Rp 976,431,391,436	Rp 263,413,152,407	370.68
			TW4	Rp 1,250,806,822,918	Rp 676,673,564,908	184.85
		2019	TW2	Rp 974,803,516,853	Rp 380,458,393,414	256.22
			TW4	Rp 1,165,406,301,686	Rp 408,490,550,651	285.30
		2020	TW2	Rp 1,193,664,920,046	Rp 350,383,640,773	340.67
			TW4	Rp 1,505,872,822,478	Rp 626,131,203,549	240.50
		2021	TW2	Rp 1,521,661,024,055	Rp 360,231,008,241	422.41
			TW4	Rp 1,979,855,004,312	Rp 475,372,154,415	416.49
		2022	TW2	Rp 2,152,655,098,371	Rp 414,949,038,148	518.78
29	TBLA	2017	TW4	Rp 5,143,894,000,000	Rp 4,637,979,000,000	110.91
		2018	TW2	Rp 5,611,538,000,000	Rp 3,189,857,000,000	175.92
			TW4	Rp 6,203,335,000,000	Rp 3,300,644,000,000	187.94
		2019	TW2	Rp 6,005,067,000,000	Rp 3,162,882,000,000	189.86
			TW4	Rp 6,551,760,000,000	Rp 4,027,369,000,000	162.68
		2020	TW2	Rp 8,036,224,000,000	Rp 5,908,847,000,000	136.00
			TW4	Rp 8,027,179,000,000	Rp 5,385,025,000,000	149.06
		2021	TW2	Rp 8,051,901,000,000	Rp 5,723,530,000,000	140.68
			TW4	Rp 9,303,201,000,000	Rp 6,208,185,000,000	149.85
		2022	TW2	Rp 10,320,673,000,000	Rp 7,536,990,000,000	136.93
30	ULTJ	2017	TW4	Rp 3,439,990,000,000	Rp 820,625,000,000	419.19
		2018	TW2	Rp 3,453,540,000,000	Rp 772,700,000,000	446.94
			TW4	Rp 2,793,521,000,000	Rp 635,161,000,000	439.81
		2019	TW2	Rp 3,368,767,000,000	Rp 921,379,000,000	365.62
			TW4	Rp 3,716,641,000,000	Rp 836,314,000,000	444.41
		2020	TW2	Rp 3,950,709,000,000	Rp 746,599,000,000	529.16
			TW4	Rp 5,593,421,000,000	Rp 2,327,339,000,000	240.34
		2021	TW2	Rp 6,813,787,000,000	Rp 2,233,697,000,000	305.05
			TW4	Rp 4,844,821,000,000	Rp 1,556,539,000,000	311.26
		2022	TW2	Rp 5,242,208,000,000	Rp 1,441,063,000,000	363.77

2. Perhitungan Pertumbuhan Laba

(Disajikan dalam Rupiah Penuh)

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{Y_t - Y_{(t-1)}}{Y_{(t-1)}} \times 100\%$$

No	Kode Saham	Tahun		Lab a setelah pajak (t)	Lab a setelah pajak t ₋₁	PL (%)		
1	ADES	2017	TW4	Rp 38,242,000,000	Rp 13,037,000,000	193.33		
			2018	TW2	Rp 21,613,000,000	Rp 38,242,000,000	-43.48	
		TW4		Rp 52,958,000,000	Rp 21,613,000,000	145.03		
		2019	TW2	Rp 30,606,000,000	Rp 52,958,000,000	-42.21		
			TW4	Rp 83,885,000,000	Rp 30,606,000,000	174.08		
		2020	TW2	Rp 39,922,000,000	Rp 83,885,000,000	-52.41		
			TW4	Rp 135,789,000,000	Rp 39,922,000,000	240.14		
		2021	TW2	Rp 89,891,000,000	Rp 135,789,000,000	-33.80		
			TW4	Rp 265,758,000,000	Rp 89,891,000,000	195.64		
		2022	TW2	Rp 156,937,000,000	Rp 265,758,000,000	-40.95		
		2	AISA	2017	TW4	Rp -	Rp -	-
					2018	TW2	(Rp 101,228,000,000)	Rp -
TW4	Rp 127,337,000,000			(Rp 101,228,000,000)		-225.79		
2019	TW2			(Rp 50,132,000,000)	Rp 127,337,000,000	-139.37		
	TW4			Rp 1,284,730,000,000	(Rp 50,132,000,000)	-2662.69		
2020	TW2			(Rp 33,983,000,000)	Rp 1,284,730,000,000	-102.65		
	TW4			Rp 1,204,972,000,000	(Rp 33,983,000,000)	-3645.81		
2021	TW2			Rp 14,310,000,000	Rp 1,204,972,000,000	-98.81		
	TW4			Rp 8,771,000,000	Rp 14,310,000,000	-38.71		
2022	TW2			(Rp 24,986,000,000)	Rp 8,771,000,000	-384.87		
3	ALTO			2017	TW4	(Rp 62,849,581,665)	(Rp 16,931,622,037)	271.20
					2018	TW2	(Rp 29,857,969,595)	(Rp 62,849,581,665)
		TW4	(Rp 33,021,220,862)	(Rp 29,857,969,595)		10.59		
		2019	TW2	(Rp 6,172,070,513)	(Rp 33,021,220,862)	-81.31		
			TW4	(Rp 7,383,289,239)	(Rp 6,172,070,513)	19.62		
		2020	TW2	(Rp 11,068,826,181)	(Rp 7,383,289,239)	49.92		
			TW4	(Rp 10,506,939,189)	(Rp 11,068,826,181)	-5.08		
		2021	TW2	(Rp 3,569,307,623)	(Rp 10,506,939,189)	-66.03		
			TW4	(Rp 8,932,197,718)	(Rp 3,569,307,623)	150.25		
		2022	TW2	(Rp 211,237,869)	(Rp 8,932,197,718)	-97.64		
		4	BTEK	2017	TW4	(Rp 42,843,793,031)	(Rp 578,514,722)	7305.83
					2018	TW2	Rp 89,147,157,842	(Rp 42,843,793,031)
TW4	Rp 76,001,730,866			Rp 89,147,157,842		-14.75		
2019	TW2			Rp 247,373,140	Rp 76,001,730,866	-99.67		
	TW4			(Rp 83,843,800,594)	Rp 247,373,140	-33993.66		
2020	TW2			(Rp 145,188,841,160)	(Rp 83,843,800,594)	73.17		
	TW4			(Rp 509,507,890,912)	(Rp 145,188,841,160)	250.93		
2021	TW2			(Rp 67,848,291,102)	(Rp 509,507,890,912)	-86.68		
	TW4			(Rp 106,511,989,326)	(Rp 67,848,291,102)	56.99		
2022	TW2			(Rp 96,619,503,123)	(Rp 106,511,989,326)	-9.29		
5	BUDI			2017	TW4	Rp 45,691,000,000	Rp 29,650,000,000	54.10
					2018	TW2	Rp 16,891,000,000	Rp 45,691,000,000
		TW4	Rp 50,467,000,000	Rp 16,891,000,000		198.78		
		2019	TW2	Rp 24,097,000,000	Rp 50,467,000,000	-52.25		
			TW4	Rp 64,021,000,000	Rp 24,097,000,000	165.68		
		2020	TW2	Rp 15,684,000,000	Rp 64,021,000,000	-75.50		
			TW4	Rp 67,093,000,000	Rp 15,684,000,000	327.78		
		2021	TW2	Rp 51,637,000,000	Rp 67,093,000,000	-23.04		
			TW4	Rp 91,723,000,000	Rp 51,637,000,000	77.63		

No	Kode Saham	Tahun		Laba setelah pajak (t)		Laba setelah pajak t ₁	PL (%)			
6	CAMP	2022	TW2	Rp	37,833,000,000	Rp	91,723,000,000	-58.75		
		2017	TW4	Rp	43,421,734,614	Rp	-	-		
		2018	TW2	Rp	32,476,043,563	Rp	43,421,734,614	-25.21		
			TW4	Rp	61,947,295,689	Rp	32,476,043,563	90.75		
		2019	TW2	Rp	31,754,414,093	Rp	61,947,295,689	-48.74		
			TW4	Rp	76,758,829,457	Rp	31,754,414,093	141.73		
		2020	TW2	Rp	14,930,391,778	Rp	76,758,829,457	-80.55		
			TW4	Rp	44,045,828,312	Rp	14,930,391,778	195.01		
		2021	TW2	Rp	50,024,554,645	Rp	44,045,828,312	13.57		
			TW4	Rp	100,066,615,090	Rp	50,024,554,645	100.03		
		2022	TW2	Rp	69,976,128,085	Rp	100,066,615,090	-30.07		
		7	CEKA	2017	TW4	Rp	107,420,886,839	Rp	35,834,770,913	199.77
2018	TW2			Rp	-	Rp	107,420,886,839	-100.00		
	TW4			Rp	92,649,656,775	Rp	-	-		
2019	TW2			Rp	92,091,305,941	Rp	92,649,656,775	-0.60		
	TW4			Rp	215,459,200,242	Rp	92,091,305,941	133.96		
2020	TW2			Rp	66,929,113,390	Rp	215,459,200,242	-68.94		
	TW4			Rp	181,812,593,992	Rp	66,929,113,390	171.65		
2021	TW2			Rp	76,151,213,311	Rp	181,812,593,992	-58.12		
	TW4			Rp	187,066,990,085	Rp	76,151,213,311	145.65		
2022	TW2			Rp	180,936,023,295	Rp	187,066,990,085	-3.28		
8	CLEO			2017	TW4	Rp	50,173,730,829	Rp	17,278,121,445	190.39
				2018	TW2	Rp	27,733,365,237	Rp	50,173,730,829	-44.73
		TW4	Rp		63,261,752,474	Rp	27,733,365,237	128.11		
		2019	TW2	Rp	63,938,930,683	Rp	63,261,752,474	1.07		
			TW4	Rp	130,756,461,708	Rp	63,938,930,683	104.50		
		2020	TW2	Rp	64,702,105,028	Rp	130,756,461,708	-50.52		
			TW4	Rp	132,772,234,495	Rp	64,702,105,028	105.21		
		2021	TW2	Rp	91,755,607,649	Rp	132,772,234,495	-30.89		
			TW4	Rp	180,711,667,020	Rp	91,755,607,649	96.95		
		2022	TW2	Rp	102,879,321,744	Rp	180,711,667,020	-43.07		
		9	DLTA	2017	TW4	Rp	279,772,635,000	Rp	125,969,518,000	122.10
				2018	TW2	Rp	142,672,831,000	Rp	279,772,635,000	-49.00
TW4	Rp				338,129,985,000	Rp	142,672,831,000	137.00		
2019	TW2			Rp	141,500,817,000	Rp	338,129,985,000	-58.15		
	TW4			Rp	317,815,177,000	Rp	141,500,817,000	124.60		
2020	TW2			Rp	34,606,288,000	Rp	317,815,177,000	-89.11		
	TW4			Rp	123,465,762,000	Rp	34,606,288,000	256.77		
2021	TW2			Rp	93,971,641,000	Rp	123,465,762,000	-23.89		
	TW4			Rp	187,992,998,000	Rp	93,971,641,000	100.05		
2022	TW2			Rp	118,154,046,000	Rp	187,992,998,000	-37.15		
10	DMND			2017	TW4	Rp	-	Rp	-	-
				2018	TW2	Rp	-	Rp	-	-
		TW4	Rp		-	Rp	-	-		
		2019	TW2	Rp	-	Rp	-	-		
			TW4	Rp	366,863,000,000	Rp	-	-		
		2020	TW2	Rp	92,397,000,000	Rp	366,863,000,000	-74.81		
			TW4	Rp	205,589,000,000	Rp	92,397,000,000	122.51		
		2021	TW2	Rp	128,110,000,000	Rp	205,589,000,000	-37.69		
			TW4	Rp	351,470,000,000	Rp	128,110,000,000	174.35		
		2022	TW2	Rp	197,987,000,000	Rp	351,470,000,000	-43.67		
		11	FOOD	2017	TW4	Rp	-	Rp	-	-
				2018	TW2	Rp	-	Rp	-	-

No	Kode Saham	Tahun		Lab a setelah pajak (t)	Lab a setelah pajak t ₁	PL (%)
			TW4	Rp 1,485,072,592	Rp -	-
		2019	TW2	Rp 690,172,615	Rp 1,485,072,592	-53.53
			TW4	Rp 1,827,667,171	Rp 690,172,615	164.81
		2020	TW2	(Rp 1,732,501,986)	Rp 1,827,667,171	-194.79
			TW4	(Rp 17,398,564,059)	(Rp 1,732,501,986)	904.24
		2021	TW2	(Rp 5,811,748,735)	(Rp 17,398,564,059)	-66.60
			TW4	(Rp 14,658,771,261)	(Rp 5,811,748,735)	152.23
		2022	TW2	(Rp 10,760,951,556)	(Rp 14,658,771,261)	-26.59
12	GOOD	2017	TW4	Rp -	Rp -	-
		2018	TW2	Rp -	Rp -	-
			TW4	Rp 425,481,597,110	Rp -	-
		2019	TW2	Rp 96,472,913,665	Rp 425,481,597,110	-77.33
			TW4	Rp 119,188,600,520	Rp 96,472,913,665	23.55
		2020	TW2	Rp 115,049,439,226	Rp 119,188,600,520	-3.47
			TW4	Rp 245,103,761,907	Rp 115,049,439,226	113.04
		2021	TW2	Rp 232,457,556,182	Rp 245,103,761,907	-5.16
			TW4	Rp 492,637,672,186	Rp 232,457,556,182	111.93
		2022	TW2	Rp 213,613,472,350	Rp 492,637,672,186	-56.64
13	HOKI	2017	TW4	Rp 47,964,112,940	Rp 45,229,701,031	6.05
		2018	TW2	Rp -	Rp 47,964,112,940	-100.00
			TW4	Rp 90,195,136,265	Rp -	-
		2019	TW2	Rp 30,966,259,716	Rp 90,195,136,265	-65.67
			TW4	Rp 103,723,133,972	Rp 30,966,259,716	234.96
		2020	TW2	Rp 23,979,562,357	Rp 103,723,133,972	-76.88
			TW4	Rp 38,038,419,405	Rp 23,979,562,357	58.63
		2021	TW2	Rp 7,496,844,592	Rp 38,038,419,405	-80.29
			TW4	Rp 12,533,087,704	Rp 7,496,844,592	67.18
		2022	TW2	Rp 6,634,313,417	Rp 12,533,087,704	-47.07
14	ICBP	2017	TW4	Rp 3,543,173,000,000	Rp 2,146,048,000,000	65.10
		2018	TW2	Rp 2,315,450,000,000	Rp 3,543,173,000,000	-34.65
			TW4	Rp 4,658,781,000,000	Rp 2,315,450,000,000	101.20
		2019	TW2	Rp 2,728,794,000,000	Rp 4,658,781,000,000	-41.43
			TW4	Rp 5,360,029,000,000	Rp 2,728,794,000,000	96.42
		2020	TW2	Rp 3,585,434,000,000	Rp 5,360,029,000,000	-33.11
			TW4	Rp 7,418,574,000,000	Rp 3,585,434,000,000	106.91
		2021	TW2	Rp 3,964,621,000,000	Rp 7,418,574,000,000	-46.56
			TW4	Rp 7,900,282,000,000	Rp 3,964,621,000,000	99.27
		2022	TW2	Rp 2,411,817,000,000	Rp 7,900,282,000,000	-69.47
15	IIKP	2017	TW4	(Rp 13,010,375,867)	(Rp 9,802,359,371)	32.73
		2018	TW2	(Rp 5,764,640,653)	(Rp 13,010,375,867)	-55.69
			TW4	(Rp 15,074,081,971)	(Rp 5,764,640,653)	161.49
		2019	TW2	(Rp 6,795,121,942)	(Rp 15,074,081,971)	-54.92
			TW4	(Rp 2,777,623,750)	(Rp 6,795,121,942)	-59.12
		2020	TW2	(Rp 6,102,763,803)	(Rp 2,777,623,750)	119.71
			TW4	(Rp 41,519,336,887)	(Rp 6,102,763,803)	580.34
		2021	TW2	(Rp 5,401,383,202)	(Rp 41,519,336,887)	-86.99
			TW4	(Rp 36,311,980,391)	(Rp 5,401,383,202)	572.27
		2022	TW2	(Rp 9,240,196,728)	(Rp 36,311,980,391)	-74.55
16	IKAN	2017	TW4	Rp -	Rp -	-
		2018	TW2	Rp -	Rp -	-
			TW4	Rp -	Rp -	-
		2019	TW2	Rp -	Rp -	-
			TW4	Rp -	Rp -	-

No	Kode Saham	Tahun		Lab a setelah pajak (t)	Lab a setelah pajak t ₁	PL (%)
		2020	TW2	(Rp 2,077,757,386)	(Rp 2,077,757,386)	-47.68
			TW4	(Rp 1,087,117,567)	(Rp 1,087,117,567)	12.56
		2021	TW2	(Rp 1,223,622,855)	(Rp 1,223,622,855)	-230.73
			TW4	Rp 1,599,675,921	Rp 1,599,675,921	-76.45
		2022	TW2	Rp 376,742,382	Rp 376,742,382	0.00
17	INDF	2017	TW4	Rp 5,145,063,000,000	Rp 3,074,704,000,000	67.34
		2018	TW2	Rp 2,433,723,000,000	Rp 5,145,063,000,000	-52.70
			TW4	Rp 4,961,851,000,000	Rp 2,433,723,000,000	103.88
		2019	TW2	Rp 2,936,027,000,000	Rp 4,961,851,000,000	-40.83
			TW4	Rp 5,902,729,000,000	Rp 2,936,027,000,000	101.04
		2020	TW2	Rp 3,464,298,000,000	Rp 5,902,729,000,000	-41.31
			TW4	Rp 8,752,066,000,000	Rp 3,464,298,000,000	152.64
		2021	TW2	Rp 5,041,463,000,000	Rp 8,752,066,000,000	-42.40
			TW4	Rp11,203,585,000,000	Rp 5,041,463,000,000	122.23
		2022	TW2	Rp 4,162,026,000,000	Rp 11,203,585,000,000	-62.85
18	KEJU	2017	TW4	Rp -	Rp -	-
		2018	TW2	Rp -	Rp -	-
			TW4	Rp -	Rp -	-
		2019	TW2	Rp -	Rp -	-
			TW4	Rp -	Rp -	-
		2020	TW2	Rp 57,105,529,055	Rp -	-
			TW4	Rp 121,000,016,429	Rp 57,105,529,055	111.89
		2021	TW2	Rp 72,043,533,329	Rp 121,000,016,429	-40.46
			TW4	Rp 144,700,268,968	Rp 72,043,533,329	100.85
		2022	TW2	Rp 80,203,954,555	Rp 144,700,268,968	-44.57
19	MGNA	2017	TW4	(Rp 16,392,518,250)	Rp -	-
		2018	TW2	Rp -	(Rp 16,392,518,250)	-100.00
			TW4	(Rp 2,269,078,945)	Rp -	-
		2019	TW2	(Rp 10,563,155,021)	(Rp 2,269,078,945)	365.53
			TW4	(Rp 86,690,535,350)	(Rp 10,563,155,021)	720.69
		2020	TW2	Rp 16,648,077,866	(Rp 86,690,535,350)	-119.20
			TW4	Rp 56,505,757,661	Rp 16,648,077,866	239.41
		2021	TW2	(Rp 631,723,372)	Rp 56,505,757,661	-101.12
			TW4	Rp -	(Rp 631,723,372)	-100.00
		2022	TW2	(Rp 1,596,284,608)	Rp -	-
20	MLBI	2017	TW4	Rp 1,322,067,000,000	Rp 645,771,000,000	104.73
		2018	TW2	Rp -	Rp 1,322,067,000,000	-100.00
			TW4	Rp 1,224,807,000,000	Rp -	-
		2019	TW2	Rp 485,763,000,000	Rp 1,224,807,000,000	-60.34
			TW4	Rp 1,206,059,000,000	Rp 485,763,000,000	148.28
		2020	TW2	Rp 63,095,000,000	Rp 1,206,059,000,000	-94.77
			TW4	Rp 285,617,000,000	Rp 63,095,000,000	352.68
		2021	TW2	Rp 281,671,000,000	Rp 285,617,000,000	-1.38
			TW4	Rp 665,850,000,000	Rp 281,671,000,000	136.39
		2022	TW2	Rp 394,327,000,000	Rp 665,850,000,000	-40.78
21	MYOR	2017	TW4	Rp 1,630,953,830,893	Rp 561,728,354,489	190.35
		2018	TW2	Rp 755,348,402,509	Rp 1,630,953,830,893	-53.69
			TW4	Rp 1,760,434,280,304	Rp 755,348,402,509	133.06
		2019	TW2	Rp 833,653,744,855	Rp 1,760,434,280,304	-52.64
			TW4	Rp 2,039,404,206,764	Rp 833,653,744,855	144.63
		2020	TW2	Rp 962,566,553,728	Rp 2,039,404,206,764	-52.80
			TW4	Rp 2,098,168,514,645	Rp 962,566,553,728	117.98
		2021	TW2	Rp 959,801,885,046	Rp 2,098,168,514,645	-54.26

No	Kode Saham	Tahun		Lab a setelah pajak (t)	Lab a setelah pajak t ₁	PL (%)
			TW4	Rp 1,211,052,647,953	Rp 959,801,885,046	26.18
		2022	TW2	Rp 668,533,404,562	Rp 1,211,052,647,953	-44.80
22	PANI	2017	TW4	Rp -	Rp -	-
		2018	TW2	Rp -	Rp -	-
			TW4	Rp 1,175,166,829	Rp -	-
		2019	TW2	Rp 661,042,035	Rp 1,175,166,829	-43.75
			TW4	(Rp 1,236,402,757)	Rp 661,042,035	-287.04
		2020	TW2	(Rp 11,671,400)	(Rp 1,236,402,757)	-99.06
			TW4	Rp 224,178,056	(Rp 11,671,400)	-2020.75
		2021	TW2	Rp 811,572,918	Rp 224,178,056	262.02
			TW4	Rp 1,680,076,000	Rp 811,572,918	107.01
		2022	TW2	Rp 960,941,000	Rp 1,680,076,000	-42.80
23	PCAR	2017	TW4	Rp 374,949,777	Rp -	-
		2018	TW2	Rp -	Rp 374,949,777	-100.00
			TW4	(Rp 5,756,464,217)	Rp -	-
		2019	TW2	(Rp 3,522,263,231)	(Rp 5,756,464,217)	-38.81
			TW4	(Rp 4,249,403,344)	(Rp 3,522,263,231)	20.64
		2020	TW2	(Rp 9,427,988,825)	(Rp 4,249,403,344)	121.87
			TW4	(Rp 15,957,991,606)	(Rp 9,427,988,825)	69.26
		2021	TW2	Rp 953,310,519	(Rp 15,957,991,606)	-105.97
			TW4	Rp 1,278,943,527	Rp 953,310,519	34.16
		2022	TW2	Rp 2,965,572,248	Rp 1,278,943,527	131.88
24	PSDN	2017	TW4	Rp -	Rp -	-
		2018	TW2	Rp -	Rp -	-
			TW4	(Rp 24,847,276,218)	Rp -	-
		2019	TW2	(Rp 9,091,655,151)	(Rp 24,847,276,218)	-63.41
			TW4	(Rp 18,739,573,360)	(Rp 9,091,655,151)	106.12
		2020	TW2	(Rp 31,897,540,290)	(Rp 18,739,573,360)	70.21
			TW4	(Rp 52,304,824,027)	(Rp 31,897,540,290)	63.98
		2021	TW2	(Rp 42,660,221,120)	(Rp 52,304,824,027)	-18.44
			TW4	(Rp 81,182,064,990)	(Rp 42,660,221,120)	90.30
		2022	TW2	(Rp 8,276,488,123)	(Rp 81,182,064,990)	-89.81
25	ROTI	2017	TW4	Rp 135,364,021,139	Rp 46,243,215,845	192.72
		2018	TW2	Rp 20,258,120,603	Rp 135,364,021,139	-85.03
			TW4	Rp 127,171,436,363	Rp 20,258,120,603	527.76
		2019	TW2	Rp 78,708,817,415	Rp 127,171,436,363	-38.11
			TW4	Rp 236,518,557,420	Rp 78,708,817,415	200.50
		2020	TW2	Rp 60,425,174,364	Rp 89,293,188,080	-74.45
			TW4	Rp 168,610,282,478	Rp 60,425,174,364	179.04
		2021	TW2	Rp 121,783,656,221	Rp 168,610,282,478	-27.77
			TW4	Rp 281,340,682,456	Rp 121,783,656,221	131.02
		2022	TW2	Rp 137,296,714,423	Rp 281,340,682,456	-51.20
26	SKBM	2017	TW4	Rp 25,880,464,791	(Rp 1,212,312,102)	-2234.80
		2018	TW2	Rp -	Rp 25,880,464,791	-100.00
			TW4	Rp 15,954,632,472	Rp -	-
		2019	TW2	(Rp 1,821,492,015)	Rp 15,954,632,472	-111.42
			TW4	Rp 3,235,312,580	(Rp 1,821,492,015)	-277.62
		2020	TW2	(Rp 8,053,548,879)	Rp 3,235,312,580	-348.93
			TW4	Rp 5,415,741,808	(Rp 8,053,548,879)	-167.25
		2021	TW2	Rp 97,713,615	Rp 5,415,741,808	-98.20
			TW4	Rp 29,707,421,605	Rp 97,713,615	30302.54
		2022	TW2	Rp 41,074,866,682	Rp 29,707,421,605	38.26
27	SKLT	2017	TW4	Rp 22,970,715,348	Rp -	-

No	Kode Saham	Tahun		Laba setelah pajak (t)	Laba setelah pajak t ₋₁	PL (%)
		2018	TW2	Rp -	Rp 22,970,715,348	-100.00
			TW4	Rp 31,954,131,252	Rp -	-
		2019	TW2	Rp 12,641,721,703	Rp 31,954,131,252	-60.44
			TW4	Rp 44,943,627,900	Rp 12,641,721,703	255.52
		2020	TW2	Rp 17,693,304,404	Rp 44,943,627,900	-60.63
			TW4	Rp 42,520,246,722	Rp 17,693,304,404	140.32
		2021	TW2	Rp 27,628,255,117	Rp 42,520,246,722	-35.02
			TW4	Rp 84,524,160,228	Rp 27,628,255,117	205.93
		2022	TW2	Rp 30,104,593,452	Rp 84,524,160,228	-64.38
28	STTP	2017	TW4	Rp 216,024,079,834	Rp 79,212,420,978	172.71
		2018	TW2	Rp 133,408,270,174	Rp 330,962,000,000	-38.24
			TW4	Rp 255,088,886,019	Rp 133,408,270,174	91.21
		2019	TW2	Rp 248,822,052,124	Rp 255,088,886,019	-2.46
			TW4	Rp 482,590,522,840	Rp 248,822,052,124	93.95
		2020	TW2	Rp 278,049,706,066	Rp 482,590,522,840	-42.38
			TW4	Rp 628,628,879,549	Rp 278,049,706,066	126.09
		2021	TW2	Rp 263,705,053,293	Rp 628,628,879,549	-58.05
			TW4	Rp 617,573,766,863	Rp 263,705,053,293	134.19
		2022	TW2	Rp 255,854,448,674	Rp 617,573,766,863	-58.57
29	TBLA	2017	TW4	Rp 954,357,000,000	Rp 505,001,000,000	88.98
		2018	TW2	Rp 351,807,000,000	Rp 954,357,000,000	-63.14
			TW4	Rp 764,380,000,000	Rp 351,807,000,000	117.27
		2019	TW2	Rp 360,157,000,000	Rp 764,380,000,000	-52.88
			TW4	Rp 661,034,000,000	Rp 360,157,000,000	83.54
		2020	TW2	Rp 321,309,000,000	Rp 661,034,000,000	-51.39
			TW4	Rp 680,730,000,000	Rp 321,309,000,000	111.86
		2021	TW2	Rp 381,580,000,000	Rp 680,730,000,000	-43.95
			TW4	Rp 791,916,000,000	Rp 381,580,000,000	107.54
		2022	TW2	Rp 382,283,000,000	Rp 791,916,000,000	-51.73
30	ULTJ	2017	TW4	Rp 711,681,000,000	Rp 386,461,674,675	84.15
		2018	TW2	Rp 365,518,000,000	Rp 711,681,000,000	-48.64
			TW4	Rp 701,607,000,000	Rp 365,518,000,000	91.95
		2019	TW2	Rp 513,569,000,000	Rp 701,607,000,000	-26.80
			TW4	Rp 1,035,865,000,000	Rp 513,569,000,000	101.70
		2020	TW2	Rp 562,059,000,000	Rp 1,035,865,000,000	-45.74
			TW4	Rp 1,109,666,000,000	Rp 562,059,000,000	97.43
		2021	TW2	Rp 662,414,000,000	Rp 1,109,666,000,000	-40.31
			TW4	Rp 1,276,793,000,000	Rp 662,414,000,000	92.75
		2022	TW2	Rp 608,398,000,000	Rp 1,276,793,000,000	-52.35

3. Perhitungan Ukuran Perusahaan

(Disajikan dalam Rupiah Penuh)

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

No	Kode Saham	Tahun		Total Aset		UP		
1	ADES	2017	TW4	Rp	840,236,000,000	27.46		
			TW2	Rp	862,764,000,000	27.48		
		2018	TW4	Rp	881,275,000,000	27.50		
			TW2	Rp	866,464,000,000	27.49		
		2019	TW4	Rp	822,375,000,000	27.44		
			TW2	Rp	818,093,000,000	27.43		
		2020	TW4	Rp	958,791,000,000	27.59		
			TW2	Rp	1,064,648,000,000	27.69		
		2021	TW4	Rp	1,304,108,000,000	27.90		
			TW2	Rp	1,470,192,000,000	28.02		
		2	AISA	2017	TW4	Rp	8,724,734,000,000	29.80
					TW2	Rp	1,776,548,000,000	28.21
2018	TW4			Rp	1,816,406,000,000	28.23		
	TW2			Rp	1,756,707,000,000	28.19		
2019	TW4			Rp	1,868,966,000,000	28.26		
	TW2			Rp	2,047,640,000,000	28.35		
2020	TW4			Rp	2,011,557,000,000	28.33		
	TW2			Rp	1,939,830,000,000	28.29		
2021	TW4			Rp	1,761,634,000,000	28.20		
	TW2			Rp	1,801,258,000,000	28.22		
3	ALTO			2017	TW4	Rp	1,109,383,971,111	27.73
					TW2	Rp	1,097,591,251,013	27.72
		2018	TW4	Rp	1,109,843,522,344	27.74		
			TW2	Rp	1,105,583,332,829	27.73		
		2019	TW4	Rp	1,103,450,087,164	27.73		
			TW2	Rp	1,093,690,894,073	27.72		
		2020	TW4	Rp	1,105,874,415,256	27.73		
			TW2	Rp	1,094,560,897,499	27.72		
		2021	TW4	Rp	1,089,208,965,375	27.72		
			TW2	Rp	1,070,495,900,015	27.70		
		4	BTEK	2017	TW4	Rp	5,306,055,112,389	29.30
					TW2	Rp	5,323,964,583,545	29.30
2018	TW4			Rp	5,165,236,468,705	29.27		
	TW2			Rp	5,209,268,703,085	29.28		
2019	TW4			Rp	4,975,248,130,342	29.24		
	TW2			Rp	5,215,861,754,936	29.28		
2020	TW4			Rp	4,223,727,970,626	29.07		
	TW2			Rp	4,263,661,555,811	29.08		
2021	TW4			Rp	4,173,043,810,054	29.06		
	TW2			Rp	4,233,418,929,372	29.07		
5	BUDI			2017	TW4	Rp	2,939,456,000,000	28.71
					TW2	Rp	2,998,962,000,000	28.73
		2018	TW4	Rp	3,392,980,000,000	28.85		
			TW2	Rp	3,114,499,000,000	28.77		
		2019	TW4	Rp	2,999,767,000,000	28.73		
			TW2	Rp	2,914,295,000,000	28.70		
		2020	TW4	Rp	2,963,007,000,000	28.72		
			TW2	Rp	2,979,370,000,000	28.72		
		2021	TW4	Rp	2,993,218,000,000	28.73		
			TW2	Rp	3,070,392,000,000	28.75		

No	Kode Saham	Tahun		Total Aset	UP		
6	CAMP	2017	TW4	Rp 1,211,184,522,659	27.82		
			TW2	Rp 1,013,040,959,938	27.64		
		2018	TW4	Rp 1,004,275,813,783	27.64		
			TW2	Rp 1,054,077,089,978	27.68		
		2019	TW4	Rp 1,057,529,235,985	27.69		
			TW2	Rp 1,070,968,299,748	27.70		
		2020	TW4	Rp 1,086,873,666,641	27.71		
			TW2	Rp 1,168,036,449,691	27.79		
		2021	TW4	Rp 1,147,260,611,704	27.77		
			TW2	Rp 1,265,972,897,261	27.87		
		7	CEKA	2017	TW4	Rp 1,392,636,444,501	27.96
					TW2	Rp -	
2018	TW4			Rp 1,168,956,042,706	27.79		
	TW2			Rp 1,224,272,708,020	27.83		
2019	TW4			Rp 1,393,079,542,074	27.96		
	TW2			Rp 1,369,227,862,983	27.95		
2020	TW4			Rp 1,566,673,828,068	28.08		
	TW2			Rp 1,490,375,370,979	28.03		
2021	TW4			Rp 1,697,387,196,209	28.16		
	TW2			Rp 1,958,148,459,633	28.30		
8	CLEO			2017	TW4	Rp 660,917,775,322	27.22
					TW2	Rp 730,410,506,671	27.32
		2018	TW4	Rp 833,933,861,594	27.45		
			TW2	Rp 1,066,187,702,496	27.70		
		2019	TW4	Rp 130,756,461,708	25.60		
			TW2	Rp 1,339,700,022,806	27.92		
		2020	TW4	Rp 1,310,940,121,622	27.90		
			TW2	Rp 1,393,856,178,451	27.96		
		2021	TW4	Rp 1,348,181,576,913	27.93		
			TW2	Rp 1,566,526,848,635	28.08		
		9	DLTA	2017	TW4	Rp 1,340,842,765,000	27.92
					TW2	Rp 1,277,076,643,000	27.88
2018	TW4			Rp 1,523,517,170,000	28.05		
	TW2			Rp 1,626,140,030,000	28.12		
2019	TW4			Rp 1,425,983,722,000	27.99		
	TW2			Rp 1,406,321,516,000	27.97		
2020	TW4			Rp 1,225,580,913,000	27.83		
	TW2			Rp 1,376,271,871,000	27.95		
2021	TW4			Rp 1,308,722,065,000	27.90		
	TW2			Rp 1,414,520,279,000	27.98		
10	DMND			2017	TW4	Rp -	
					TW2	Rp -	
		2018	TW4	Rp -			
			TW2	Rp -			
		2019	TW4	Rp 5,570,651,000,000	29.35		
			TW2	Rp 5,492,131,000,000	29.33		
		2020	TW4	Rp 5,680,638,000,000	29.37		
			TW2	Rp 5,789,742,000,000	29.39		
		2021	TW4	Rp 6,297,287,000,000	29.47		
			TW2	Rp 6,594,016,000,000	29.52		
		11	FOOD	2017	TW4	Rp -	
					TW2	Rp -	
2018	TW4			Rp 126,697,833,403	25.57		
	TW2			Rp 125,793,152,904	25.56		

No	Kode Saham	Tahun		Total Aset		UP
			TW4	Rp	118,586,648,946	25.50
		2020	TW2	Rp	125,552,051,993	25.56
			TW4	Rp	113,192,236,191	25.45
		2021	TW2	Rp	108,486,890,888	25.41
			TW4	Rp	106,495,352,963	25.39
		2022	TW2	Rp	106,403,896,865	25.39
12	GOOD	2017	TW4	Rp	-	
		2018	TW2	Rp	-	
			TW4	Rp	4,212,408,305,683	29.07
		2019	TW2	Rp	5,063,067,672,414	29.25
			TW4	Rp	4,889,184,877,178	29.22
		2020	TW2	Rp	5,467,670,236,519	29.33
			TW4	Rp	6,570,969,641,033	29.51
		2021	TW2	Rp	6,731,758,905,316	29.54
			TW4	Rp	6,766,602,280,143	29.54
		2022	TW2	Rp	6,658,772,526,715	29.53
13	HOKI	2017	TW4	Rp	576,963,542,579	27.08
		2018	TW2	Rp	-	
			TW4	Rp	758,846,556,031	27.36
		2019	TW2	Rp	832,273,353,509	27.45
			TW4	Rp	848,676,035,300	27.47
		2020	TW2	Rp	833,146,552,559	27.45
			TW4	Rp	906,924,214,166	27.53
		2021	TW2	Rp	918,322,705,518	27.55
			TW4	Rp	989,119,315,334	27.62
		2022	TW2	Rp	973,432,882,361	27.60
14	ICBP	2017	TW4	Rp	31,619,514,000,000	31.08
		2018	TW2	Rp	34,754,657,000,000	31.18
			TW4	Rp	34,367,153,000,000	31.17
		2019	TW2	Rp	37,368,164,000,000	31.25
			TW4	Rp	38,709,314,000,000	31.29
		2020	TW2	Rp	43,458,424,000,000	31.40
			TW4	Rp	103,588,325,000,000	32.27
		2021	TW2	Rp	107,927,401,000,000	32.31
			TW4	Rp	118,066,628,000,000	32.40
		2022	TW2	Rp	113,360,050,000,000	32.36
15	IHKP	2017	TW4	Rp	313,924,526,593	26.47
		2018	TW2	Rp	307,836,247,530	26.45
			TW4	Rp	298,090,648,072	26.42
		2019	TW2	Rp	292,315,304,989	26.40
			TW4	Rp	384,481,206,140	26.68
		2020	TW2	Rp	377,810,296,041	26.66
			TW4	Rp	343,139,482,249	26.56
		2021	TW2	Rp	337,987,635,598	26.55
			TW4	Rp	299,295,229,177	26.42
		2022	TW2	Rp	290,079,604,394	26.39
16	IKAN	2017	TW4	Rp	-	
		2018	TW2	Rp	-	
			TW4	Rp	-	
		2019	TW2	Rp	-	
			TW4	Rp	-	
		2020	TW2	Rp	127,426,670,916	25.57
			TW4	Rp	132,538,615,751	25.61
		2021	TW2	Rp	123,607,604,493	25.54

No	Kode Saham	Tahun		Total Aset		UP
				Rp		
			TW4	Rp	129,081,871,589	25.58
		2022	TW2	Rp	119,387,928,265	25.51
17	INDF	2017	TW4	Rp	87,939,488,000,000	32.11
		2018	TW2	Rp	93,619,499,000,000	32.17
			TW4	Rp	96,537,796,000,000	32.20
		2019	TW2	Rp	97,367,672,000,000	32.21
			TW4	Rp	96,198,559,000,000	32.20
		2020	TW2	Rp	103,395,472,000,000	32.27
			TW4	Rp	163,136,516,000,000	32.73
		2021	TW2	Rp	169,391,705,000,000	32.76
			TW4	Rp	179,356,193,000,000	32.82
		2022	TW2	Rp	179,166,046,000,000	32.82
18	KEJU	2017	TW4	Rp	-	
		2018	TW2	Rp	-	
			TW4	Rp	-	
		2019	TW2	Rp	-	
			TW4	Rp	-	
		2020	TW2	Rp	654,293,523,644	27.21
			TW4	Rp	674,806,910,037	27.24
		2021	TW2	Rp	703,197,070,384	27.28
			TW4	Rp	767,726,284,113	27.37
		2022	TW2	Rp	871,451,209,530	27.49
19	MGNA	2017	TW4	Rp	226,027,673,845	26.14
		2018	TW2	Rp	-	
			TW4	Rp	204,476,568,540	26.04
		2019	TW2	Rp	184,387,014,607	25.94
			TW4	Rp	88,838,496,380	25.21
		2020	TW2	Rp	8,335,639,459	22.84
			TW4	Rp	6,805,984,418	22.64
		2021	TW2	Rp	1,553,097,038	21.16
			TW4	Rp	-	
		2022	TW2	Rp	126,952,959	18.66
20	MLBI	2017	TW4	Rp	2,510,078,000,000	28.55
		2018	TW2	Rp	-	
			TW4	Rp	2,889,501,000,000	28.69
		2019	TW2	Rp	2,804,869,000,000	28.66
			TW4	Rp	2,896,950,000,000	28.69
		2020	TW2	Rp	3,472,964,000,000	28.88
			TW4	Rp	2,907,425,000,000	28.70
		2021	TW2	Rp	2,868,484,000,000	28.68
			TW4	Rp	2,922,017,000,000	28.70
		2022	TW2	Rp	2,824,836,000,000	28.67
21	MYOR	2017	TW4	Rp	14,915,849,800,251	30.33
		2018	TW2	Rp	16,516,696,942,455	30.44
			TW4	Rp	17,591,706,426,634	30.50
		2019	TW2	Rp	17,681,962,890,881	30.50
			TW4	Rp	19,037,918,806,473	30.58
		2020	TW2	Rp	18,350,730,146,868	30.54
			TW4	Rp	19,777,500,514,550	30.62
		2021	TW2	Rp	20,190,174,137,050	30.64
			TW4	Rp	19,917,653,265,528	30.62
		2022	TW2	Rp	22,102,517,327,726	30.73
22	PANI	2017	TW4	Rp	-	
		2018	TW2	Rp	-	

No	Kode Saham	Tahun		Total Aset	UP
			TW4	Rp 149,593,161,546	25.73
		2019	TW2	Rp 127,511,533,962	25.57
			TW4	Rp 119,708,955,785	25.51
		2020	TW2	Rp 135,045,947,730	25.63
			TW4	Rp 112,591,210,595	25.45
		2021	TW2	Rp 90,814,272,581	25.23
			TW4	Rp 163,913,597,000	25.82
		2022	TW2	Rp 178,798,115,000	25.91
23	PCAR	2017	TW4	Rp 140,807,574,026	25.67
		2018	TW2	Rp -	
			TW4	Rp 117,423,511,774	25.49
		2019	TW2	Rp 112,666,861,712	25.45
			TW4	Rp 124,735,506,555	25.55
		2020	TW2	Rp 114,878,211,518	25.47
			TW4	Rp 103,351,122,210	25.36
		2021	TW2	Rp 104,648,657,008	25.37
			TW4	Rp 108,995,625,626	25.41
		2022	TW2	Rp 110,271,356,454	25.43
24	PSDN	2017	TW4	Rp -	
		2018	TW2	Rp -	
			TW4	Rp 697,657,400,651	27.27
		2019	TW2	Rp 845,263,456,572	27.46
			TW4	Rp 763,492,320,250	27.36
		2020	TW2	Rp 750,398,336,683	27.34
			TW4	Rp 765,375,539,783	27.36
		2021	TW2	Rp 742,862,999,788	27.33
			TW4	Rp 708,894,784,885	27.29
		2022	TW2	Rp 693,841,164,954	27.27
25	ROTI	2017	TW4	Rp 4,559,573,709,411	29.15
		2018	TW2	Rp 4,181,156,533,633	29.06
			TW4	Rp 4,393,810,380,883	29.11
		2019	TW2	Rp 4,408,257,713,500	29.11
			TW4	Rp 4,682,083,844,951	29.17
		2020	TW2	Rp 4,829,554,855,889	29.21
			TW4	Rp 4,452,166,671,985	29.12
		2021	TW2	Rp 4,226,354,598,014	29.07
			TW4	Rp 4,191,284,422,677	29.06
		2022	TW2	Rp 4,000,640,329,862	29.02
26	SKBM	2017	TW4	Rp 1,623,027,475,045	28.12
		2018	TW2	Rp -	
			TW4	Rp 1,771,365,972,009	28.20
		2019	TW2	Rp 1,707,987,012,032	28.17
			TW4	Rp 1,820,383,352,811	28.23
		2020	TW2	Rp 1,668,237,536,082	28.14
			TW4	Rp 1,768,660,546,754	28.20
		2021	TW2	Rp 1,882,634,416,873	28.26
			TW4	Rp 1,970,428,120,056	28.31
		2022	TW2	Rp 1,912,180,981,739	28.28
27	SKLT	2017	TW4	Rp 636,284,210,210	27.18
		2018	TW2	Rp -	
			TW4	Rp 747,293,725,435	27.34
		2019	TW2	Rp 798,532,985,224	27.41
			TW4	Rp 790,845,543,826	27.40
		2020	TW2	Rp 796,224,897,203	27.40

No	Kode Saham	Tahun		Total Aset		UP
			TW4	Rp	773,863,042,440	27.37
		2021	TW2	Rp	791,853,976,002	27.40
			TW4	Rp	889,125,250,792	27.51
		2022	TW2	Rp	908,310,312,559	27.53
28	STTP	2017	TW4	Rp	2,342,432,443,196	28.48
		2018	TW2	Rp	2,378,226,243,495	28.50
			TW4	Rp	2,631,189,810,030	28.60
		2019	TW2	Rp	2,587,391,235,954	28.58
			TW4	Rp	2,881,563,083,954	28.69
		2020	TW2	Rp	3,111,044,741,146	28.77
			TW4	Rp	3,448,995,059,882	28.87
		2021	TW2	Rp	3,454,527,719,369	28.87
			TW4	Rp	3,919,243,683,748	29.00
		2022	TW2	Rp	4,098,074,917,918	29.04
29	TBLA	2017	TW4	Rp	14,024,486,000,000	30.27
		2018	TW2	Rp	14,913,847,000,000	30.33
			TW4	Rp	16,339,916,000,000	30.42
		2019	TW2	Rp	16,585,480,000,000	30.44
			TW4	Rp	17,363,003,000,000	30.49
		2020	TW2	Rp	19,341,824,000,000	30.59
			TW4	Rp	19,431,293,000,000	30.60
		2021	TW2	Rp	19,730,008,000,000	30.61
			TW4	Rp	21,084,017,000,000	30.68
		2022	TW2	Rp	22,488,064,000,000	30.74
30	ULTJ	2017	TW4	Rp	5,186,940,000,000	29.28
		2018	TW2	Rp	5,403,818,000,000	29.32
			TW4	Rp	5,555,871,000,000	29.35
		2019	TW2	Rp	6,175,342,000,000	29.45
			TW4	Rp	6,608,422,000,000	29.52
		2020	TW2	Rp	7,054,390,000,000	29.58
			TW4	Rp	8,754,116,000,000	29.80
		2021	TW2	Rp	9,304,602,000,000	29.86
			TW4	Rp	7,406,856,000,000	29.63
		2022	TW2	Rp	7,898,317,000,000	29.70

4. Perhitungan Return Saham

(Disajikan dalam Rupiah Penuh)

$$R = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100\%$$

No	Kode Saham	Tahun		Harga Saham (t)	Harga Saham t ₋₁	Return (%)		
1	ADES	2017	TW4	950	1,080	-12.04		
			TW2	950	950	0.00		
		2018	TW4	920	950	-3.16		
			TW2	1,090	920	18.48		
		2019	TW4	1,045	1,090	-4.13		
			TW2	865	1,045	-17.22		
		2020	TW4	1,460	865	68.79		
			TW2	1,950	1,460	33.56		
		2021	TW4	3,290	1,950	68.72		
			TW2	6,675	3,290	102.89		
		2	AISA	2017	TW4	476	1,665	-71.41
					TW2	244	476	-48.74
2018	TW4			168	244	-31.15		
	TW2			168	168	0.00		
2019	TW4			168	168	0.00		
	TW2			168	168	0.00		
2020	TW4			390	168	132.14		
	TW2			194	390	-50.26		
2021	TW4			192	194	-1.03		
	TW2			148	192	-22.92		
3	ALTO			2017	TW4	388	320	21.25
					TW2	390	388	0.52
		2018	TW4	400	390	2.56		
			TW2	390	400	-2.50		
		2019	TW4	398	390	2.05		
			TW2	386	398	-3.02		
		2020	TW4	308	386	-20.21		
			TW2	370	308	20.13		
		2021	TW4	280	370	-24.32		
			TW2	199	280	-28.93		
		4	BTEK	2017	TW4	140	125	12.00
					TW2	150	140	7.14
2018	TW4			150	150	0.00		
	TW2			110	150	-26.67		
2019	TW4			50	110	-54.55		
	TW2			50	50	0.00		
2020	TW4			50	50	0.00		
	TW2			50	50	0.00		
2021	TW4			50	50	0.00		
	TW2			50	50	0.00		
5	BUDI			2017	TW4	94	96	-2.08
					TW2	110	94	17.02
		2018	TW4	96	110	-12.73		
			TW2	105	96	9.38		
		2019	TW4	103	105	-1.90		
			TW2	86	103	-16.50		
		2020	TW4	99	86	15.12		
			TW2	161	99	62.63		
		2021	TW4	179	161	11.18		

No	Kode Saham	Tahun		Harga Saham (t)	Harga Saham t ₁	Return (%)		
6	CAMP	2022	TW2	236	179	31.84		
		2017	TW4	-	-	-		
			2018	TW2	-	-	-	
		TW4		-	-	-		
		2019	TW2	550	-	-		
			TW4	374	550	-32.00		
		2020	TW2	206	374	-44.92		
			TW4	302	206	46.60		
		2021	TW2	256	302	-15.23		
			TW4	290	256	13.28		
		2022	TW2	282	290	-2.76		
		7	CEKA	2017	TW4	1,290	1,665	-22.52
2018	TW2				1,110	1,290	-13.95	
	TW4			1,375	1,110	23.87		
2019	TW2			1,525	1,375	10.91		
	TW4			1,670	1,525	9.51		
2020	TW2			1,995	1,670	19.46		
	TW4			1,785	1,995	-10.53		
2021	TW2			1,780	1,785	-0.28		
	TW4			1,880	1,780	5.62		
2022	TW2			2,420	1,880	28.72		
8	CLEO			2017	TW4	151	79	90.66
					2018	TW2	278	151
		TW4	284	278		2.16		
		2019	TW2	388	284	36.62		
			TW4	505	388	30.15		
		2020	TW2	466	505	-7.72		
			TW4	500	466	7.30		
		2021	TW2	414	500	-17.20		
			TW4	470	414	13.53		
		2022	TW2	476	470	1.28		
		9	DLTA	2017	TW4	4,590	4,600	-0.22
					2018	TW2	5,400	4,590
TW4	5,500			5,400		1.85		
2019	TW2			7,000	5,500	27.27		
	TW4			6,800	7,000	-2.86		
2020	TW2			5,100	6,800	-25.00		
	TW4			4,400	5,100	-13.73		
2021	TW2			3,790	4,400	-13.86		
	TW4			3,740	3,790	-1.32		
2022	TW2			3,830	3,740	2.41		
10	DMND			2017	TW4	-	-	-
					2018	TW2	-	-
		TW4	-	-		-		
		2019	TW2	-	-	-		
			TW4	-	-	-		
		2020	TW2	940	-	-		
			TW4	920	940	-2.13		
		2021	TW2	665	920	-27.72		
			TW4	875	665	31.58		
		2022	TW2	830	875	-5.14		
		11	FOOD	2017	TW4	-	-	-
				2018	TW2	-	-	-

No	Kode Saham	Tahun	Harga Saham (t)	Harga Saham t ₁	Return (%)	
			TW4	-	-	
		2019	TW2	154	-	
			TW4	119	154	-22.73
		2020	TW2	140	119	17.65
			TW4	103	140	-26.43
		2021	TW2	103	103	0.00
			TW4	133	103	29.13
		2022	TW2	105	133	-21.05
12	GOOD	2017	TW4	-	-	
		2018	TW2	-	-	
			TW4	-	-	-
		2019	TW2	319	-	-
			TW4	302	319	-5.33
		2020	TW2	260	302	-13.91
			TW4	254	260	-2.31
		2021	TW2	369	254	45.28
			TW4	525	369	42.28
		2022	TW2	515	525	-1.90
13	HOKI	2017	TW4	-	-	
		2018	TW2	199	-	-
			TW4	183	199	-8.18
		2019	TW2	188	183	2.74
			TW4	235	188	25.33
		2020	TW2	165	235	-29.79
			TW4	251	165	52.27
		2021	TW2	192	251	-23.58
			TW4	181	192	-5.73
		2022	TW2	135	181	-25.41
14	ICBP	2017	TW4	8,900	8,800	1.14
		2018	TW2	8,850	8,900	-0.56
			TW4	10,450	8,850	18.08
		2019	TW2	10,150	10,450	-2.87
			TW4	11,150	10,150	9.85
		2020	TW2	9,350	11,150	-16.14
			TW4	9,575	9,350	2.41
		2021	TW2	8,150	9,575	-14.88
			TW4	8,700	8,150	6.75
		2022	TW2	9,550	8,700	9.77
15	IJKP	2017	TW4	330	300	10.00
		2018	TW2	280	330	-15.15
			TW4	240	280	-14.29
		2019	TW2	58	240	-75.83
			TW4	50	58	-13.79
		2020	TW2	50	50	0.00
			TW4	50	50	0.00
		2021	TW2	50	50	0.00
			TW4	50	50	0.00
		2022	TW2	50	50	0.00
16	IKAN	2017	TW4	-	-	
		2018	TW2	-	-	
			TW4	-	-	-
		2019	TW2	-	-	
			TW4	-	-	-

No	Kode Saham	Tahun	Harga Saham (t)	Harga Saham t ₁	Return (%)	
		2020	TW2	-	-	
			TW4	-	-	
		2021	TW2	112	-	
			TW4	95	112	-15.18
		2022	TW2	78	95	-17.89
17	INDF	2017	TW4	7,625	8,600	-11.34
		2018	TW2	6,650	7,625	-12.79
			TW4	7,450	6,650	12.03
		2019	TW2	7,025	7,450	-5.70
			TW4	7,925	7,025	12.81
		2020	TW2	6,525	7,925	-17.67
			TW4	6,850	6,525	4.98
		2021	TW2	6,175	6,850	-9.85
			TW4	6,325	6,175	2.43
		2022	TW2	7,050	6,325	11.46
18	KEJU	2017	TW4	-	-	-
		2018	TW2	-	-	-
			TW4	-	-	-
		2019	TW2	-	-	-
			TW4	-	-	-
		2020	TW2	880	-	-
			TW4	1,355	880	53.98
		2021	TW2	1,215	1,355	-10.33
			TW4	1,185	1,215	-2.47
		2022	TW2	1,275	1,185	7.59
19	MGNA	2017	TW4	77	67	14.93
		2018	TW2	50	77	-35.06
			TW4	50	50	0.00
		2019	TW2	50	50	0.00
			TW4	50	50	0.00
		2020	TW2	50	50	0.00
			TW4	50	50	0.00
		2021	TW2	50	50	0.00
			TW4	50	50	0.00
		2022	TW2	50	50	0.00
20	MLBI	2017	TW4	13,675	12,000	13.96
		2018	TW2	16,800	13,675	22.85
			TW4	16,000	16,800	-4.76
		2019	TW2	20,175	16,000	26.09
			TW4	15,500	20,175	-23.17
		2020	TW2	10,025	15,500	-35.32
			TW4	9,700	10,025	-3.24
		2021	TW2	8,100	9,700	-16.49
			TW4	7,800	8,100	-3.70
		2022	TW2	9,800	7,800	25.64
21	MYOR	2017	TW4	2,970	2,210	34.39
		2018	TW2	2,970	2,970	0.00
			TW4	2,620	2,970	-11.78
		2019	TW2	2,480	2,620	-5.34
			TW4	2,050	2,480	-17.34
		2020	TW2	2,260	2,050	10.24
			TW4	2,710	2,260	19.91
		2021	TW2	2,310	2,710	-14.76

No	Kode Saham	Tahun		Harga Saham (t)	Harga Saham t ₁	Return (%)
			TW4	2,040	2,310	-11.69
		2022	TW2	2,090	2,040	2.45
22	PANI	2017	TW4	-	-	-
		2018	TW2	-	-	-
			TW4	-	-	-
		2019	TW2	-	-	-
			TW4	113	-	-
		2020	TW2	59	113	-47.79
			TW4	116	59	96.61
		2021	TW2	121	116	4.31
			TW4	1,725	121	1325.62
		2022	TW2	5,050	1,725	192.75
23	PCAR	2017	TW4	-	-	-
		2018	TW2	2,820	-	-
			TW4	5,350	2,820	89.72
		2019	TW2	2,950	5,350	-44.86
			TW4	1,100	2,950	-62.71
		2020	TW2	216	1,100	-80.36
			TW4	555	216	156.94
		2021	TW2	276	555	-50.27
			TW4	282	276	2.17
		2022	TW2	134	282	-52.48
24	PSDN	2017	TW4	256	138	85.51
		2018	TW2	350	256	36.72
			TW4	192	350	-45.14
		2019	TW2	226	192	17.71
			TW4	153	226	-32.30
		2020	TW2	132	153	-13.73
			TW4	130	132	-1.52
		2021	TW2	260	130	100.00
			TW4	153	260	-41.15
		2022	TW2	123	153	-19.61
25	ROTI	2017	TW4	1,275	1,230	3.66
		2018	TW2	940	1,275	-26.27
			TW4	1,200	940	27.66
		2019	TW2	1,280	1,200	6.67
			TW4	1,300	1,280	1.56
		2020	TW2	1,190	1,300	-8.46
			TW4	1,360	1,190	14.29
		2021	TW2	1,350	1,360	-0.74
			TW4	1,360	1,350	0.74
		2022	TW2	1,280	1,360	-5.88
26	SKBM	2017	TW4	715	580	23.28
		2018	TW2	452	715	-36.78
			TW4	695	452	53.76
		2019	TW2	462	695	-33.53
			TW4	410	462	-11.26
		2020	TW2	322	410	-21.46
			TW4	324	322	0.62
		2021	TW2	310	324	-4.32
			TW4	360	310	16.13
		2022	TW2	374	360	3.89
27	SKLT	2017	TW4	1,100	1,100	0.00

No	Kode Saham	Tahun		Harga Saham (t)	Harga Saham t ₁	Return (%)
		2018	TW2	1,200	1,100	9.09
			TW4	1,500	1,200	25.00
		2019	TW2	1,500	1,500	0.00
			TW4	1,610	1,500	7.33
		2020	TW2	1,610	1,610	0.00
			TW4	1,565	1,610	-2.80
		2021	TW2	2,160	1,565	38.02
			TW4	2,420	2,160	12.04
		2022	TW2	1,990	2,420	-17.77
28	STTP	2017	TW4	4,360	3,700	17.84
		2018	TW2	3,800	4,360	-12.84
			TW4	3,750	3,800	-1.32
		2019	TW2	3,210	3,750	-14.40
			TW4	4,500	3,210	40.19
		2020	TW2	8,000	4,500	77.78
			TW4	9,500	8,000	18.75
		2021	TW2	8,700	9,500	-8.42
			TW4	7,550	8,700	-13.22
		2022	TW2	8,250	7,550	9.27
29	TBLA	2017	TW4	1,225	1,470	-16.67
		2018	TW2	885	1,225	-27.76
			TW4	865	885	-2.26
		2019	TW2	850	865	-1.73
			TW4	995	850	17.06
		2020	TW2	555	995	-44.22
			TW4	935	555	68.47
		2021	TW2	800	935	-14.44
			TW4	795	800	-0.63
		2022	TW2	790	795	-0.63
30	ULTJ	2017	TW4	1,295	1,256	3.08
		2018	TW2	1,350	1,295	4.25
			TW4	1,350	1,350	0.00
		2019	TW2	1,430	1,350	5.93
			TW4	1,680	1,430	17.48
		2020	TW2	1,650	1,680	-1.79
			TW4	1,600	1,650	-3.03
		2021	TW2	1,535	1,600	-4.06
			TW4	1,570	1,535	2.28
		2022	TW2	1,445	1,570	-7.96

Lampiran 2 Data Sampel

1. Perhitungan Likuiditas yang diProksikan dengan Current Ratio

(Disajikan dalam Rupiah Penuh)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\%$$

No	Kode Saham	Tahun		Aset Lancar	Liabilitas Lancar	Current Ratio (%)		
1	ADES	2017	TW4	Rp 294,244,000,000	Rp 244,888,000,000	120.15		
			2018	TW2	Rp 330,263,000,000	Rp 233,924,000,000	141.18	
		TW4		Rp 364,138,000,000	Rp 262,397,000,000	138.77		
		2019	TW2	Rp 369,461,000,000	Rp 254,410,000,000	145.22		
			TW4	Rp 351,120,000,000	Rp 175,191,000,000	200.42		
		2020	TW2	Rp 371,330,000,000	Rp 137,037,000,000	270.97		
			TW4	Rp 545,239,000,000	Rp 183,559,000,000	297.04		
		2021	TW2	Rp 590,988,000,000	Rp 196,493,000,000	300.77		
			TW4	Rp 673,394,000,000	Rp 268,367,000,000	250.92		
		TW2	Rp 847,444,000,000	Rp 277,628,000,000	305.24			
		2	BUDI	2017	TW4	Rp 1,027,489,000,000	Rp 1,019,986,000,000	100.74
					2018	TW2	Rp 1,123,841,000,000	Rp 1,116,061,000,000
TW4	Rp 1,427,140,000,000			Rp 1,467,508,000,000		97.25		
2019	TW2			Rp 1,259,040,000,000	Rp 1,253,468,000,000	100.44		
	TW4			Rp 1,141,009,000,000	Rp 1,133,685,000,000	100.65		
2020	TW2			Rp 1,123,814,000,000	Rp 1,079,697,000,000	104.09		
	TW4			Rp 1,241,540,000,000	Rp 1,085,439,000,000	114.38		
2021	TW2			Rp 1,271,409,000,000	Rp 1,135,540,000,000	111.97		
	TW4			Rp 1,320,277,000,000	Rp 1,131,686,000,000	116.66		
TW2	Rp 1,455,841,000,000			Rp 1,235,925,000,000	117.79			
3	CLEO			2017	TW4	Rp 144,179,181,317	Rp 116,843,320,205	123.40
					2018	TW2	Rp 185,343,388,556	Rp 167,339,902,220
		TW4	Rp 198,544,322,066	Rp 121,061,155,519		164.00		
		2019	TW2	Rp 282,549,680,568	Rp 224,515,971,580	125.85		
			TW4	Rp 240,755,729,131	Rp 204,953,165,337	117.47		
		2020	TW2	Rp 290,655,953,518	Rp 221,985,953,845	130.93		
			TW4	Rp 254,187,665,140	Rp 147,545,013,406	172.28		
		2021	TW2	Rp 353,517,011,181	Rp 193,470,327,585	182.72		
			TW4	Rp 279,804,122,714	Rp 182,882,815,706	153.00		
		TW2	Rp 403,056,946,069	Rp 178,021,853,271	226.41			
		4	DLTA	2017	TW4	Rp 1,206,576,189,000	Rp 139,684,908,000	863.78
					2018	TW2	Rp 1,142,338,168,000	Rp 141,016,861,000
TW4	Rp 1,384,227,944,000			Rp 192,299,843,000		719.83		
2019	TW2			Rp 1,488,583,152,000	Rp 536,036,057,000	277.70		
	TW4			Rp 1,292,805,083,000	Rp 160,587,363,000	805.05		
2020	TW2			Rp 1,277,874,873,000	Rp 106,103,016,000	1204.37		
	TW4			Rp 1,103,831,856,000	Rp 147,207,676,000	749.85		
2021	TW2			Rp 1,245,767,328,000	Rp 203,220,819,000	613.01		
	TW4			Rp 1,174,393,432,000	Rp 244,206,806,000	480.90		
TW2	Rp 1,295,970,933,000			Rp 473,406,688,000	273.75			
5	ICBP			2017	TW4	Rp 16,579,331,000,000	Rp 6,827,588,000,000	242.83
					2018	TW2	Rp 17,556,409,000,000	Rp 9,764,818,000,000
		TW4	Rp 14,121,568,000,000	Rp 7,235,398,000,000		195.17		
		2019	TW2	Rp 15,751,562,000,000	Rp 8,853,844,000,000	177.91		
			TW4	Rp 16,624,925,000,000	Rp 6,556,359,000,000	253.57		
		2020	TW2	Rp 21,195,939,000,000	Rp 7,416,605,000,000	285.79		
TW4	Rp 20,716,223,000,000	Rp 9,176,164,000,000	225.76					

No	Kode Saham	Tahun		Aset Lancar	Liabilitas Lancar	Current Ratio (%)		
6	INDF	2021	TW2	Rp 24,094,438,000,000	Rp 18,958,346,000,000	127.09		
			TW4	Rp 33,997,637,000,000	Rp 18,896,133,000,000	179.92		
		2022	TW2	Rp 29,413,778,000,000	Rp 10,567,938,000,000	278.33		
			TW4	Rp 32,515,399,000,000	Rp 21,637,763,000,000	150.27		
		2018	TW2	Rp 35,377,756,000,000	Rp 28,918,233,000,000	122.34		
			TW4	Rp 33,272,618,000,000	Rp 31,204,102,000,000	106.63		
		2019	TW2	Rp 33,009,190,000,000	Rp 29,845,158,000,000	110.60		
			TW4	Rp 31,403,445,000,000	Rp 24,686,862,000,000	127.21		
		2020	TW2	Rp 39,605,076,000,000	Rp 28,789,261,000,000	137.57		
			TW4	Rp 38,418,238,000,000	Rp 27,975,875,000,000	137.33		
		2021	TW2	Rp 43,570,213,000,000	Rp 40,765,970,000,000	106.88		
			TW4	Rp 54,183,399,000,000	Rp 40,403,404,000,000	134.11		
2022	TW2	Rp 54,158,443,000,000	Rp 32,025,593,000,000	169.11				
7	MYOR	2017	TW4	Rp 10,674,199,571,313	Rp 4,473,628,322,956	238.60		
			TW2	Rp 12,023,887,653,311	Rp 4,936,738,438,746	243.56		
		2018	TW4	Rp 12,647,858,727,872	Rp 4,764,510,387,113	265.46		
			TW2	Rp 12,121,648,195,352	Rp 3,215,657,593,221	376.96		
		2019	TW4	Rp 12,776,102,781,513	Rp 3,726,359,539,201	342.86		
			TW2	Rp 11,784,720,515,175	Rp 2,737,530,862,863	430.49		
		2020	TW4	Rp 12,838,729,162,094	Rp 3,475,323,711,943	369.43		
			TW2	Rp 13,289,614,658,555	Rp 3,231,160,965,310	411.30		
		2021	TW4	Rp 12,969,783,874,643	Rp 5,570,773,468,770	232.82		
			TW2	Rp 15,043,394,481,116	Rp 6,268,622,822,618	239.98		
		8	ROTI	2017	TW4	Rp 2,319,937,439,019	Rp 1,027,176,531,240	225.86
					TW2	Rp 1,825,253,399,217	Rp 595,462,841,168	306.53
2018	TW4			Rp 1,876,409,299,238	Rp 525,422,150,049	357.12		
	TW2			Rp 1,732,651,490,922	Rp 1,031,600,202,871	167.96		
2019	TW4			Rp 1,874,411,044,438	Rp 1,106,938,318,565	169.33		
	TW2			Rp 1,874,383,063,163	Rp 1,017,205,171,065	184.27		
2020	TW4			Rp 1,549,617,329,468	Rp 404,567,270,700	383.03		
	TW2			Rp 1,287,645,421,970	Rp 438,337,055,615	293.76		
2021	TW4			Rp 1,282,057,210,341	Rp 483,213,195,704	265.32		
	TW2			Rp 1,139,931,099,516	Rp 707,593,199,331	161.10		
9	STTP			2017	TW4	Rp 947,986,050,367	Rp 358,963,437,494	264.09
					TW2	Rp 976,431,391,436	Rp 263,413,152,407	370.68
		2018	TW4	Rp 1,250,806,822,918	Rp 676,673,564,908	184.85		
			TW2	Rp 974,803,516,853	Rp 380,458,393,414	256.22		
		2019	TW4	Rp 1,165,406,301,686	Rp 408,490,550,651	285.30		
			TW2	Rp 1,193,664,920,046	Rp 350,383,640,773	340.67		
		2020	TW4	Rp 1,505,872,822,478	Rp 626,131,203,549	240.50		
			TW2	Rp 1,521,661,024,055	Rp 360,231,008,241	422.41		
		2021	TW4	Rp 1,979,855,004,312	Rp 475,372,154,415	416.49		
			TW2	Rp 2,152,655,098,371	Rp 414,949,038,148	518.78		
		10	TBLA	2017	TW4	Rp 5,143,894,000,000	Rp 4,637,979,000,000	110.91
					TW2	Rp 5,611,538,000,000	Rp 3,189,857,000,000	175.92
2018	TW4			Rp 6,203,335,000,000	Rp 3,300,644,000,000	187.94		
	TW2			Rp 6,005,067,000,000	Rp 3,162,882,000,000	189.86		
2019	TW4			Rp 6,551,760,000,000	Rp 4,027,369,000,000	162.68		
	TW2			Rp 8,036,224,000,000	Rp 5,908,847,000,000	136.00		
2020	TW4			Rp 8,027,179,000,000	Rp 5,385,025,000,000	149.06		
	TW2			Rp 8,051,901,000,000	Rp 5,723,530,000,000	140.68		
2021	TW4			Rp 9,303,201,000,000	Rp 6,208,185,000,000	149.85		
	TW2			Rp 10,320,673,000,000	Rp 7,536,990,000,000	136.93		

No	Kode Saham	Tahun		Aset Lancar	Liabilitas Lancar	Current Ratio (%)
11	ULTJ	2017	TW4	Rp 3,439,990,000,000	Rp 820,625,000,000	419.19
		2018	TW2	Rp 3,453,540,000,000	Rp 772,700,000,000	446.94
			TW4	Rp 2,793,521,000,000	Rp 635,161,000,000	439.81
		2019	TW2	Rp 3,368,767,000,000	Rp 921,379,000,000	365.62
			TW4	Rp 3,716,641,000,000	Rp 836,314,000,000	444.41
		2020	TW2	Rp 3,950,709,000,000	Rp 746,599,000,000	529.16
			TW4	Rp 5,593,421,000,000	Rp 2,327,339,000,000	240.34
		2021	TW2	Rp 6,813,787,000,000	Rp 2,233,697,000,000	305.05
			TW4	Rp 4,844,821,000,000	Rp 1,556,539,000,000	311.26
		2022	TW2	Rp 5,242,208,000,000	Rp 1,441,063,000,000	363.77

2. Perhitungan Pertumbuhan Laba

(Disajikan dalam Rupiah Penuh)

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{Y_t - Y(t-1)}{Y(t-1)} \times 100\%$$

No	Kode Saham	Tahun		Lab a setelah pajak (t)	Lab a setelah pajak t ₋₁	PL (%)
1	ADES	2017	TW4	Rp 38,242,000,000	Rp 13,037,000,000	193.33
		2018	TW2	Rp 21,613,000,000	Rp 38,242,000,000	-43.48
			TW4	Rp 52,958,000,000	Rp 21,613,000,000	145.03
		2019	TW2	Rp 30,606,000,000	Rp 52,958,000,000	-42.21
			TW4	Rp 83,885,000,000	Rp 30,606,000,000	174.08
		2020	TW2	Rp 39,922,000,000	Rp 83,885,000,000	-52.41
			TW4	Rp 135,789,000,000	Rp 39,922,000,000	240.14
		2021	TW2	Rp 89,891,000,000	Rp 135,789,000,000	-33.80
			TW4	Rp 265,758,000,000	Rp 89,891,000,000	195.64
		2022	TW2	Rp 156,937,000,000	Rp 265,758,000,000	-40.95
2	BUDI	2017	TW4	Rp 45,691,000,000	Rp 29,650,000,000	54.10
		2018	TW2	Rp 16,891,000,000	Rp 45,691,000,000	-63.03
			TW4	Rp 50,467,000,000	Rp 16,891,000,000	198.78
		2019	TW2	Rp 24,097,000,000	Rp 50,467,000,000	-52.25
			TW4	Rp 64,021,000,000	Rp 24,097,000,000	165.68
		2020	TW2	Rp 15,684,000,000	Rp 64,021,000,000	-75.50
			TW4	Rp 67,093,000,000	Rp 15,684,000,000	327.78
		2021	TW2	Rp 51,637,000,000	Rp 67,093,000,000	-23.04
			TW4	Rp 91,723,000,000	Rp 51,637,000,000	77.63
		2022	TW2	Rp 37,833,000,000	Rp 91,723,000,000	-58.75
3	CLEO	2017	TW4	Rp 50,173,730,829	Rp 17,278,121,445	190.39
		2018	TW2	Rp 27,733,365,237	Rp 50,173,730,829	-44.73
			TW4	Rp 63,261,752,474	Rp 27,733,365,237	128.11
		2019	TW2	Rp 63,938,930,683	Rp 63,261,752,474	1.07
			TW4	Rp 130,756,461,708	Rp 63,938,930,683	104.50
		2020	TW2	Rp 64,702,105,028	Rp 130,756,461,708	-50.52
			TW4	Rp 132,772,234,495	Rp 64,702,105,028	105.21
		2021	TW2	Rp 91,755,607,649	Rp 132,772,234,495	-30.89
			TW4	Rp 180,711,667,020	Rp 91,755,607,649	96.95
		2022	TW2	Rp 102,879,321,744	Rp 180,711,667,020	-43.07
4	DLTA	2017	TW4	Rp 279,772,635,000	Rp 125,969,518,000	122.10
		2018	TW2	Rp 142,672,831,000	Rp 279,772,635,000	-49.00
			TW4	Rp 338,129,985,000	Rp 142,672,831,000	137.00
		2019	TW2	Rp 141,500,817,000	Rp 338,129,985,000	-58.15
			TW4	Rp 317,815,177,000	Rp 141,500,817,000	124.60

No	Kode Saham	Tahun		Laba setelah pajak (t)	Laba setelah pajak t ₁	PL (%)
		2020	TW2	Rp 34,606,288,000	Rp 317,815,177,000	-89.11
			TW4	Rp 123,465,762,000	Rp 34,606,288,000	256.77
		2021	TW2	Rp 93,971,641,000	Rp 123,465,762,000	-23.89
			TW4	Rp 187,992,998,000	Rp 93,971,641,000	100.05
		2022	TW2	Rp 118,154,046,000	Rp 187,992,998,000	-37.15
5	ICBP	2017	TW4	Rp 3,543,173,000,000	Rp 2,146,048,000,000	65.10
			TW2	Rp 2,315,450,000,000	Rp 3,543,173,000,000	-34.65
		2018	TW4	Rp 4,658,781,000,000	Rp 2,315,450,000,000	101.20
			TW2	Rp 2,728,794,000,000	Rp 4,658,781,000,000	-41.43
		2019	TW4	Rp 5,360,029,000,000	Rp 2,728,794,000,000	96.42
			TW2	Rp 3,585,434,000,000	Rp 5,360,029,000,000	-33.11
		2020	TW4	Rp 7,418,574,000,000	Rp 3,585,434,000,000	106.91
			TW2	Rp 3,964,621,000,000	Rp 7,418,574,000,000	-46.56
		2021	TW4	Rp 7,900,282,000,000	Rp 3,964,621,000,000	99.27
			TW2	Rp 2,411,817,000,000	Rp 7,900,282,000,000	-69.47
		2022	TW2	Rp 2,411,817,000,000	Rp 7,900,282,000,000	-69.47
6	INDF	2017	TW4	Rp 5,145,063,000,000	Rp 3,074,704,000,000	67.34
			TW2	Rp 2,433,723,000,000	Rp 5,145,063,000,000	-52.70
		2018	TW4	Rp 4,961,851,000,000	Rp 2,433,723,000,000	103.88
			TW2	Rp 2,936,027,000,000	Rp 4,961,851,000,000	-40.83
		2019	TW4	Rp 5,902,729,000,000	Rp 2,936,027,000,000	101.04
			TW2	Rp 3,464,298,000,000	Rp 5,902,729,000,000	-41.31
		2020	TW4	Rp 8,752,066,000,000	Rp 3,464,298,000,000	152.64
			TW2	Rp 5,041,463,000,000	Rp 8,752,066,000,000	-42.40
		2021	TW4	Rp 11,203,585,000,000	Rp 5,041,463,000,000	122.23
			TW2	Rp 4,162,026,000,000	Rp 11,203,585,000,000	-62.85
		2022	TW2	Rp 4,162,026,000,000	Rp 11,203,585,000,000	-62.85
7	MYOR	2017	TW4	Rp 1,630,953,830,893	Rp 561,728,354,489	190.35
			TW2	Rp 755,348,402,509	Rp 1,630,953,830,893	-53.69
		2018	TW4	Rp 1,760,434,280,304	Rp 755,348,402,509	133.06
			TW2	Rp 833,653,744,855	Rp 1,760,434,280,304	-52.64
		2019	TW4	Rp 2,039,404,206,764	Rp 833,653,744,855	144.63
			TW2	Rp 962,566,553,728	Rp 2,039,404,206,764	-52.80
		2020	TW4	Rp 2,098,168,514,645	Rp 962,566,553,728	117.98
			TW2	Rp 959,801,885,046	Rp 2,098,168,514,645	-54.26
		2021	TW4	Rp 1,211,052,647,953	Rp 959,801,885,046	26.18
			TW2	Rp 668,533,404,562	Rp 1,211,052,647,953	-44.80
		2022	TW2	Rp 668,533,404,562	Rp 1,211,052,647,953	-44.80
8	ROTI	2017	TW4	Rp 135,364,021,139	Rp 46,243,215,845	192.72
			TW2	Rp 20,258,120,603	Rp 135,364,021,139	-85.03
		2018	TW4	Rp 127,171,436,363	Rp 20,258,120,603	527.76
			TW2	Rp 78,708,817,415	Rp 127,171,436,363	-38.11
		2019	TW4	Rp 236,518,557,420	Rp 78,708,817,415	200.50
			TW2	Rp 60,425,174,364	Rp 236,518,557,420	-74.45
		2020	TW4	Rp 168,610,282,478	Rp 60,425,174,364	179.04
			TW2	Rp 121,783,656,221	Rp 168,610,282,478	-27.77
		2021	TW4	Rp 281,340,682,456	Rp 121,783,656,221	131.02
			TW2	Rp 137,296,714,423	Rp 281,340,682,456	-51.20
		2022	TW2	Rp 137,296,714,423	Rp 281,340,682,456	-51.20
9	STTP	2017	TW4	Rp 216,024,079,834	Rp 79,212,420,978	172.71
			TW2	Rp 133,408,270,174	Rp 216,024,079,834	-38.24
		2018	TW4	Rp 255,088,886,019	Rp 133,408,270,174	91.21
			TW2	Rp 248,822,052,124	Rp 255,088,886,019	-2.46
		2019	TW4	Rp 482,590,522,840	Rp 248,822,052,124	93.95
			TW2	Rp 278,049,706,066	Rp 482,590,522,840	-42.38
		2020	TW4	Rp 628,628,879,549	Rp 278,049,706,066	126.09
			TW2	Rp 263,705,053,293	Rp 628,628,879,549	-58.05
		2021	TW2	Rp 263,705,053,293	Rp 628,628,879,549	-58.05

No	Kode Saham	Tahun		Laba setelah pajak (t)	Laba setelah pajak t ₁	PL (%)
			TW4	Rp 617,573,766,863	Rp 263,705,053,293	134.19
		2022	TW2	Rp 255,854,448,674	Rp 617,573,766,863	-58.57
10	TBLA	2017	TW4	Rp 954,357,000,000	Rp 505,001,000,000	88.98
		2018	TW2	Rp 351,807,000,000	Rp 954,357,000,000	-63.14
			TW4	Rp 764,380,000,000	Rp 351,807,000,000	117.27
		2019	TW2	Rp 360,157,000,000	Rp 764,380,000,000	-52.88
			TW4	Rp 661,034,000,000	Rp 360,157,000,000	83.54
		2020	TW2	Rp 321,309,000,000	Rp 661,034,000,000	-51.39
			TW4	Rp 680,730,000,000	Rp 321,309,000,000	111.86
		2021	TW2	Rp 381,580,000,000	Rp 680,730,000,000	-43.95
			TW4	Rp 791,916,000,000	Rp 381,580,000,000	107.54
		2022	TW2	Rp 382,283,000,000	Rp 791,916,000,000	-51.73
11	ULTJ	2017	TW4	Rp 711,681,000,000	Rp 386,461,674,675	84.15
		2018	TW2	Rp 365,518,000,000	Rp 711,681,000,000	-48.64
			TW4	Rp 701,607,000,000	Rp 365,518,000,000	91.95
		2019	TW2	Rp 513,569,000,000	Rp 701,607,000,000	-26.80
			TW4	Rp 1,035,865,000,000	Rp 513,569,000,000	101.70
		2020	TW2	Rp 562,059,000,000	Rp 1,035,865,000,000	-45.74
			TW4	Rp 1,109,666,000,000	Rp 562,059,000,000	97.43
		2021	TW2	Rp 662,414,000,000	Rp 1,109,666,000,000	-40.31
			TW4	Rp 1,276,793,000,000	Rp 662,414,000,000	92.75
		2022	TW2	Rp 608,398,000,000	Rp 1,276,793,000,000	-52.35

3. Perhitungan Ukuran Perusahaan

(Disajikan dalam Rupiah Penuh)

Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset)

No	Kode Saham	Tahun		Total Aset	UP
1	ADES	2017	TW4	Rp 840,236,000,000	27.46
		2018	TW2	Rp 862,764,000,000	27.48
			TW4	Rp 881,275,000,000	27.50
		2019	TW2	Rp 866,464,000,000	27.49
			TW4	Rp 822,375,000,000	27.44
		2020	TW2	Rp 818,093,000,000	27.43
			TW4	Rp 958,791,000,000	27.59
		2021	TW2	Rp 1,064,648,000,000	27.69
			TW4	Rp 1,304,108,000,000	27.90
		2022	TW2	Rp 1,470,192,000,000	28.02
2	BUDI	2017	TW4	Rp 2,939,456,000,000	28.71
		2018	TW2	Rp 2,998,962,000,000	28.73
			TW4	Rp 3,392,980,000,000	28.85
		2019	TW2	Rp 3,114,499,000,000	28.77
			TW4	Rp 2,999,767,000,000	28.73
		2020	TW2	Rp 2,914,295,000,000	28.70
			TW4	Rp 2,963,007,000,000	28.72
		2021	TW2	Rp 2,979,370,000,000	28.72
			TW4	Rp 2,993,218,000,000	28.73
		2022	TW2	Rp 3,070,392,000,000	28.75
3	CLEO	2017	TW4	Rp 660,917,775,322	27.22
		2018	TW2	Rp 730,410,506,671	27.32
			TW4	Rp 833,933,861,594	27.45
		2019	TW2	Rp 1,066,187,702,496	27.70
			TW4	Rp 130,756,461,708	25.60

No	Kode Saham	Tahun		Total Aset		UP
		2020	TW2	Rp	1,339,700,022,806	27.92
			TW4	Rp	1,310,940,121,622	27.90
		2021	TW2	Rp	1,393,856,178,451	27.96
			TW4	Rp	1,348,181,576,913	27.93
		2022	TW2	Rp	1,566,526,848,635	28.08
4	DLTA	2017	TW4	Rp	1,340,842,765,000	27.92
		2018	TW2	Rp	1,277,076,643,000	27.88
			TW4	Rp	1,523,517,170,000	28.05
		2019	TW2	Rp	1,626,140,030,000	28.12
			TW4	Rp	1,425,983,722,000	27.99
		2020	TW2	Rp	1,406,321,516,000	27.97
			TW4	Rp	1,225,580,913,000	27.83
		2021	TW2	Rp	1,376,271,871,000	27.95
			TW4	Rp	1,308,722,065,000	27.90
		2022	TW2	Rp	1,414,520,279,000	27.98
5	ICBP	2017	TW4	Rp	31,619,514,000,000	31.08
		2018	TW2	Rp	34,754,657,000,000	31.18
			TW4	Rp	34,367,153,000,000	31.17
		2019	TW2	Rp	37,368,164,000,000	31.25
			TW4	Rp	38,709,314,000,000	31.29
		2020	TW2	Rp	43,458,424,000,000	31.40
			TW4	Rp	103,588,325,000,000	32.27
		2021	TW2	Rp	107,927,401,000,000	32.31
			TW4	Rp	118,066,628,000,000	32.40
		2022	TW2	Rp	113,360,050,000,000	32.36
6	INDF	2017	TW4	Rp	87,939,488,000,000	32.11
		2018	TW2	Rp	93,619,499,000,000	32.17
			TW4	Rp	96,537,796,000,000	32.20
		2019	TW2	Rp	97,367,672,000,000	32.21
			TW4	Rp	96,198,559,000,000	32.20
		2020	TW2	Rp	103,395,472,000,000	32.27
			TW4	Rp	163,136,516,000,000	32.73
		2021	TW2	Rp	169,391,705,000,000	32.76
			TW4	Rp	179,356,193,000,000	32.82
		2022	TW2	Rp	179,166,046,000,000	32.82
7	MYOR	2017	TW4	Rp	14,915,849,800,251	30.33
		2018	TW2	Rp	16,516,696,942,455	30.44
			TW4	Rp	17,591,706,426,634	30.50
		2019	TW2	Rp	17,681,962,890,881	30.50
			TW4	Rp	19,037,918,806,473	30.58
		2020	TW2	Rp	18,350,730,146,868	30.54
			TW4	Rp	19,777,500,514,550	30.62
		2021	TW2	Rp	20,190,174,137,050	30.64
			TW4	Rp	19,917,653,265,528	30.62
		2022	TW2	Rp	22,102,517,327,726	30.73
8	ROTI	2017	TW4	Rp	4,559,573,709,411	29.15
		2018	TW2	Rp	4,181,156,533,633	29.06
			TW4	Rp	4,393,810,380,883	29.11
		2019	TW2	Rp	4,408,257,713,500	29.11
			TW4	Rp	4,682,083,844,951	29.17
		2020	TW2	Rp	4,829,554,855,889	29.21
			TW4	Rp	4,452,166,671,985	29.12
		2021	TW2	Rp	4,226,354,598,014	29.07
			TW4	Rp	4,191,284,422,677	29.06

No	Kode Saham	Tahun		Total Aset	UP		
9	STTP	2022	TW2	Rp 4,000,640,329,862	29.02		
		2017	TW4	Rp 2,342,432,443,196	28.48		
		2018	TW2	Rp 2,378,226,243,495	28.50		
			TW4	Rp 2,631,189,810,030	28.60		
		2019	TW2	Rp 2,587,391,235,954	28.58		
			TW4	Rp 2,881,563,083,954	28.69		
		2020	TW2	Rp 3,111,044,741,146	28.77		
			TW4	Rp 3,448,995,059,882	28.87		
		2021	TW2	Rp 3,454,527,719,369	28.87		
			TW4	Rp 3,919,243,683,748	29.00		
		2022	TW2	Rp 4,098,074,917,918	29.04		
		10	TBLA	2017	TW4	Rp 14,024,486,000,000	30.27
2018	TW2			Rp 14,913,847,000,000	30.33		
	TW4			Rp 16,339,916,000,000	30.42		
2019	TW2			Rp 16,585,480,000,000	30.44		
	TW4			Rp 17,363,003,000,000	30.49		
2020	TW2			Rp 19,341,824,000,000	30.59		
	TW4			Rp 19,431,293,000,000	30.60		
2021	TW2			Rp 19,730,008,000,000	30.61		
	TW4			Rp 21,084,017,000,000	30.68		
2022	TW2			Rp 22,488,064,000,000	30.74		
11	ULTJ			2017	TW4	Rp 5,186,940,000,000	29.28
				2018	TW2	Rp 5,403,818,000,000	29.32
		TW4	Rp 5,555,871,000,000		29.35		
		2019	TW2	Rp 6,175,342,000,000	29.45		
			TW4	Rp 6,608,422,000,000	29.52		
		2020	TW2	Rp 7,054,390,000,000	29.58		
			TW4	Rp 8,754,116,000,000	29.80		
		2021	TW2	Rp 9,304,602,000,000	29.86		
			TW4	Rp 7,406,856,000,000	29.63		
		2022	TW2	Rp 7,898,317,000,000	29.70		

5. Perhitungan Return Saham

(Disajikan dalam Rupiah Penuh)

$$R = \frac{Pt - Pt-1}{Pt-1} \times 100\%$$

No	Kode Saham	Tahun		Harga Saham (t)	Harga Saham t-1	Return (%)		
1	ADES	2017	TW4	950	1,080	-12.04		
		2018	TW2	950	950	0.00		
			TW4	920	950	-3.16		
		2019	TW2	1,090	920	18.48		
			TW4	1,045	1,090	-4.13		
		2020	TW2	865	1,045	-17.22		
			TW4	1,460	865	68.79		
		2021	TW2	1,950	1,460	33.56		
			TW4	3,290	1,950	68.72		
		2022	TW2	6,675	3,290	102.89		
		2	BUDI	2017	TW4	94	96	-2.08
				2018	TW2	110	94	17.02
TW4	96				110	-12.73		
2019	TW2			105	96	9.38		
	TW4			103	105	-1.90		

No	Kode Saham	Tahun		Harga Saham (t)	Harga Saham t ₁	Return (%)
		2020	TW2	86	103	-16.50
			TW4	99	86	15.12
		2021	TW2	161	99	62.63
			TW4	179	161	11.18
		2022	TW2	236	179	31.84
3	CLEO	2017	TW4	151	79	90.66
		2018	TW2	278	151	84.11
			TW4	284	278	2.16
		2019	TW2	388	284	36.62
			TW4	505	388	30.15
		2020	TW2	466	505	-7.72
			TW4	500	466	7.30
		2021	TW2	414	500	-17.20
			TW4	470	414	13.53
		2022	TW2	476	470	1.28
4	DLTA	2017	TW4	4,590	4,600	-0.22
		2018	TW2	5,400	4,590	17.65
			TW4	5,500	5,400	1.85
		2019	TW2	7,000	5,500	27.27
			TW4	6,800	7,000	-2.86
		2020	TW2	5,100	6,800	-25.00
			TW4	4,400	5,100	-13.73
		2021	TW2	3,790	4,400	-13.86
			TW4	3,740	3,790	-1.32
		2022	TW2	3,830	3,740	2.41
5	ICBP	2017	TW4	8,900	8,800	1.14
		2018	TW2	8,850	8,900	-0.56
			TW4	10,450	8,850	18.08
		2019	TW2	10,150	10,450	-2.87
			TW4	11,150	10,150	9.85
		2020	TW2	9,350	11,150	-16.14
			TW4	9,575	9,350	2.41
		2021	TW2	8,150	9,575	-14.88
			TW4	8,700	8,150	6.75
		2022	TW2	9,550	8,700	9.77
6	INDF	2017	TW4	7,625	8,600	-11.34
		2018	TW2	6,650	7,625	-12.79
			TW4	7,450	6,650	12.03
		2019	TW2	7,025	7,450	-5.70
			TW4	7,925	7,025	12.81
		2020	TW2	6,525	7,925	-17.67
			TW4	6,850	6,525	4.98
		2021	TW2	6,175	6,850	-9.85
			TW4	6,325	6,175	2.43
		2022	TW2	7,050	6,325	11.46
7	MYOR	2017	TW4	2,970	2,210	34.39
		2018	TW2	2,970	2,970	0.00
			TW4	2,620	2,970	-11.78
		2019	TW2	2,480	2,620	-5.34
			TW4	2,050	2,480	-17.34
		2020	TW2	2,260	2,050	10.24
			TW4	2,710	2,260	19.91
		2021	TW2	2,310	2,710	-14.76

No	Kode Saham	Tahun		Harga Saham (t)	Harga Saham t ₁	Return (%)
			TW4	2,040	2,310	-11.69
		2022	TW2	2,090	2,040	2.45
8	ROTI	2017	TW4	1,275	1,230	3.66
		2018	TW2	940	1,275	-26.27
			TW4	1,200	940	27.66
		2019	TW2	1,280	1,200	6.67
			TW4	1,300	1,280	1.56
		2020	TW2	1,190	1,300	-8.46
			TW4	1,360	1,190	14.29
		2021	TW2	1,350	1,360	-0.74
			TW4	1,360	1,350	0.74
		2022	TW2	1,280	1,360	-5.88
9	STTP	2017	TW4	4,360	3,700	17.84
		2018	TW2	3,800	4,360	-12.84
			TW4	3,750	3,800	-1.32
		2019	TW2	3,210	3,750	-14.40
			TW4	4,500	3,210	40.19
		2020	TW2	8,000	4,500	77.78
			TW4	9,500	8,000	18.75
		2021	TW2	8,700	9,500	-8.42
			TW4	7,550	8,700	-13.22
		2022	TW2	8,250	7,550	9.27
10	TBLA	2017	TW4	1,225	1,470	-16.67
		2018	TW2	885	1,225	-27.76
			TW4	865	885	-2.26
		2019	TW2	850	865	-1.73
			TW4	995	850	17.06
		2020	TW2	555	995	-44.22
			TW4	935	555	68.47
		2021	TW2	800	935	-14.44
			TW4	795	800	-0.63
		2022	TW2	790	795	-0.63
11	ULTJ	2017	TW4	1,295	1,256	3.08
		2018	TW2	1,350	1,295	4.25
			TW4	1,350	1,350	0.00
		2019	TW2	1,430	1,350	5.93
			TW4	1,680	1,430	17.48
		2020	TW2	1,650	1,680	-1.79
			TW4	1,600	1,650	-3.03
		2021	TW2	1,535	1,600	-4.06
			TW4	1,570	1,535	2.28
		2022	TW2	1,445	1,570	-7.96